

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 2 BALEREJO MADIUN**

Oleh:

**Hawwin Muzakki**

**NIM: 07110105**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

**2011**

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 2 BALEREJO MADIUN**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik  
Ibrahim Malang*

**Oleh:**

**Hawwin Muzakki**

**NIM: 07110105**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

**2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 2 BALEREJO MADIUN**

**SKRIPSI**

Oleh:

**HAWWIN MUZAKKI**  
**07110105**

Telah Disetujui

Pada tanggal 15 Maret 2011

Oleh:

Dosen Pembimbing

**M. Amin Nur, M.A.**  
**NIP. 197501232003121003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**  
**NIP. 19651205 199403 1 003**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**  
**TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)***  
**UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**  
**NEGERI 2 BALEREJO MADIUN**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Hawwin Muzakki (07110105)  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
04 April 2011 dengan nilai B+  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd  
NIP. 19690526 200003 1 003

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

M. Amin Nur, M.A  
NIP. 19750123 200312 1 003

: \_\_\_\_\_

Pembimbing

M. Amin Nur, M.A  
NIP. 19750123 200312 1 003

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama

Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag  
NIP. 19570123 119860 3 128

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin MA.  
NIP. 19620507 199503 1 001

## HALAMAN MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفُّ إِذْ يَخْتَصِمُ ﴿٣﴾  
أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفُّ إِذْ يَخْتَصِمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq: 1-5)*

\* *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 543

**M. Amin Nur, M.A**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Hawwin Muzakki  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 15 Maret 2011

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Hawwin Muzakki  
NIM : 07110105  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *“Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balerejo Madiun”*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**M. Amin Nur, M.A**  
**NIP. 197501232003121003**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 15 Maret 2011

Hawwin Muzakki

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah atas terselesainya karya ini,  
Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:**

### **Sepasang Mutiara Hati, Ayahanda dan Ibunda,**

Yang selalu memberikan kasih dan sayang Yang tak pernah usai dalam mendidik,  
mendoakan dan mengasahi Serta membiayaiku dengan setulus hati.

### **Pembimbing, Guru dan Dosenku,**

Yang selalu menjadi pembina dan pembimbing studiku Karena engkau,  
aku dapat mewujudkan harapan dan anganku  
Sebagai awal untuk mencapai cita-cita.

### **Saudaraku,**

Kakakku tercinta (Mbak Ita dan Mbak Anis) yang selalu memberikan  
dukungan, perhatian, dan doa dengan ketulusan hati.

Mas Adin dan Mas Feri yang selalu menjadi Inspirasi hidup aku  
Adek-adek aku, Syifa dan Shafwa yang imut dan rewel

### **Seseorang Yang Mempunyai Arti Tersendiri Dalam Hidupku,**

Kekasihku yang selalu memberikan  
dukungan, perhatian, kasih sayang, motivasi dan do`a dengan ketulusan hati.

### **Kepala Sekolah dan Guru Agama di SMP Negeri 2 Balerejo**

Berkat dorongan beliau karya ini dapat terselesaikan dengan memberikan  
motivasi, arahan, dan dukungan penuh.

Terimakasih atas semua kebaikan yang telah beliau-beliau curahkan  
semoga Allah membalasnya dengan imbalan yang lebih besar.

Amin.....!



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balerejo Madiun”**. Sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW pembawa Risalah Islam. Tak lupa juga kepada keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah banyak berjasa demi tegaknya agama Allah SWT di muka bumi.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang dengan ketulusan hati membesarkan, mendidik, merawat, dan senantiasa mencurahkan segalanya baik tenaga, dukungan

maupun iringan do'a yang tiada putus. Kakak dan adikku yang tanpa henti memberi semangat dan dukungan kepada penulis.

2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PAI.
5. M. Amin Nur, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan tulus memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Dr. H. Agus Maimun M.Pd selaku dosen wali selama kuliah yang dengan butiran-butiran kalimat yang bermakna dan berinspirasi hingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
7. Subeki, S.Ag selaku kepala SMP Negeri 2 Balerejo yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Balerejo.
8. Shodrudin, S. Ag, selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di kelas VIII D.
9. Siswa dan siswi kelas VIII D SMP Negeri 2 Balerejo yang telah menerima peneliti dengan hangat dan penuh cinta kasih dan juga memberikan masukan-masukan yang nantinya sangat bermanfaat di hari kemudian khususnya dalam proses belajar mengajar.
10. Teman-teman seperjuangan di PAI. Witron, Fauzi, Ghufron, Dede, Dedi, Aam, Adi, Iin, Shofin, dan teman-teman ma'had (Rohman, Bagus, Anas,

Zaniar) serta teman-teman lain angkatan 2007 yang tak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama ini.

11. Seluruh teman-teman aku di UKM LKP2M, salam Cogito Ergo Sum!!!  
Semoga sukses, selalu menanti ke depan.
12. Sahabat-sahabati PMII Rayon “Kawah” Chondrodimuko, yang memberikan pelajaran berharga tentang berorganisasi dan arti kehidupan.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi banyak pengalaman berharga bagi penulis.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas bantuan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 15 Maret 2011

Penulis

## **DAFTAR TABEL DAN GAMBAR**

Tabel 2.1	Pedoman pemberian Skor Perkembangan Individu .....	33
Tabel 2.2	Lembar Penghargaan Tim.....	34
Tabel 2.3	Lembar Skor Pertambahan Nilai.....	35
Tabel 2.4	Klasifikasi Hasil Belajar .....	40
Tabel 2.5	Kategori Ranah Afektif.....	41
Tabel 2.6	Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik.....	43
Tabel 4.1	Hasil Observasi Siklus I.....	93
Tabel 4.2	Hasil Observasi Siklus II.....	101
Tabel 4.3	Perbandingan Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II.....	104
Tabel 4.4	Perbandingan Prestasi Belajar Siklus I dan Siklus II.....	106
Gambar 3.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	67

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I Gambaran tentang SMP Negeri 2 Balerejo
- Lampiran II Lembar Penilaian Motivasi Siswa Siklus I
- Lampiran III Lembar Penilaian Motivasi Siswa Siklus II
- Lampiran IV Kondisi Awal Siswa
- Lampiran V Perbandingan Nilai Siklus I
- Lampiran VI Perbandingan Nilai Siklus II
- Lampiran VII Gambaran Nilai Keseluruhan
- Lampiran VIII Nilai Kelas Kontrol
- Lampiran IX Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran X Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Nama-nama Kelompok
- Foto-foto Kegiatan Pembelajaran
- Buku Ajar Materi Beriman kepada Rasul
- Buku Ajar Materi Adab makan dan Minum
- Soal dan Jawaban Ujian Materi Beriman Kepada Rasul
- Soal dan Jawaban Ujian Materi Adab Makan dan Minum
- Soal dan Jawaban Diskusi Kelompok Materi Beriman Kepada Rasul
- Soal dan Jawaban Diskusi Kelompok Materi Adab Makan dan Minum
- RPP
- Silabus
- Surat Keterangan Penelitian

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK .....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Masalah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Pendidikan Agama Islam .....	11

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	12
3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	14
B. Pembelajaran Kooperatif.....	17
1. Model Pembelajaran Kooperatif.....	17
2. Elemen-elemen Pembelajaran Kooperatif .....	20
3. Ciri-ciri dan Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	21
4. Pembelajaran Kooperatif Perspektif Islam.....	22
C. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> ( <i>STAD</i> ).....	25
1. Sejarah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement</i> <i>Division (STAD)</i> .....	27
2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student</i> <i>Team Achievement Division (STAD)</i> .....	29
3. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student</i> <i>Team Achievement Division (STAD)</i> .....	31
D. Belajar .....	35
1. Pengertian Belajar .....	35
2. Prinsip-prinsip Belajar.....	36
3. Penilaian Hasil Belajar .....	38
E. Prestasi Belajar.....	43
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	43
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	44

F. Pengertian Motivasi.....	46
G. Motivasi Belajar .....	48
1. Pembahasan tentang Motivasi Belajar .....	48
2. Macam-macam Motivasi Belajar .....	53
3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar .....	54
H. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar.....	58
I. Motivasi dan Prestasi Belajar Menurut Islam .....	58
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
B. Subyek Penelitian .....	61
C. Prosedur Penelitian .....	61
D. Kehadiran Peneliti.....	71
E. Sumber Data .....	72
F. Teknik Pengumpulan Data.....	73
G. Analisis Data.....	77
H. Instrumen Penelitian .....	79
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	80
<b>BAB IV. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>83</b>
A. Deskripsi Situasi Dan Kondisi Tempat Penelitian.....	83
B. Hasil Penelitian .....	84
1. Observasi .....	84
a. Observasi Awal .....	84
b. Refleksi .....	86



2. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	87
a. Perencanaan Siklus I .....	87
b. Tindakan Siklus I.....	88
c. Observasi Siklus I.....	92
d. Refleksi Siklus I .....	94
3. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	95
a. Perencanaan Siklus II .....	95
b. Tindakan Siklus II .....	96
c. Observasi Siklus II .....	100
d. Refleksi Siklus II .....	102
4. Hasil Motivasi Belajar .....	103
5. Hasil Prestasi Belajar .....	106
<b>BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>108</b>
A. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D SMP Negeri 2 Balerejo ..	108
B. Hasil Motivasi dan Prestasi Belajar Siklus I dan Siklus II.....	117
<b>BAB VI. PENUTUP .....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan .....	123
B. Saran .....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>127</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Hawwin Muzakki. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balerejo Madiun*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: M. Amin Nur, M.A.

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta perkembangan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di kelas VIII D SMP Negeri 2 Balerejo Madiun. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) jenis kolaboratif. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yaitu berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan selama II Siklus.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan prestasi siswa kelas VIII D, dengan mendapat nilai rata-rata 72 dan skor pertambahan nilai 23,6 yang pada nilai awal hanya mendapat nilai rata-rata kelas 58. Dalam STAD skor pertambahan nilai 23,6 diartikan sebagai kelas yang sangat baik. Karena, mampu mendapat perkembangan skor antara 20-25. Siklus II dengan rata-rata nilai 77 dan mendapat rata-rata skor pertambahan nilai 25,6 yang diartikan sebagai kelas yang sempurna karena mampu mendapat perkembangan skor antara 25-30. Dan rata-rata nilai kelas kontrol mendapat 70 dan 71,5.

Motivasi berprestasi siswa VIII D SMP Negeri 2 Balerejo dalam siklus I dan II juga mengalami kenaikan. Pada siklus I mendapat prosentase keseluruhan 76,3%, sedangkan siklus II naik menjadi 84,8%, yang artinya ada kenaikan sejumlah 8,5%. Kenaikan itu dikarenakan 10 siswa pada siklus I aspek dorongan berprestasi dalam kelompok yang masuk kategori cukup baik, pada siklus II sudah berusaha diperbaiki dan menjadi baik. Kenaikan juga terjadi di aspek partisipasi dalam kelompok, 10 siswa yang berkategori cukup baik naik menjadi baik. Aspek motivasi dalam mendalami Pendidikan Agama Islam, 5 siswa yang berkategori cukup baik naik ke kategori sangat baik. 10 siswa juga mengalami kenaikan dari kategori baik ke sangat baik dalam aspek usaha menyelesaikan tugas dengan baik. Dan dalam aspek motivasi dalam berprestasi individu meningkat 9 anak, dengan rincian 1 anak kategori kurang baik naik ke kategori baik, dan 1 anak kategori cukup baik menjadi sangat baik, dan 7 anak kategori baik naik ke kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, Motivasi dan Prestasi Belajar, PAI

## ABSTRACT

Hawwin Muzakki. 2011. Cooperative Learning Model Type Student Team Achievement Division (STAD) for Increasing Motivation and Achievement Learning Islamic Religious Education State Junior High Schools 2 Balerejo Madiun, Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: M. Amin Nur, MA.

---

PAI purpose of this study is to investigate the implementation of STAD cooperative learning model types and the development of motivation and learning achievement of the Islamic Religious Education in the VIII D State Junior High Schools 2 Balerejo Madiun. This research includes studies class action (Classroom Action Research) type of collaborative. Phase of this study follows a model developed by Kemmis and Mc Taggart, namely in the form of a spiral cycle which includes planning, implementing action, observation, and reflection committed during the Second Cycle.

Based on research results, it can be concluded that the improvement in student achievement VIII D, with an average score of 72 and 23.6 is the value-added score at the initial value only gets an average rating value 58. In STAD 23.6 score is defined as a very good class. Because, can get a score between 20-25 developments. Cycle II with an average rating of 77 and get the average value added score of 25.6 which translates as the perfect class to be able to get a progress score between 25-30. And class control can get average rating of 70 and 71,5.

Student achievement motivation VIII D State Junior High Schools 2 Balerejo in cycles I and II also increases. In cycle I get a percentage of 76.3% overall, while the second cycle increased to 84.8%, which means there is an increase of 8.5%. This increase was caused by the 10 students on aspects of the first cycle of performance boost in the incoming group category is good enough, on the second cycle has been trying to improve and become better. Improvement also occurred on the aspects of participation in the group, 10 students who are categorized well enough to be a good trip. Aspects of motivation in studying the Islamic Religious Education, 5 students who were categorized into either until the very good category. 10 students also increased from good to very good category in the business aspects of a job well done. And in the aspect of motivation in the achievement of individuals increased by 9 children, with details of a child ride in the category of categories is not good either, and 1 child is either very good category, and 7 children ride a good category to category very well.

**Keywords:** Model type STAD Cooperative Learning, Motivation and Learning Achievement.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah pendidikan selalu menarik untuk diperbincangkan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan manusia menjadi objek kajian dari pendidikan itu sendiri yang notabene bisa berubah gaya pemikirannya dari zaman ke zaman. Jika selesai permasalahan pertama akan muncul permasalahan selanjutnya dan permasalahan itu akan terus berlanjut sampai tidak menemukan ujung. Misalnya, mulai dari masalah pendidik, peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, dan sebagainya.

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar.

Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, dan pembelajaran yang dilakukan berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta dapat memotivasi peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pendidikan Agama Islam saat ini, menjadi mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan. Pendidikan dalam Islam dipahami sebagai sebuah proses

transformasi dan internalisasi ajaran-ajaran Islam terhadap anak didik, melalui proses pengembangan fitrah, agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya.<sup>1</sup>

Dengan demikian, fungsi pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses pewarisan nilai-nilai budaya Islam untuk pengembangan potensi manusia, dan sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya Islam baru sebagai hasil interaksi potensi dengan lingkungan dan konteks zamannya. Oleh karena itu, kunci keberhasilan umat Islam, agar mampu menangkap ruh ajaran Islam yang sesungguhnya dan selalu konteks dengan kehidupan tiada lain adalah melalui proses pendidikan.

Perkembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum pasti jauh berbeda dengan perkembangannya dengan madrasah-madrasah ataupun sekolah-sekolah yang berbasis Islam. Pendidikan Agama Islam (di sekolah umum) “terjepit” ke jurang yang terdalam akibat “dikepung” oleh mata pelajaran umum yang lebih banyak jumlahnya. Dari hal itu, Pendidikan Agama Islam walaupun penting namun sering di nomor duakan.<sup>2</sup> Terbukti hanya 2 jam pelajaran setiap minggu dan tidak adanya mata pelajaran PAI dalam daftar ujian UN.

Selain itu, Muchtar Buchori menilai bahwa pendidikan agama Islam di sekolah telah mengalami kegagalan, karena praktek pendidikannya menekankan aspek kognitif dalam menumbuhkan kesadaran beragama, belum menyentuh

---

<sup>1</sup> Muhaimin, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993) hlm.39

<sup>2</sup> Hasil observasi kelompok V mata Kuliah Kapita Selekt, *Posisi Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang*.

aspek afektif dan konatif-volutif, yakni kemauan dan kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>3</sup>

Dari kenyataan di atas, siswa masih kurang bersemangat untuk belajar PAI karena yang diajarkan hanya itu-itulah saja dan menyebabkan siswa tidak serius untuk mengikuti pelajaran dan berakibat nilai ujian menjadi rendah. Pernyataan tersebut seakan didukung dengan guru PAI yang cenderung menggunakan metode ceramah dalam kesehariannya, guru menjelaskan dan siswa hanya duduk, diam, mendengarkan, lalu pulang.

Metodologi belajar yang digunakan oleh guru secara keseluruhan juga tampak masih “klasik”, dalam artian masih mewariskan sejumlah materi pelajaran agama yang diyakini benar untuk disampaikan kepada anak didik tanpa memberikan kesempatan kepada mereka agar disikapi secara kritis. Metode yang digunakan masih bercorak menghafal, mekanis, dan lebih mengutamakan pengkayaan materi.<sup>4</sup> Metode seperti ini tidak dapat membuat siswa merasa terlibat dan ikut serta dalam proses pembelajaran.

SMP Negeri 2 Balerejo merupakan sekolah yang terletak di Jalan Raya Caruban Ngawi No.1 Desa Kuwu Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. Sebagai Sekolah Menengah Negeri yang terakreditasi A dengan nilai 92 tertanggal 30 Oktober 2010<sup>5</sup>, siap bersaing dengan sekolah-sekolah negeri lainnya. Letaknya yang di pinggir jalan raya, membuat siswa-siswi mudah untuk mengaksenya dengan menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

---

<sup>3</sup> Muchtar Buchori, *Posisi Dan Fungsi Pendidikan agama Islam Dalam Kurikulum Perguruan Tinggi*, (Malang: Makalah IKIP Malang, 1992) hlm. 3

<sup>4</sup> Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999) hlm. 3

<sup>5</sup> Sumber Badan Akreditasi Nasional Sekolah Menengah/Madrasah

Kondisi siswa kelas VIII D di SMPN 2 Balerejo Madiun, berjumlah 30 siswa relatif heterogen baik dari segi ekonomi, kemampuan akademik, keaktifan, maupun sarana yang dimilikinya. Berdasarkan pengamatan, siswa yang bersemangat mengerjakan soal LKS berjumlah 10 siswa, dan yang lainnya ada yang bergurau dan meminjam jawaban dari siswa lain. Selain itu, motivasi untuk mendalami PAI hanya 40%, itu terbukti hanya 12 orang saja yang sangat antusias mendengarkan penjelasan dari guru.<sup>6</sup> Dari dua hal tersebut sudah menandakan motivasi belajar siswa kelas VIII D masih rendah.

Sedangkan nilai Pendidikan Agama Islam yang diperoleh kelas VIII D sebagai berikut: penilaian secara kognitif, rata-rata nilai ujian 58, dengan klasifikasi  $<65 = 53\%$  (16 siswa), nilai  $>66 = 47\%$  (14 siswa), dari aspek afektif dan psikomotorik, misalnya sikap selama di kelas dan menghargai seorang guru pengajar, cukup baik karena memiliki modal belajar agama di pendidikan informal dan nonformal, namun jika bertemu guru tidak bersalaman hanya menundukkan kepala saja, dari kondisi di atas mengindikasikan prestasi belajar siswa masih rendah. Dan masih ada gap/jarak nilai yang cukup jauh antara nilai 30 (nilai terendah) dan 80 (nilai tertinggi), yang menandakan semangat team untuk belajar dan maju bersama dalam kelas masih kurang.<sup>7</sup>

Berdasarkan kondisi di atas, maka diperlukan alternatif metode pemecahan pembelajaran yang dapat memberikan penyelesaian pada masalah tersebut. Metode yang digunakan tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode mengajar merupakan

---

<sup>6</sup> Observasi ke kelas VIII D SMPN 2 Balerejo Madiun, Tanggal 24 November 2010

<sup>7</sup> Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) semester ganjil, Tanggal 24 November 2010

salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup> Karena penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Model-model pembelajaran tradisional kini seharusnya mulai ditinggalkan dan diganti dengan model yang lebih modern. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*.

Pada model *cooperative learning*, siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas kelas. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.<sup>9</sup>

Dalam pembelajaran kooperatif siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Dalam membuat kelompok bisa menggunakan salah satu model pembelajaran yang sudah ada seperti model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan oleh peneliti yaitu metode *Student Team Achievement Division (STAD)*.

---

<sup>8</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm. 43

<sup>9</sup> Isjoni, *Cooperative learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 5



Metode STAD sangat cocok untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Balerejo Madiun. Karena, dalam STAD terdapat beberapa unsur, yaitu: belajar kelompok, presentasi kelas, tes individu dan skor pengembangan individu untuk fokus peningkatan prestasi belajar. Dan ada satu lagi unsur dalam STAD yaitu penghargaan kelompok, untuk membuat motivasi belajar peserta didik meningkat karena memakai prinsip *punishment and reward*. Bila suatu kelompok berhasil menjadi kelompok yang hebat, akan mendapatkan hadiah.

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin, dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks.

Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dan terdiri laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah. STAD berisi tentang presentasi kelas, belajar dalam tim, tes individu, skor pengembangan individu dan penghargaan tim. Kerjasama tim, kerja individu untuk keberhasilan kelompok merupakan ciri utama pembelajaran ini. Diharapkan nantinya kelas menjadi hidup serta motivasi dan prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan keberagaman karakteristik yang dimiliki peserta didik, sehingga diharapkan penerapan metode ini mampu menjawab permasalahan yang

terjadi di kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Peneliti ingin meneliti penerapan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Balerejo Madiun. Judul penelitian ini adalah “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balerejo Madiun”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balerejo Madiun?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balerejo Madiun?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balerejo Madiun.
2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balerejo Madiun.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun secara detail kegunaan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai calon guru profesional;
2. Bagi siswa, untuk mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dan dapat dijadikan bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam;
3. Bagi guru PAI khususnya dan guru lainnya, dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang sesuai;
4. Bagi pengembang kurikulum, dapat dijadikan bahan acuan dalam mengembangkan kurikulum;

5. Bagi khazanah ilmu, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

#### **E. Batasan Masalah**

Agar pemmasalahan yang akan dibahas tidak meluas maka penulis membatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balerejo, khususnya siswa kelas VIII D yang dipilih secara simple random sampling.
2. Obyek yang akan diteliti adalah motivasi dan prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Balerejo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Metode Pembelajaran yang dipakai adalah Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)
4. Pokok bahasan yang digunakan yaitu materi beriman kepada Rasul dan adab makan dan minum (aspek konsep).

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan penelitian ini terbagi 6 bab dan setiap bab masih dibagi dalam sub bab-bab, secara keseluruhan bab-bab tertulis dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama, Pendahuluan, merupakan gambaran secara umum dari penelitian ini memuat tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Pustaka, membahas tentang kajian teori yang berisikan: *pertama* pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam, *kedua* pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, dan *ketiga* motivasi dan prestasi belajar.

Bab Ketiga, Metode Penelitian, membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab Keempat, Paparan Data dan Hasil Penelitian, menjabarkan tentang paparan data yang diperoleh dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

Bab Kelima, Pembahasan Hasil Penelitian, membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan hasil motivasi dan prestasi belajar siswa mulai dari siklus I dan siklus II

Bab Keenam, Penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran mengenai hasil dari penelitian yang telah didapatkan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yaitu upaya dalam memberikan bimbingan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (Pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan agama Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam ketrampilan hidupnya sehari-hari ; (2) segenap fenomena/ peristiwa perjumpaan anatara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>10</sup>

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut para ahli yaitu:

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba: Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama tersebut seringkali beliau mengatakan dengan istilah *kepribadian muslim*, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam.<sup>11</sup>

Menurut Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas: “Pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7

<sup>11</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 9

membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.”<sup>12</sup>

Sementara Zuhairini, Abdul Ghafir dan Slamet A. Yusuf dalam bukunya *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* menyatakan pendidikan Agama berarti usaha-usaha sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik pendidikan agama Islam :

- a. Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.
- b. Proses pemberian bimbingan dilaksanakan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
- c. Tujuan pemberian agar kelak anak berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam
- d. Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

## **2. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, kurikulum pendidikan Agama Islam untuk sekolah/ madrasah berfungsi sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Nur Uhbiyati, *Op Cit*, hlm. 10

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.



- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>13</sup>

### 3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

#### a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar ideal pendidikan Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan sunnah Rasulullah saw. Kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Al-Quran dan Hadist-lah yang menjadi fundamennya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan Sunah Rasulullah SAW. Yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat.

Yang dimaksud dengan pengakuan dalam bentuk isyarat adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkannya. Perbuatan atau kegiatan serta kejadian itu terus berlangsung.

Allah berfirman:

يُصَلِّحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا

عَظِيمًا

*Artinya: Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.*

<sup>13</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 134

Ayat tersebut tegas sekali mengatakan bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupan (termasuk pendidikannya) dengan kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, maka akan bahagialah hidupnya dengan sebenar-benarnya, baik di dunia maupun di akhirat nanti. Selanjutnya firman Allah SWT:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.<sup>14</sup>*

Dengan demikian, jelaslah bahwa dasar pendidikan agama Islam dan sekaligus sebagai sumbernya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

##### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan,

---

<sup>14</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 736

kebiasaan dan pandangan. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahap-tahapan dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.

## 2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

## 3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk Insan Kamil dengan pola takwa

sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

#### 4) Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan ketrampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dan kaifiyat shalat, akhlak dan tingkah laku.<sup>15</sup>

## **B. Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

Ciri-ciri pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.

---

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 30

- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.<sup>16</sup>

Menurut Ismail (2003), istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Suatu model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu, yaitu rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan, serta lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Muslimin dkk (2000), semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan. Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antarsiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan istilah yang mengacu kepada metode pembelajaran dimana siswa dari semua tingkat kemampuan bekerja bersama

---

<sup>16</sup> Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*. 2000, Semarang : IKIP Semarang Press, hlm. 24-25

<sup>17</sup> Widyantini, *Modul Penerapan Pendekatan Kooperatif STAD dalam Pembelajaran Matematika SMP*, disampaikan dalam Paket Fasilitasi Pemberdayaan KKG dan MGMP Matematika, hlm. 4

dalam kelompok-kelompok kecil terkait dengan suatu tujuan belajar. Fitur esensial dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa keberhasilan dari seorang siswa akan membantu siswa lainnya untuk mencapai keberhasilan.

*Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. *Cooperative Learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Menurut Slavin (1985), *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan Sunal dan Hans (2000), mengemukakan *cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan dan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Stahl (1994) menyatakan *cooperative learning* dapat meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial.<sup>18</sup>

Kelompok merupakan konsep yang penting dalam pembelajaran kooperatif ini, karena sepanjang hidupnya manusia tidak akan terlepas dari kelompok. Kelompok dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai kumpulan dua orang individu atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka, dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya, sehingga mereka

---

<sup>18</sup> Isjoni, *Op Cit*, hlm. 11-12

merasa memiliki, merasa saling ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama.

Kelompok bukan hanya sekedar kumpulan individu melainkan merupakan satu kesatuan yang memiliki ciri dinamika dan emosi tersendiri. Misalnya, kelompok terbentuk karena adanya ketergantungan masing-masing individu, mereka merasa tidak berdaya sehingga mereka membutuhkan perlindungan, mereka membutuhkan bantuan orang lain. Dalam situasi yang demikian, maka pimpinan kelompok bisa mengarahkan perilaku dan interaksi antara anggota kelompok.<sup>19</sup>

## **2. Elemen-elemen Pembelajaran Kooperatif**

Roger dan David Johnson (dalam Anita Lie) berpendapat bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur atau prinsip model pembelajaran gotong royong harus diterapkan:

### a) Saling ketergantungan positif

Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.

### b) Tanggung jawab perorangan

Unsur ini merupakan akibat dari unsur saling ketergantungan positif. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran *cooperative learning*, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pnenado Media Grup, 2008), hlm.241

terbaik. Kunci keberhasilan metode kelompok adalah persiapan guru dalam penyusunan tugasnya.

c) Tatap muka

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menggabungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya daripada hasil pemikiran dari satu kepala saja.

d) Komunikasi antar anggota

Keberhasilan kelompok bergantung pada para anggotanya. Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai ketrampilan komunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi sehingga siswa mempunyai keahlian mendengarkan, berbicara.

e) Evaluasi proses kelompok

Pengajaran perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan efektif.<sup>20</sup>

### **3. Ciri-ciri, dan Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif adalah:

- a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.

---

<sup>20</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 31-35.



- b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda beda.
- d) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur.<sup>21</sup> Adapun tujuannya yaitu:

- a) Hasil belajar akademik. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit.
- b) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Efek penting yang kedua adalah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuan.
- c) Pengembangan keterampilan sosial. Model pembelajaran kooperatif bertujuan mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi.

#### **4. Pembelajaran Kooperatif Perspektif Islam**

Telah disebutkan sebelumnya, sumber utama dari ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist. Sudah selayaknya kita sebagai umat Islam merujuk kepada kedua pedoman tersebut. Yang bilamana kita pegang dan kita praktekan, kita

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 12

tidak akan tersesat ke jalan yang salah. Dan sebaliknya jika kita amalkan akan mendapat ridho dari Allah SWT. Pembelajaran Kooperatif perspektif Islam, terdapat dalam QS. Al-Maidah: 2

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: ...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Ayat di atas mengisyaratkan, kita diperkenankan untuk bekerja sama

dalam hal kebaikan, bukan sebaliknya. Sebagaimana dalam Tafsir Ibnu Katsir:

Allah Ta'ala memerintahkan hamba-hamba Nya yang beriman untuk senantiasa tolong-menolong dalam berbuat kebaikan, itulah yang disebut dengan *al-birru* (kebajikan), serta meninggalkan segala bentuk kemungkarannya, dan itulah dinamakan dengan *at-taqwa*. Allah Ta'ala melarang tolong-menolong dalam hal kebatilan, berbuat dosa dan mengerjakan hal-hal yang haram.<sup>22</sup>

*Birr* adalah memperbanyak usaha kebajikan, takwa adalah memelihara diri dari segala yang memudaratkan, baik mengenai agama ataupun dunia, dosa ialah tiap tiap perbuatan maksiat, dan permusuhan ialah melampaui batasan syara' dan 'uruf (kelaziman) dalam soal muamalat dan menyimpang dai keadilan.

Al-Qur'an menyuruh kita saling memberikan pertolongan dalam segala sesuatu yang memberi manfaat kepada umat, baik mengenai dunia maupun akhirat. Inilah sebabnya, pembentukan badan-badan sosial dan perkumpulan keagamaan sangat diperlukan dalam masa kini.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Pent.: M. Abdul Ghoffar .EM, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i), hlm. 9

<sup>23</sup> Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra), hlm. 1029

Istilah Arab *Birr* mempunyai arti yang sangat luas, termasuk beriman kepada Allah, hari kebangkitan, para Nabi, dan para Malaikat. Istilah itu juga membantu orang-orang miskin dalam masyarakat, bersabar dalam menjalani urusan, dan memberikan bantuan dalam kebajikan. Misalnya: jika belajar dan mempelajari pengetahuan adalah tindak kebajikan, maka fasilitas-fasilitasnya seperti membangun sekolah, perpustakaan, laboratorium, menyediakan buku-buku, dan sebagainya adalah contoh “membantu dalam kebajikan”.<sup>24</sup>

Sedangkan dalam pembelajaran Kooperatif ini, kita membantu sesama teman agar meningkat dari segi keintelektualannya. Teman yang sebelumnya tidak bisa, bagaimana dalam satu tim mampu berkembang dan saling bekerjasama untuk menjadi bisa dan kemampuannya setara dengan teman-teman kelompoknya. Perbuatan tersebut juga termasuk saling membantu dalam hal kebaikan.

Diterangkan juga dalam QS. Al-Alaq: 1

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,

Kata Iqra' pada ayat ini bukan perintah untuk membaca apa yang ada teks atau naskah. Karena Malaikat Jibril tidak membaca teks tertulis untuk dibaca. Jadi, yang namanya membaca tidak harus dari naskah-naskah namun juga membaca fenomena-fenomena atau realitas-realitas yang ada, seperti fenomena

---

<sup>24</sup> Allamah Kamal, *Tafsir Nurul Qur'an Jilid IV*, (Jakarta: Al. Huda, 2004), hlm. 297

sosial (menelaah, meriset, merenungkan, bereksperimen, berkontemplasi, dan sebagainya).<sup>25</sup>

Penjelasan di atas juga bisa diartikan sebagai *Upgrading Skill*. Yang semula kemampuan Nabi Muhammad tidak bisa membaca dan menulis, akhirnya dibantu dan dilatih oleh Malaikat Jibril untuk bisa membaca wahyu dari Allah SWT. Dan setelah Nabi Muhammad bisa membaca, beliau juga mengajarkan kepada umatnya. Kegiatan penyetaraan keilmuan seperti itu juga terjadi dalam pembelajaran Kooperatif tipe STAD ini. Dimana teman yang belum paham materi, dipahamkan oleh teman satu kelompoknya yang lebih pandai. Sampai teman satu kelompok tersebut dapat menguasai materi yang diberikan oleh guru pengajar.

### **C. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)***

STAD salah satu rangkaian teknik pengajaran yang dikembangkan dan diteliti di Universitas John Hopkins yang secara umum dikenal sebagai Kelompok Belajar Siswa. Teknik ini didasarkan pada gagasan tentang siswa-siswa yang belajar dalam kelompok belajar kooperatif untuk memahami pelajaran. Teknik kelompok belajar siswa bukanlah aktivitas satu waktu yang dirancang untuk berjalan di kelas dari waktu ke waktu, tetapi merupakan pengganti pengajaran tradisional yang bisa digunakan sebagai cara pengorganisasian kelas yang permanen untuk mengajarkan berbagai macam subjek pelajaran secara efektif.

---

<sup>25</sup> Aam Amiruddin, *Tafsir Al-Qur'an Kontemporer Juz Amma Jilid I*, (Bandung: Khazanah Intelektual), Hlm. 238-239

Gagasan tentang metode STAD adalah bahwa siswa bekerja bersama-sama untuk mempelajari dan bertanggungjawab atas pelajaran mereka sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Tetapi, metode STAD menekankan penggunaan tujuan kelompok dan keberhasilan kelompok, yang hanya bisa dicapai jika semua anggota kelompok itu mempelajari objek yang sedang diajarkan. Dengan demikian para siswa bukanlah melakukan sesuatu tetapi mempelajari sesuatu sebagai sebuah kelompok, dimana kerja kelompok dilakukan sampai semua anggota kelompok menguasai materi yang sedang dipelajari.<sup>26</sup>

Dalam STAD siswa dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Sang guru memberikan suatu pelajaran, dan kemudian siswa-siswa dalam kelompok tersebut memastikan bahwa semua anggota menguasai materi pelajaran itu. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut dan pada saat itu mereka dilarang untuk saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka yang sebelumnya.

Nilai-nilai ini kemudian dijumlah untuk mendapatkan nilai kelompok, dan kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah yang lainnya. Keseluruhan siklus aktivitas itu, mulai dari paparan

---

<sup>26</sup> Shlomo Sharan, *Handbook of Cooperatif Learning Inovasi Pengajaran dan pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*, Sigit Prawoto"Terj", 2009, Yogyakarta: Imperium, hlm. 3-4

guru ke kerja kelompok sampai kuis, biasanya memerlukan tiga sampai lima kali pertemuan kelas.

Jika siswa ingin kelompok mereka memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok mereka untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa diberi waktu untuk bekerja bersama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi tersebut (tanggung jawab perseorangan).

Para siswa mungkin bekerjasama berpasangan dan bertukar pikiran, mendiskusikan ketidaksamaan dan saling membantu satu sama lain, mereka bisa mendiskusikan pendekatan-pendekatan untuk menyelesaikan masalah itu, atau mereka bisa saling memberi pertanyaan tentang isi dari mereka yang pelajari. Karena skor kelompok didasarkan pada kemajuan yang diperoleh siswa atas nilai sebelumnya (kesempatan yang sama untuk berhasil). Dan siapapun bisa menjadi bintang dalam kelas ini.<sup>27</sup>

## **1. Sejarah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement***

### ***Division (STAD)***

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins, dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar

---

<sup>27</sup> Shlomo Sharan, *Op Cit*, hlm. 5-6

kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dan terdiri laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah. Komponen STAD menurut Slavin adalah sebagai berikut:

- a) Presentasi kelas. Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Presentasi kelas dalam STAD berbeda dari cara pengajaran yang biasa. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Siswa harus betul-betul memperhatikan presentasi ini karena dalam presentasi terdapat materi yang dapat membantu untuk mengerjakan kuis yang diadakan setelah pembelajaran. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.
- b) Belajar dalam tim. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dimana mereka mengerjakan tugas yang diberikan. Jika ada kesulitan siswa yang merasa mampu membantu siswa yang kesulitan. Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.
- c) Tes individu. Setelah pembelajaran selesai ada tes individu (kuis). Dilakukan selama satu atau dua periode, dan para siswa tidak diperbolehkan untuk saling

membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, setiap siswa mempunyai tanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

- d) Skor pengembangan individu. gagasan di balik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa ujian kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Skor yang didapatkan dari hasil tes selanjutnya dicatat oleh guru untuk dibandingkan dengan hasil prestasi sebelumnya. Skor tim diperoleh dengan menambahkan skor peningkatan semua anggota dalam 1 tim. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor penambahan dibagi jumlah anggota tim.
- e) Penghargaan tim. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka. Penghargaan didasarkan nilai rata-rata tim dimana dapat memotivasi mereka.<sup>28</sup>

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)***

Model cooperative *learning* tipe STAD memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana di bawah ini.

- a. Kelebihan *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif)
  - 1) Dapat meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik dalam hal kerjasama, saling menghargai pendapat orang lain, toleransi, berfikir kritis, disiplin dan sebagainya.

---

<sup>28</sup> Robert E Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset, dan Praktik*, Lita "Terj", 2009, Bandung: Penerbit Nusa Media, hlm. 143-147



- 2) Menumbuhkan semangat persaingan yang positif dan konstruktif, karena dalam kelompoknya, masing-masing siswa akan lebih giat dan sungguh-sungguh bekerja.
- 3) Menanamkan rasa persatuan dan solidaritas yang tinggi, sebab siswa yang pandai dalam kelompoknya akan membantu temannya yang memiliki kemampuan kurang dari dia demi nama baik kelompoknya.

Jarolimek & Parker (1993) dalam Isjoni, mengatakan keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran ini adalah: <sup>29</sup>

- 1) Saling ketergantungan yang positif,
  - 2) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu,
  - 3) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas,
  - 4) Suasana kelas rileks dan menyenangkan,
  - 5) Terjalin hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru,
  - 6) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman serta emosi yang menyenangkan.
- b. Kekurangan *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif)
- 1) Model pembelajaran ini memerlukan persiapan-persiapan yang agak rumit.
  - 2) Bilamana terjadi persaingan yang negatif baik antar individu dalam kelompok maupun antar kelompok dalam kelas atau kelompok besar, maka hasilnya akan buruk.

---

<sup>29</sup> Isjoni, *Op Cit.*, hlm 24

3) Bila terdapat siswa yang pemalas atau siswa yang ingin berkuasa dalam kelompok besar, kemungkinan akan mempengaruhi kelompoknya, sehingga usaha kelompok tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Isjoni menambahkan kekurangan *cooperative learning* adalah: <sup>30</sup>

- 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, di samping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu,
- 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai,
- 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

### **3. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD**

Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran ini kepada siswa. Misal, antara lain dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.

---

<sup>30</sup> Isjoni, *Op Cit*, hlm. 25

- b) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
- c) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 anggota, di mana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.
- d) Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antaranggota lain, serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.
- e) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu
- f) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- g) Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

Untuk pemberian penghargaan, menurut Slavin (1995), guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai dasar (awal) ke nilai kuis/tes setelah siswa bekerja dalam kelompok.

Cara-cara penentuan nilai penghargaan kepada kelompok dijelaskan sebagai berikut:

Langkah-langkah memberi penghargaan kelompok:

- a) Menentukan nilai dasar (awal) masing-masing siswa. Nilai dasar (awal) dapat berupa nilai tes/kuis awal atau menggunakan nilai ulangan sebelumnya;
- b) Menentukan nilai tes/kuis yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok, misal nilai kuis I, nilai kuis II, atau rata-rata nilai kuis I dan kuis II kepada setiap siswa, yang kita sebut dengan nilai kuis terkini;
- c) Menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dan nilai dasar (awal) masing-masing siswa dengan menggunakan kriteria berikut ini.

**Tabel. 2.1. Pedoman pemberian Skor Perkembangan Individu**

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai peningkatan</b>
Nilai kuis/tes terkini turun lebih dari 10 poin di bawah nilai awal	5
Nilai kuis/tes terkini turun 1 sampai dengan 10 poin di bawah nilai awal	10
Nilai kuis/tes terkini sama dengan nilai awal sampai dengan 10 di atas nilai awal	20
Nilai kuis/tes terkini lebih dari 10 di atas nilai awal	30

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan rata-rata nilai peningkatan yang diperoleh masing-masing kelompok dengan memberikan predikat cukup, baik, sangat baik, dan sempurna.

Kriteria untuk status kelompok (Muslimin dkk, 2000):

- a) Cukup, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok kurang dari 15 (rata-rata nilai peningkatan kelompok  $< 15$ )
- b) Baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 15 dan 20 ( $15 < \text{rata-rata nilai peningkatan kelompok} < 20$ )
- c) Sangat baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 20 dan 25 ( $20 < \text{rata-rata nilai peningkatan kelompok} < 25$ )
- d) Sempurna, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok lebih atau sama dengan 25 (rata-rata nilai peningkatan kelompok  $> 25$ ).<sup>31</sup>

Adapun lembar penghargaan tim dan lembar nilai kuis digambarkan dalam bukunya Robert E. Slavin yang berjudul cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik yang diterjemahkan oleh Lita, sebagai berikut:

**Nama tim:** \_\_\_\_\_

Anggota tim								Total
<b>Total Skor Tim</b>								
<b>Rata-Rata Tim</b>								
<b>Penghargaan Tim</b>								

Rata-Rata Tim = Total Skor Tim + Jumlah Anggota Tim

**Tabel 2.2 Lembar Penghargaan Tim**

<sup>31</sup> Isjoni, *Op Cit*, hlm. 53-54

Siswa	Tanggal:			Tanggal:		
	Nilai Dasar	Kuis	Poin	Nilai Dasar	Kuis	Poin

**Tabel 2.3 Lembar Skor Pertambahan Nilai**

## **D. Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan dasar untuk memahami perilaku. Studi tentang belajar mencakup lingkup yang amat luas, sebab belajar berkaitan dengan masalah fundamental seperti perkembangan emosi, motivasi, perilaku sosial dan kepribadian. Sehingga sering muncul beberapa pertanyaan sehubungan dengan pengertian belajar.

Para ahli psikologi telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang belajar. Sering pula rumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Akan tetapi maksud dan tujuan yang hendak dicapai pada dasarnya sama.

Pada hakekatnya belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Senada dengan uraian di atas, Winkel mendefinisikan belajar sebagai: *Suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan*

*lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas*<sup>32</sup>.

Di sini Winkel memandang bahwa peristiwa belajar terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya. Individu yang dimaksud harus aktif sendiri, melibatkan diri dengan segala pemikiran, kemauan dan perasaannya agar perubahan yang terjadi pada dirinya bersifat konstan dan wajar.

## **2. Prinsip-prinsip belajar**

Soekamto dan Winataputra guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar sebagai berikut :<sup>33</sup>

- a) Apapun pun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu, siswalah yang harus bertindak aktif.
- b) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- c) Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapatkan penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- d) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- e) Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggungjawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

Prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

---

<sup>32</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1991) hlm. 36.

<sup>33</sup> Baharudin Nur Esa. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (AR Ruzz: Media Yogyakarta, 2007) hlm. 16

Prestasi belajar harus berdasarkan indikator yang jelas, guru harus dapat menetapkan batas minimal yang dapat dicapai oleh siswa karena membuat tingkat pengukuran itu bukanlah hal yang mudah harus mempertimbangkan ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan kemampuan intelektual atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Ingatan dan pemahaman disebut kognitif tingkat rendah. Aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan kemampuan ketrampilan dan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpresif.

Ranah kognitiflah yang penting menjadi objek penilaian untuk menentukan prestasi belajar siswa. Ranah kognitif yang banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Untuk menghasilkan ranah kognitif yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka harus ditunjang dari sikap, ketrampilan, pengetahuan, pengertian, cita-cita, informasi verbal, ketrampilan intelektual, sikap.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006) hlm. 22



### 3. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>35</sup> Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresepasi dan keterampilan.<sup>36</sup> Menurut Gagne, hasil belajar berupa:<sup>37</sup>

- a. Informasi verbal: pengungkapan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan ataupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual: kemampuan mempresentasikan konsep dan merupakan aktivitas kognitif.
- c. Strategi kognitif: kecakapan mengarahkan aktivitas kognitif melalui pemecahan masalah.
- d. Keterampilan motorik: kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani.
- e. Sikap: kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Bloom (1956) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:<sup>38</sup>

- a. Kognitif: tentang pengembangan dan keterampilan intelektual.
- b. Sikap (afektif): pengembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi.
- c. Psikomotor: keterampilan motorik.

---

<sup>35</sup> PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 ayat 17, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 168

<sup>36</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 5-6

<sup>38</sup> I. Nyoman Sudana Degeng, *Belajar dan Pembelajaran; Bahan Sajian Akta Mengajar*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm.166

Setiap ranah terdiri dari beberapa klasifikasi, yaitu:<sup>39</sup>

Ranah	Klasifikasi	Pengertian
Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan</li> <li>2. Pemahaman</li> <li>3. Penerapan</li> <li>4. Analisis</li> <li>5. Sintesis</li> <li>6. Penilaian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menekankan pada mengingat, mengungkapkan kembali sesuatu yang telah dipelajari</li> <li>2. Pengubahan informasi ke bentuk yang lebih mudah dipahami</li> <li>3. Menggunakan abstraksi untuk memecahkan suatu masalah</li> <li>4. Memilah informasi dalam satuan yang lebih rinci agar dapat dikenali</li> <li>5. Penyatuan bagian-bagian untuk membentuk kesatuan baru dan unik</li> <li>6. Pertimbangan tentang nilai dari sesuatu untuk tujuan tertentu</li> </ol>
Afektif (sikap)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima</li> <li>2. Merespon</li> <li>3. Menghargai</li> <li>4. Mengorganisasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peka terhadap rangsangan atau pesan dari lingkungannya</li> <li>2. Muncul tindakan sebagai respon pada perangsang</li> <li>3. Penyertaan rasa puas ketika melakukan respon pada perangsang. Tahap ini individu telah menerima suatu nilai, mengembangkannya dan ingin terlibat jauh ke nilai itu.</li> <li>4. Individu menghadapi suatu situasi di mana lebih dari satu nilai ditampilkan. Selanjutnya individu tersebut menata nilai-nilai ke dalam sistem nilai, menentukan keterkaitan antar nilai, dan menetapkan nilai mana yang dominan.</li> </ol>
Psikomotorik (Simpson, 1966)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi</li> <li>2. Kesiapan</li> <li>3. Respon terbimbing</li> <li>4. Mekanisme</li> <li>5. Respon terpola</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses munculnya kesadaran tentang objek dan karakteristiknya melalui indera.</li> <li>2. Siswa siap melakukan tindakan</li> <li>3. Siswa melakukan tindakan dengan mengikuti suatu model</li> <li>4. Siswa mencapai tingkat kepercayaan tertentu dalam menampilkan keterampilan yang dipelajari</li> <li>5. Siswa mencapai tingkat keterampilan yang tinggi</li> </ol>

<sup>39</sup> I. Nyoman Sudana Degeng, *Op Cit*, hlm 167-172

		(menampilkan tindakan motorik yang menuntut pola tertentu)
--	--	--

**Tabel 2.4 Klasifikasi Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>40</sup> Ketiga ranah di atas yang diungkapkan Bloom, menjadi objek penilaian hasil belajar. Nana Sudjana menjelaskan ketiga ranah hasil belajar, sebagai berikut:<sup>41</sup>

a. Ranah kognitif, terdiri dari tipe hasil belajar:<sup>42</sup>

- 1) Pengetahuan, yang meliputi hafalan rumus, definisi, istilah, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Pengetahuan tersebut diingat melalui teknik seperti singkatan atau kata kunci.
- 2) Pemahaman, seperti menjelaskan dengan menyusun sendiri sesuatu yang dibaca atau didengar, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menerapkan sesuai petunjuk pada kasus lain.
- 3) Aplikasi, yaitu penggunaan abstraksi dalam situasi khusus, dilakukan berulang-ulang nantinya akan menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.
- 4) Analisis ialah memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya seperti pengaturan materi dengan kriteria relevansi atau sebab-akibat.

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 22-34

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 23

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 23-29

- 5) Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh, termasuk mengkomunikasikan gagasan, perasaan dan pengalaman melalui tulisan, gambar atau lainnya.
- 6) Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu dilihat dari segi-segi tertentu., seperti evaluasi tentang suatu karya.

b. Ranah Afektif

Berkaitan dengan sikap dan nilai. Kategori ranah afektif dari sederhana ke kompleks yaitu:<sup>43</sup>

No.	Kategori	Pengertian	Mencakup
1.	<i>Receiving/ attending</i>	kepekaan dalam menerima stimulus dari luar	Kesadaran, keinginan menerima stimulus
2.	<i>Responding</i> (jawaban)	reaksi yang diberikan seseorang atas stimulasi yang datang dari luar	Ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar
3.	<i>Valuing</i> (penilaian)	Berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus tadi	Kesediaann menerima nilai
4.	Organisasi	Pengembangan nilai dalam satu sistem, hubungan antar nilai	Konsep tentang nilai
5.	Internalisasi nilai	Keterpaduan sistem nilai yang dimiliki seseorang, mempengaruhi perilaku	Keseluruhan nilai

**Tabel. 2.5 Kategori Ranah Afektif**

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Adapun tingkatan-tingkatan keterampilan, yaitu:<sup>44</sup>

- 1) Gerakan refleks, ketrampilan gerakan tidak sadar
- 2) Keterampilan pada gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk membedakan visual, auditif, dan motoris
- 4) Kemampuan bidang fisik, misalnya keharmonisan dan ketepatan
- 5) Kemampuan berkaitan dengan komunikasi

Penjelasan lebih lanjut tentang hasil belajar afektif dan psikomotorik sebagai berikut:<sup>45</sup>

<b>Hasil Belajar Afektif</b>	<b>Hasil Belajar Psikomotorik</b>
Kemampuan untuk menerima pelajaran dari guru	Segera memasuki kelas pada waktu guru datang dan duduk paling depan dengan mempersiapkan kebutuhan belajar
Perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru	Mencatat bahan pelajaran dengan baik dan sistematis
Penghargaan siswa terhadap guru	Sopan, ramah, dan hormat pada guru pada saat guru menjelaskan pelajaran
Hasrat untuk bertanya kepada guru	Mengangkat tangan dan bertanya pada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas
Kemampuan untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut	Ke perpustakaan untuk belajar lebih lanjut atau meminta informasi kepada guru tentang buku yang harus dipelajari, atau segera membentuk

<sup>44</sup> Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 30-31

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 32

	kelompok untuk diskusi
Kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran	Melakukan latihan diri dalam memecahkan masalah berdasarkan konsep bahan yang telah diperolehnya atau menggunakannya dalam praktek kehidupannya
Senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikannya	Akrab dan mau bergaul, mau berkomunikasi dengan guru, dan bertanya atau meminta saran bagaimana mempelajari mata pelajaran yang diajarkannya

**Tabel. 2.6 Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik**

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik disebut penilaian.<sup>46</sup> Penilaian yang digunakan peneliti berkaitan dengan hasil belajar terangkum dalam lembar kuis/ujian.

## **E. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar lebih baik kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar terlebih dahulu.

---

<sup>46</sup> *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 168

Pengertian prestasi menurut para ahli adalah:

1. WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).<sup>47</sup>
2. Mas'ud Khasan Abdul Qahar, memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>48</sup>

Dari pengertian prestasi yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Adapun pengertian belajar sudah kita bahas sebelumnya.

Setelah kita mengetahui pengertian prestasi dan pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Roestiyah NK dalam bukunya "Masalah-masalah Ilmu Keguruan", faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu:<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994) hlm. 20.

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 20

<sup>49</sup> Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, 1982, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 159.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

##### 1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

##### 2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa diantaranya ialah: intelegensi, bakat, minat, sikap, dan motivasi.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik.<sup>50</sup> Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

---

<sup>50</sup> Roestiyah NK, *Op.Cit.*, hlm. 159



### 1) Faktor Keluarga

Keluarga akan memberikan pengaruh kepada siswa yang belajar berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

### 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

### 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor masyarakat ini antara lain adalah: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

## **F. Pengertian Motivasi**

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Para pakar psikologi motivasi melakukan penelitian, apa yang mereka teliti? Semua teori motivasi memiliki onjek yang sama yaitu masing-masing coba menjelaskan mengapa manusia melakukan apa yang mereka lakukan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Ciputat: GP Press, 2009), hlm. 180

Motivasi juga merupakan daya atau perbuatan yang mendorong seseorang; tindakan atau perbuatan merupakan gejala sebagai akibat dari adanya motivasi tersebut. Derajat usaha atau perjuangan di dalam melakukan usaha atau tindakan itu menunjukkan tinggi rendahnya derajat motivasi. Bila motivasi tinggi maka untuk merealisasikan motivasi tersebut dalam bentuk tindakan atau perbuatan akan dilaksanakan dengan usaha yang tinggi pula, atau penuh semangat. Sebaliknya, suatu tindakan yang dilaksanakan dengan sangat santai-santai saja merupakan gejala dari motivasi yang rendah. Dengan kata lain, motivasi adalah kekuatan pendorong yang ada dalam diri seorang individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Seseorang itu akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar itu disebut dengan motivasi. Para ahli psikologi memberikan definisi yang berbeda-beda tentang motivasi. Perbedaan ini disebabkan oleh sudut pandang mereka yang berbeda. Akan tetapi yang diinginkan adalah sama.

Sesungguhnya motivasi berbeda pengertiannya dengan motive. Sebab motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif. Motif adalah daya penggerak di dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan kondisi intern atau disposisi internal.<sup>52</sup>

Lain halnya dengan MC. Donald yang memandang motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Selanjutnya

---

<sup>52</sup> W.S.Winkel, *Op Cit*, hlm. 93.

dijelaskan bahwa dari pengertian motivasi yang dikemukakan oleh MC. Donald ini mengandung tiga elemen penting sebagai berikut:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya suatu tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.<sup>53</sup>

## **G. Motivasi Belajar**

### **1. Pembahasan tentang Motivasi Belajar**

Motivasi diakui oleh beberapa ahli psikologi sebagai hal yang amat penting dalam pelajaran di sekolah. Seseorang akan berhasil dalam belajar, apabila pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya

---

<sup>53</sup>AM. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), hlm..74

penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.<sup>54</sup>

Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>55</sup>

Motivasi belajar dapat diumpamakan dengan kekuatan mesin pada sebuah mobil, mobil yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya mobil, biarpun jalan menanjak dan mobil membawa muatan yang berat. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas. Mobil yang bertenaga mesin kuat dapat mengatasi banyak rintangan yang ditemukan di jalan, namun belum memberikan kepastian bahwa mobil akan sampai di tempat tujuan. Hal ini tergantung pada sopir. Maka dalam bermotivasi belajar, siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun sebagai sopir yang memberikan arah.<sup>56</sup>

Motivasi belajar bisa timbul karena faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri manusia yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan kegiatan belajar yang menarik.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman

---

<sup>54</sup> W.S. Winkel, *Op.Cit.*, hlm. 92.

<sup>55</sup> AM. Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 75.

<sup>56</sup> WS. Winkel, *Op.Cit*, hlm. 93

sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.<sup>57</sup>

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. "*Motivation is an essential condition of learning*". Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi.<sup>58</sup>

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-

---

<sup>57</sup> Iskandar, *Op. Cit*, hlm. 181

<sup>58</sup> A.M Sardiman, *Op.Cit*, hlm. 84.

perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti ucapan bagus sekali, hebat, dan menakjubkan. Dan kata-kata herbal ini menimbulkan efek positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri siswa itu sendiri.
- b) Memberikan nilai ulangan sebagai pemacu siswa untuk belajar giat. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat.
- c) Menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri siswa. rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang datang tiba-tiba.
- d) Mengadakan permainan dan menggunakan simulasi. Mengemas pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menarik sehingga menimbulkan semangat siswa.
- e) Menumbuhkan persaingan dalam diri siswa.
- f) Memberikan contoh yang positif, maksudnya dalam memberikan pekerjaan kepada siswa guru tidak dibenarkan meninggalkan ruangan untuk melaksanakan pekerjaan lainnya.

g) Penampilan guru dan dosen (pendidik), penampilan yang menarik, bersih, rapi, sopan dan tidak berlebih-lebihan membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar.<sup>59</sup>

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
- b) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.
- e) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.<sup>60</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistyowati mahasiswa IKIP PGRI Madiun, mengenai motivasi belajar Mata Pelajaran Fisika kelas XI menggunakan pembelajaran kooperatif TGT (*Team Games Turnamen*). Diketahui bahwa, indikator motivasi belajar adalah dorongan berprestasi dalam kelompok, partisipasi dalam kelompok, motivasi dalam mendalami Pendidikan Agama Islam, usaha menyelesaikan tugas dengan lebih baik, dan motivasi dalam berprestasi. Dan indikator tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing.

---

<sup>59</sup> Iskandar, *Op. Cit*, hlm. 182-183

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm. 184

## 2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar murid dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### a) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu<sup>61</sup>.

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tersebut timbul karena dalam diri seseorang telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, misalnya keinginan untuk mengetahui, keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan lain-lain. Dalam hal ini pujian, hadiah, hukuman dan sejenisnya tidak diperlukan oleh siswa karena siswa belajar bukan untuk mendapatkan pujian atau hadiah dan bukan juga karena takut dihukum.

### b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang datangnya dari luar diri individu, atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti belajar karena takut kepada guru, atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi yang semuanya itu tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan.

Menurut Syaiful Bakhri Djamarah, mengatakan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar<sup>62</sup>.

---

<sup>61</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 35



Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik itu adalah merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar individu yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, jadi seorang siswi akan belajar jika ada dorongan dari luar seperti ingin mendapatkan nilai yang baik, hadiah dan lain-lain dan bukan karena semata-mata ingin mengetahui sesuatu.

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, kedua-duanya dapat menjadi pendorong untuk belajar. Namun tentunya agar aktivitas dalam belajarnya memberikan kepuasan atau ganjaran diakhir kegiatan belajarnya maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi intrinsik. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru<sup>63</sup>.

### **3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Ada tujuh belas prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan, yaitu:<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 37

<sup>63</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 1995), hlm. 137

<sup>64</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 181-184

- a) Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman disini lebih bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian disini lebih bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian disini dirasakan lebih besar nilainya terhadap bagi motivasi belajar itu sendiri.
- b) Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Para siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin.
- c) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Kepuasan yang didapat individu itu sesuai dengan ukuran yang ada di dalam dirinya sendiri.
- d) Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (Reinforcement). Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka perbuatan itu perlu segera diulang kembali beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Penguatan-penguatan ini perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.
- e) Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan berantusias, disini akan mempengaruhi para siswa sehingga mereka juga berminat tinggi dan berantusias juga. Siswa yang berantusias akan mendorong motivasi para siswa lainnya.

- f) Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya, perbuatannya kearah itu akan lebih besar daya dorongnya.
- g) Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila siswa diberi kesempatan untuk menemukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri, ia akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih baik.
- h) Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external rewards*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya
- i) Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan.
- j) Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya. Minat khusus yang telah dimiliki oleh siswa, misalnya minat bermain bola basket, akan mudah di transfer kepada minat dalam bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.
- k) Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong kurang, tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat abilitas pada siswa tersebut. Oleh karena itu, guru yang hendak membangkitkan minat para siswanya hendaknya menyesuaikan usahannya dengan kondisi yang ada pada mereka.

- l) Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa
- m) Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa. Dengan teknik mengajar tertentu, motivasi siswa dapat diarahkan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh siswa, apabila diberi semacam hambatan misalnya adanya ujian yang mendadak, peraturan sekolah, kreativitasnya akan meningkat sehingga dia lolos dari hambatan itu.
- n) Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar sebab akan mengakibatkan pindahannya perhatiannya kepada hal lain sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.
- o) Kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik emosi yang lemah dapat menimbulkan perbuatan yang lebih energetik, kelakuan yang lebih bergairah.
- p) Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi, karena terlalu sulitnya tugas itu, para siswa cenderung melakukan hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustrasi yang terkandung di dalam dirinya.
- q) Tiap siswa mempunyai tingkat frustrasi dan toleransi yang berlainan. Ada siswa yang kegagalannya justru menimbulkan insentif, tetapi ada anak yang selalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan. Hal ini bergantung pada stabilitas emosi masing-masing

## **H. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar**

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut diperhitungkan dalam meraih sebuah prestasi belajar. Oleh karena itu, motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya. Kebutuhan dan motivasi adalah dua hal yang saling berhubungan. Sebab manusia hidup pada dasarnya tidak terlepas dari berbagai kebutuhan. Kebutuhan itulah nantinya yang mendorong manusia untuk senantiasa berbuat dan mencari sesuatu.<sup>65</sup> Dengan mengetahui motivasi belajar seorang siswa akan lebih mudah menentukan bagaimana dia harus belajar dengan baik. Mengenali motivasi belajar dan karakteristik pribadi serta jurusan atau bidang studi yang ditekuni saat ini, diharapkan akan terdukung pencapaian prestasi belajar optimal.

Jadi, dari pernyataan di atas ada hubungan signifikansi antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Jika motivasi tinggi, maka prestasi juga naik dan begitu juga sebaliknya jika prestasi rendah, maka motivasi juga rendah.

## **I. Motivasi dan Prestasi Belajar Menurut Islam**

Dalam Islam dikenal adanya motivasi dan prestasi untuk selalu menjadi lebih baik dari hari ke hari. Dan Allah sudah mengingatkan, bahwa peningkatan itu dikarenakan oleh manusia itu sendiri apakah mau merubah menjadi lebih baik atau tidak. Seperti yang sudah terdapat dalam Al-Qur'an QS. Ar-Ra'd : 12

---

<sup>65</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 27

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١٦﴾

Artinya:...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Prinsip Al-Qur'an menyatakan bahwa untuk mengakhiri semua malapetaka dan penderitaan, orang harus melakukan revolusi dari dalam dirinya sendiri, yakni revolusi pemikiran dan kebudayaan, revolusi iman dan akhlak. Dalam kasus-kasus penderitaan dan jalan buntu, orang harus segera mencari titik-titik lemah dalam dirinya dan membersihkan jiwanya dan kelemahan-kelemahan tersebut seraya merekonstruksi dirinya sendiri dengan jalan bertaubat dan kembali kepada Allah untuk membersihkan jiwa dan dirinya serta mengalami kelahiran kembali dan mengubah kekesewaan menjadi kemenangan.<sup>66</sup>

Begitu juga dalam *ihwal* pendidikan, puncak motivasi dan prestasi yang paling tinggi adalah dengan menyandarkan dirinya untuk berbuat dan bekerja karena Allah Ta'ala. Orang yang paling tinggi derajatnya adalah orang yang mampu menjadikan Allah sebagai tujuan hidupnya. Walaupun cobaan banyak menimpa dan menaik-turunkan motivasi dan prestasi belajar kita, asalkan kita mampu sabar dan bertobat atas semua kesalahan kita, maka Allah akan menstabilkan motivasi dan prestasi kita. Dan menjadikan kita sebagai pemenang dalam setiap perbuatan. Prestasi tersebut diartikan prestasi individu yang nantinya

<sup>66</sup> Allamah Kamal, *Tafsir Nurul Quran Jilid VIII*, (Jakarta: Al. Huda, 2005), hlm. 42

berdampak pada perubahan suatu kelompok (kaum), dan mirip dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diteliti oleh penulis.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Balerejo Madiun yang terletak di Jalan Raya Caruban Ngawi No.1 Desa Kuwu Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun, No. Telp: 0351-383984 dan dilaksanakan pada bulan November 2010 sampai bulan Februari 2011.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam ini adalah siswa kelas VIII D Semester II SMP Negeri 2 Balerejo Madiun Tahun Ajaran 2010/2011 yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan jam pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian.

#### **C. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*Causal-effect relationship*). Misal mahasiswa yang ahli *matematika*, pasti berhasil dalam menyelesaikan mata kuliah merencana mesin. Dalam penelitian eksperimen dikenal adanya variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).



Variabel *bebas* biasanya merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang diukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan yang menjadi variabel terikat adalah motivasi dan prestasi belajar.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), Menurut T. Raka dalam F.X Soedarso. Penelitian tindakan kelas adalah: suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.<sup>68</sup>

*Classroom Action Research* juga diterjemahkan oleh M. Djunaidi Ghoni sebagai Penelitian Tindakan Kelas yang biasanya dilakukan oleh guru/dosen di kelas/ruang kuliah atau sekolah/kampus tempat ia mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis dalam pembelajaran.<sup>69</sup>

Selanjutnya *Suyanto* mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban

---

<sup>67</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2007), hlm. 178-179

<sup>68</sup> F. X Soedarso, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001) hlm 2

<sup>69</sup> M. Djunaidi Ghoni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 12-13

atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya.<sup>70</sup>

Dengan demikian penelitian tindakan kelas diartikan sebagai upaya guru atau penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia faktual lainnya.

Penelitian Tindakan Kelas dapat dipahami juga sebagai penelitian tentang, untuk dan oleh guru-dosen, mahasiswa-masyarakat/kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran.<sup>71</sup>

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2006) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni: penelitian, tindakan, dan kelas, dengan paparan sebagai berikut :

1. Penelitian, kegiatan mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berupa siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

---

<sup>70</sup> Wahid Murni.. *Penelitian Pembelajaran Apa dan Bagaimana*. Makalah disampaikan dalam rapat persiapan pembekalan mahasiswa PKLI Fakultas Tarbiyah UIN Malang, (Malang, 2005) Hlm. 4-5

<sup>71</sup> M. Djunaidi Ghoni, *Op. Cit*, hlm. 7

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa: penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah *treatment* yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>72</sup>

Dari pengertian penelitian tindakan di atas, dapat disimpulkan tiga prinsip, yakni: adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan, adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut, dan adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan.

Dan dalam PTK terdapat tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pembelajaran yang sama dari seorang guru.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, 2009, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 10-11

<sup>73</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, 2008, Jakarta: PT. Raja Grafindo, hlm. 44-45.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1998), penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum” essential, yaitu sebagai berikut:

### 1. Penyusunan Rencana

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan.

Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan. Perencanaan disusun berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang diuji secara empirik sehingga perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil PBM, sekaligus mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tindakan.

### 2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan.

PTK didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan PBM optimal. Pelaksanaan PTK adalah guru kelas

yang bersangkutan dengan berkolaborasi dengan pihak lain, dalam hal ini peneliti. HI yang dilakukan adalah tindakan yang telah direncanakan.

### 3. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang. Lebih-lebih lagi ketika putaran sekarang ini berjalan. Observasi yang cermat diperlukan karena tindakan selalu akan dibatasi oleh keadaan realitas, dan semua kendala itu belum pernah dapat dilihat dengan jelas pada waktu yang lalu. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya, keadaan dan kendala tindakan yang direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait.

### 4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi dan memahami persoalan serta keadaan tempat timbulnya persoalan itu. Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan.<sup>74</sup>

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Yang mana sebuah PTK, dilakukan minimal 2 siklus dan maksimal adalah 3 siklus.<sup>75</sup> Setiap siklus

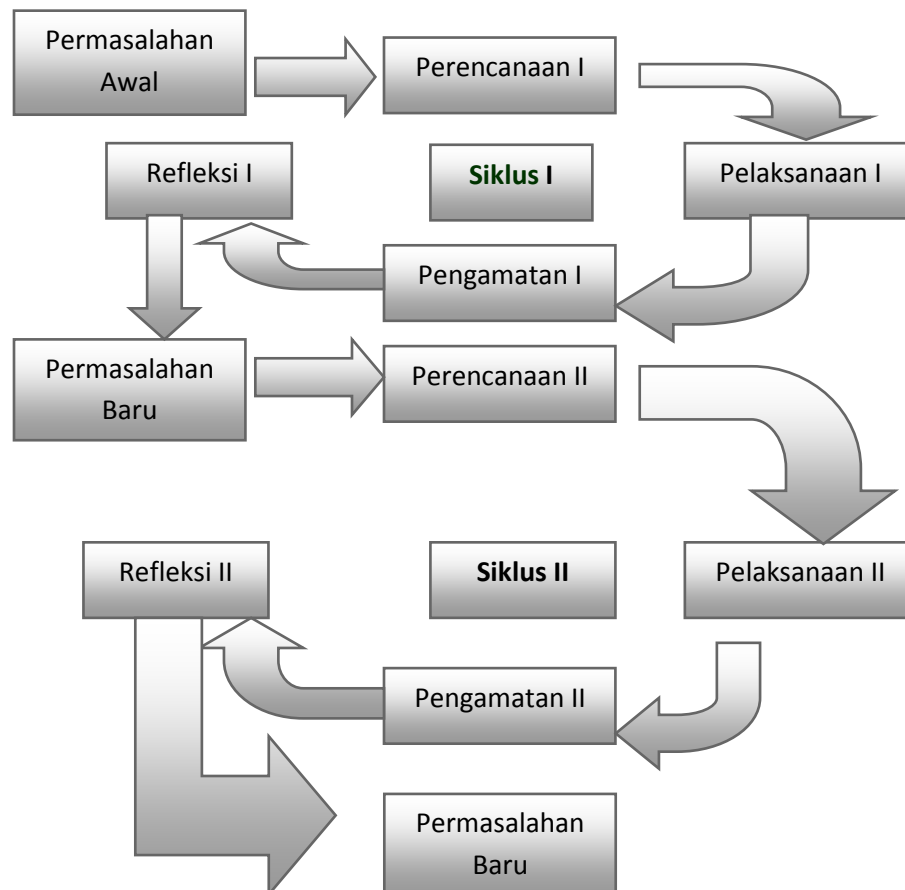
---

<sup>74</sup> Kunandar, *Op. Cit*, hlm. 70-75

<sup>75</sup> M. Djunaidi Ghoni, *Op. Cit*, hlm. 143

terdiri 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi-refleksi.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



**Gambar. 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas<sup>76</sup>**

### **Siklus I**

#### **1. Perencanaan tindakan siklus I**

Tindakan yang direncanakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Pada tahap ini peneliti menyusun perlengkapan-perengkapan pembelajaran yang dibutuhkan seperti:

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 16

- a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran tentang materi beriman kepada Rasul.
- b. Silabus tentang materi beriman kepada Rasul.
- c. Menyusun lembar observasi untuk guru.
- d. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi beriman kepada Rasul baik soal kelompok maupun soal test individu.
- e. Menyusun lembar penilaian motivasi

## 2. Tindakan siklus I

Pada model pembelajaran ini, tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan adalah:

- a. Pendahuluan
  - 1) Memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa
  - 2) Peneliti memulai pelajaran dengan memotivasi untuk mengarahkan siswa ke dalam materi beriman kepada Rasul.
- b. Kegiatan inti
  - 1) Peneliti membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 5 orang dengan komposisi heterogen
  - 2) Peneliti menyampaikan materi beriman kepada Rasul.
  - 3) Peneliti dan guru Pendidikan Agama Islam membimbing dalam diskusi kelompok
  - 4) Memberi bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan dengan memberi kesempatan pada kelompok untuk bertanya

5) Memberikan soal kuis untuk mengetahui peningkatan kemampuan setiap individu.

6) Memberikan penghargaan

c. Penutup

Peneliti membimbing menyimpulkan materi pembelajaran

3. Observasi

Selama tindakan diberikan, guru (peneliti) dan rekan peneliti mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi dan menilai motivasi belajar siswa. Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

4. Refleksi

Dari pengamatan proses pembelajaran siswa, dicari informasi tentang kelebihan dan kekurangan siklus I baik secara teknis maupun konsep. Hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan oleh peneliti untuk merevisi kesalahan-kesalahan yang terjadi dan juga sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran selanjutnya pada siklus II.

## **Siklus II**

1. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan yang dilaksanakan pada siklus II harus berdasarkan kekurangan pada siklus I. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, meliputi:



- a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran tentang materi adab makan dan minum.
- b. Silabus tentang materi adab makan dan minum.
- c. Menyusun lembar observasi untuk guru.
- d. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi adab makan dan minum
- e. Menyusun lembar penilaian motivasi.
- f. Menyiapkan lembar jawaban.

## 2. Pelaksanaan

Pada model pembelajaran ini, tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan adalah:

- a. Pendahuluan
  - 1) Memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa
  - 2) Peneliti melakukan apersepsi dengan tujuan mengingatkan pemahaman materi sebelumnya.
  - 3) Peneliti memulai pelajaran dengan memotivasi untuk mengarahkan siswa ke dalam materi adab makan dan minum
- b. Kegiatan inti
  - 1) Peneliti mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya.
  - 2) Peneliti menyampaikan pembahasan yang sesuai materi adab makan dan minum.
  - 3) Peneliti dan guru Pendidikan Agama Islam membimbing dalam diskusi kelompok

- 4) Memberi bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan dengan memberi kesempatan pada kelompok untuk bertanya
- 5) Memberikan soal kuis untuk mengetahui peningkatan kemampuan setiap individu.
- 6) Memberikan penghargaan
- 7) Penutup, Peneliti membimbing dalam menyimpulkan materi pembelajaran

c. Obsevasi

Setelah tindakan kelas dan pengamatan selesai, peneliti bersama-sama guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu siklus.

Bila dalam tindakan kelas tersebut masih terdapat kelemahan atau kekurangan, sehingga indikator yang ditentukan belum tercapai. Maka dilakukan revisi ulang terhadap perencanaan sebelumnya. Dalam perencanaan ulang tersebut dilakukan tindakan pengamatan dan refleksi pada siklus berikutnya.

d. Refleksi II

Pada tahap ini mengevaluasi keberhasilan pembelajaran pada siklus II juga menganalisis kelemahan-kelemahan yang tentunya masih memerlukan perbaikan. Jika yang sudah baik dari refleksi siklus II maka digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian yang dilaksanakan.

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dilapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data dalam latar ilmiah, dimana peneliti bertindak sebagai

instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlihat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpul data. Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi dan tes.<sup>77</sup>

### **E. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.<sup>78</sup> Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Pengertian data menurut menurut Amirin (1986:3) adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pernyataan ini maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa data adalah suatu informasi yang ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian, sehingga diperoleh suatu hasil yang dapat dipertahankan.

Data utama penelitian ini mencakup:

- a. Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, meliputi skor hasil diskusi kelompok siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil tes pada setiap akhir tindakan atau biasanya disebut tes individu untuk mengukur kemampuan masing-masing siswa.
- b. Hasil lembar observasi perilaku dan aktivitas siswa.

---

<sup>77</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm.38

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 107

- c. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balerejo Madiun yang berjumlah 30 siswa. Alasan pengambilan kelas ini sebagai subyek penelitian adalah karena berdasarkan observasi dan *interview* dengan guru materi Pendidikan Agama Islam, didapatkan:

- a. Siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran materi pendidikan Agama Islam.
- b. Siswa merasa tertekan terhadap pembelajaran materi pendidikan agama Islam disebabkan guru selalu menerapkan metode ceramah.
- c. Siswa tidak merasa bahwa materi pembelajaran relevan dengan kebutuhannya.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a) Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang akan diselidiki.

Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba).<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, hlm. 146

Dilihat dari hubungan antara observasi dan observan (yang diobservasi), dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.

#### 1) Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan, *observer* berperan ganda yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari yang diamati.

#### 2) Observasi Nonpartisipan

*Observer* hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.<sup>80</sup>

Berkaitan dengan judul skripsi ini maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipatif. Jadi peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek terteliti dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

Melalui tehnik observasi ini diperoleh data tentang; keadaan SMP Negeri 2 Balerejo Madiun sebagai obyek penelitian, yang meliputi: PBM di kelas, keadaan guru dan keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarannya.

Selain itu metode observasi ini juga dilakukan pada saat proses belajar mengajar pendidikan agama Islam yang berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui perilaku siswa yang berkaitan dengan motivasi dan prestasi belajar siswa agama Islam.

---

<sup>80</sup> Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara*, (Malang: Banyumedia, 2004) hlm. 15

#### b) Wawancara (Interview)

Menurut Hadi (1993) wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>81</sup>

Sementara Suharsimi menjelaskan bahwa: Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)".<sup>82</sup>

Dari kedua rujukan di atas, dapat memberi arahan dan landasan bagi peneliti bahwa melalui kegiatan wawancara diharapkan memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dengan subjek peneliti tentang berbagai hal yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan kepala sekolah dan guru pendidikan Agama Islam untuk mengetahui keadaan siswa, serta siswa kelas VIII D setiap diakhir pembelajaran atau diawal pembelajaran tentang tanggapan siswa mengenai metode yang telah diterapkan oleh seorang guru.

#### c) Tes

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar, tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam aplikasi metode STAD.

---

<sup>81</sup> Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Op Cit*, hlm. 63

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 132

Tes yang dimaksud meliputi tes individu yang dilakukan pada setiap akhir tindakan. Pada pelaksanaan tes individu, siswa dilarang untuk bekerja sama karena tes individu tersebut sejatinya hanya untuk mengukur kemampuan individu setelah dilakukan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jika mengerjakannya dengan bekerjasama, maka hasil yang diperoleh tidak akan mempengaruhi prestasi siswa. Kemudian hasil dari tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pendidikan agama Islam melalui penerapan metode STAD dalam setiap siklusnya.

Adapun nilai awal untuk menjadi acuan/landasan dasar kemampuan siswa, diperoleh melalui nilai raport semester ganjil yang peneliti dapat dari guru pengajar mata pelajaran PAI.

#### d) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>83</sup>

Metode dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahan tertulis, gambar-gambar penting atau film yang mendukung objektivitas peneliti).<sup>84</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Latar belakang SMP Negeri 2 Balerejo Madiun
2. Data guru, siswa, karyawan dan struktur organisasi SMP Negeri 2 Balerejo Madiun.

---

<sup>83</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 236

<sup>84</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 103

3. Data program-program sekolah yang direncanakan dalam pembelajaran
4. Nilai prestasi belajar siswa

### **G. Analisis Data**

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode STAD dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap materi pendidikan agama Islam.

Adapun tujuan dari analisis data ini adalah sebagaimana dikemukakan oleh Surakhmad diantaranya yaitu :

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.<sup>85</sup>

Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Menelaah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.
- b. Mereduksi data yang diperlukan dengan menyeleksi data tindakan aktivitas seorang guru dan aktivitas setiap murid dalam menerapkan Metode STAD.

---

<sup>85</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 132



- c. Menyajikan data atau memaparkan data dengan perhitungan frekuensi dan prestasi data.
- d. Menyimpulkan data yang telah tersedia.

Sebagai acuan analisis data yang bersumber dari Miles dan Hubberman, teknik analisis data terdiri dari tiga tahapan pokok yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga Kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2) Paparan Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

### 3) Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam pandangan kami, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauss (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.<sup>86</sup>

## H. Instrument Penelitian

### a. Instrumen pelaksanaan pembelajaran

1. Silabus
2. RPP
3. Lembar kerja siswa

### b. Instrumen pengumpulan data

1. Soal kelompok
2. Lembar observasi untuk pelaksanaan pembelajaran
3. Lembar penilaian motivasi siswa dalam belajar
4. Soal test individu/kuis

---

<sup>86</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Tjejep Rohendi Rohidi "Terj", 1992, Jakarta: Universitas Indonesia, hlm. 16-19

## **I. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh penyajian data yang akurat, maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Dalam hal ini, penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Mengacu kepada Denzin, maka peneliti pun membedakan triangulasi kedalam empat bagian yaitu:

### **a. Triangulasi dengan data atau triangulasi sumber data**

Triangulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan antara lain:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi Metode

Teknik triangulasi ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data,
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi Peneliti

Diharapkan dengan beberapa peneliti yang melakukan penelitian yang sama dengan pendekatan yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama pula atau hampir sama.

d. Triangulasi Teori

Yaitu dalam membahas suatu permasalahan yang sedang dikaji, peneliti tidak menggunakan satu perspektif teori. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih.

Esensi rasional penggunaan metode triangulasi adalah bahwa untuk memahami representasi fenomena sosial dan konstruksi psikologis tidaklah cukup hanya menggunakan salah satu alat ukur saja. Memahami motif, sikap, dan nilai yang dianut seseorang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Triangulasi

menekankan digunakannya lebih dari satu metode dan banyak sumber data termasuk diantaranya adalah sejumlah peristiwa yang terjadi.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup>Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Op Cit*, hlm. 142-144

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Situasi dan Kondisi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Balerejo yang terletak di Jalan Raya Caruban Ngawi No.1 Desa Kuwu Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun, No. Telp: 0351-383984. Sebagai Sekolah Menengah Negeri yang terakreditasi A dengan nilai 92 tertanggal 30 Oktober 2010, siap bersaing dengan sekolah-sekolah negeri lainnya. Letaknya yang di pinggir jalan raya, membuat siswa-siswi mudah untuk mengaksenya dengan meggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

Saat ini, yang menjabat sebagai kepala sekolah SMP Negeri 2 Balerejo adalah Bapak Subeki, S. Ag. Selain menjabat sebagai kepala sekolah, bapak Subeki juga mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan berlatar belakang pondok pesantren dan pengalaman di bidang keagamaan, sehingga mempengaruhi gaya kepemimpinan di lembaga yang dipimpinnya. Itu terlihat sekali dengan visi dari SMPN 2 Balerejo yang mengarah pada pentingnya pendidikan agama di sekolah, yaitu: Terwujudnya Manusia Berimtaq, Berprestasi dan Berbudaya.

Jumlah guru di SMP Negeri 2 Balerejo adalah 40. Dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjumlah 3 orang, yaitu: bapak Subeki, bapak Shodrudin, dan ibu Aida. Bapak Shodrudin atau biasa dipanggil pak Udin adalah guru pengajar PAI kelas VIII D. Bagi peneliti, pak Udin adalah guru pembimbing

sekaligus menjadi partner peneliti dalam penelitian ini. Adapun data lebih lengkap mengenai SMP Negeri 2 Balerejo bisa dilihat pada Lampiran I.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada BAB ini disajikan data observasi, pengamatan pelaksanaan penelitian, data motivasi siswa, dan data prestasi belajar.

Data pengamatan pelaksanaan penelitian untuk mengetahui proses berjalannya pembelajaran menggunakan metode STAD, data motivasi dan data hasil tes kemampuan belajar dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

### **1. Observasi**

#### **a. Observasi Awal**

Pada observasi pertama yang dilaksanakan pada tanggal 24 November 2010 peneliti mengikuti guru bidang studi yang sekaligus sebagai pengamat dan kolaborator peneliti dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui cara guru mengajar sekaligus menjadi modal awal (pre test) yang berguna untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap pembelajaran yang baru saja diikutinya. Dari pengamatan peneliti, guru memulai pembelajaran dengan salam, doa dan diteruskan dengan bertanya pelajaran yang lalu (apersepsi). Lima menit selanjutnya guru meneruskan penjelasan materi memahami zakat baik pengertian maupun ruang lingkungannya selama 20 menit. Pada saat itu siswa menulis semua

tanpa membuat kegaduhan. Setelah itu guru menjelaskan materi syarat dan rukun zakat yang ditulisnya di papan tulis.

Setelah menuliskan materi pelajaran di papan tulis, guru kemudian meninggalkan kelas untuk memberi waktu menulis pada siswa sehingga suasana kelas pada saat itu cenderung ramai ada siswa yang sibuk mengerjakan tugas lain, mengantuk, keluar masuk kelas, mengganggu siswa lain, pindah-pindah tempat duduk, coret-coret kertas, melamun, mengantuk, dan lain-lain.

Setelah itu, guru kembali ke kelas dan menyampaikan materi dengan memakai kembali metode ceramah dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal di LKS. Beberapa siswa tampak mendengarkan namun banyak juga yang mengantuk, coret-coret kertas, melamun, dan main-main sendiri yang berimbas malasnya mengerjakan LKS dan banyak siswa yang mencontek temannya.

Pengamatan peneliti mengenai prestasi belajar siswa mengungkapkan bahwa prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balerejo masih rendah, terlihat dari perilaku siswa yang tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran sehingga rasa ingin tahu pada materi zakat, dirasa oleh peneliti masih kurang.

Sedangkan motivasi belajar siswa VIII D, Berdasarkan pengamatan, siswa yang bersemangat mengerjakan soal LKS berjumlah 10 siswa, dan yang lainnya ada yang bergurau dan meminjam jawaban dari siswa lain. Selain itu, motivasi untuk mendalami PAI hanya 40%, itu terbukti hanya 12 orang saja yang sangat antusias mendengarkan penjelasan dari guru.



Lalu, guru melakukan penutup dengan memberikan kesimpulan tentang materi apa yang di bahas tadi. Dan peneliti meminta hasil belajar siswa kelas VIII D, dan di dapat data bahwa: Rata-rata nilai ujian 58, dengan klasifikasi  $<65 = 53\%$  (16 siswa), nilai  $>66 = 47\%$  (14 siswa). Dan masih ada gab/jarak nilai yang cukup jauh antara nilai 30 (nilai terendah) dan 80 (nilai tertinggi), yang menandakan semangat team untuk belajar dan maju bersama dalam kelas masih kurang. Hal ini menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari keterangan di atas, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dan kekompakan team untuk maju bersama dan berprestasi bersama terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Hal ini juga membuktikan bahwa metode ceramah dan penugasan yang monoton menghasilkan kualitas belajar yang rendah.

#### **b. Refleksi**

Dari hasil observasi dan hasil belajar di atas, dapat diketahui keadaan siswa VIII D SMP Negeri 2 Balerejo, dari segi motivasi maupun prestasi belajar, yang mengakibatkan beberapa hal, diantaranya:

- 1) Dengan metode ceramah, siswa menjadi pasif dan tidak menunjukkan antusias yang tinggi dalam menerima pelajaran.
- 2) Kondisi siswa dalam kelas, ramai sendiri.
- 3) Kekompakan dalam team untuk maju bersama tidak terbangun.
- 4) Tidak terjadinya pemerataan nilai dalam kelas, dan terkesan individualis.

#### 5) Motivasi untuk belajar masih rendah.

Berdasarkan data empiris dan untuk menyikapi hasil observasi di atas, maka perlu dilakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode STAD agar siswa meningkat motivasi dan prestasi belajarnya. Karena metode STAD sangat cocok untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balerejo Madiun.

Karena, dalam STAD terdapat beberapa unsur, yaitu: belajar kelompok, presentasi kelas, tes individu dan skor pengembangan individu untuk fokus peningkatan prestasi belajar. Dan ada satu lagi unsur dalam STAD yaitu penghargaan kelompok, untuk membuat motivasi belajar peserta didik meningkat karena memakai prinsip *punishment and reward*. Bila suatu kelompok berhasil menjadi kelompok yang hebat, akan mendapatkan hadiah.

## **2. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

### **a. Perencanaan Siklus I**

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perlengkapan-perlengkapan yang diperlukan dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: silabus tentang materi beriman kepada Rasul, RPP tentang materi beriman kepada Rasul, LKS Pendidikan Agama Islam kelas VIII semester II, bahan ajar tentang materi beriman kepada Rasul, soal diskusi kelompok, soal tes individu, lembar penilaian motivasi dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

RPP dan Silabus menjadi pegangan wajib seorang guru agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi dan tepat sasaran. LKS dan bahan ajar,

digunakan bagi siswa sebagai referensi, agar lebih mudah dalam mengerjakan soal diskusi kelompok. Selain itu, peneliti juga menyiapkan nama-nama kelompok yang terdiri dari 5 orang anak yang di atur secara heterogen agar suasana pembentukan kelompok menjadi kondusif. Adapun nama kelompok, diserahkan kepada siswa agar kreatif dan kesempatan awal untuk membangun kerjasama team.

Bahan ajar yang digunakan seputar materi beriman kepada Rasul, yang meliputi:

- 1) Pengertian beriman kepada Rasul secara bahasa dan istilah
- 2) Nama-nama 25 Nabi dan Rasul
- 3) Sifat-sifat Nabi dan Rasul dan cara meneladaninya
- 4) Tugas Nabi dan Rasul
- 5) Nabi-nabi Ulul Azmi
- 6) Fungsi beriman Nabi dan Rasul

Namun, peneliti tidak menyiapkan lembar jawaban bagi siswa untuk soal ujian nanti. Sehingga pada waktu pelaksanaan ujian individu, siswa banyak yang menulis di kertas sobekan yang terkesan tidak rapi dan teratur.

#### **b. Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan siklus I selama 2 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 19 dan 26 Januari 2011 pada jam ke-4 sampai 5, tepatnya pukul 09.00 10.40. Pada tahap ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri dari 5 tahap yaitu:

- 1) Belajar dalam tim
- 2) Presentasi kelas
- 3) Tes individu
- 4) Skor pengembangan individu
- 5) Penghargaan tim

**a) Pertemuan Pertama (Tanggal 19 Januari 2011)**

Sebelum memasuki tahap belajar dalam tim, guru meng *on* kan suasana dengan game perkenalan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada proses pembelajaran pada pertemuan tersebut yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul secara bahasa dan istilah, siswa dapat menyebutkan nama-nama 25 Nabi dan Rasul, serta siswa dapat menjelaskan dan mempraktekkan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti memberikan apersepsi kepada siswa berupa pemberian pertanyaan seputar materi beriman kepada Rasul. Pertanyaannya adalah: beriman kepada Rasul termasuk rukun iman yang ke berapa? “yang ke-4”, siswa menjawabnya. Kemudian salah satu siswa diberi kesempatan untuk menyebutkan semua rukun iman. Lalu, guru memotivasi siswa agar selalu giat dan tekun dalam belajar pelajaran Agama Islam.

Pada tahap selanjutnya, yaitu belajar dalam tim. Peneliti membagikan siswa satu lembar kertas yang berisi nama-nama kelompok, siswa disuruh berdiri dan mencari kelompok berapa yang ditempatinya dalam kertas tersebut. Karena

berjumlah 30 siswa, peneliti membagi dalam 6 kelompok dan masing-masing kelompok berisi 5 orang.

Siswa diberi waktu untuk menamai kelompok-kelompok tersebut. Akhirnya selang beberapa menit nama-nama kelompok tersebut telah jadi, yaitu: kelompok Muchkota, The Violet, Flower, Lespektor, Armond, dan Vision. Lalu, siswa diberi soal kelompok, peneliti beserta guru membimbing pelaksanaan diskusi dan memberi pengertian bahwa berkembang atau tidaknya kemampuan teman dalam satu kelompok adalah tanggung jawab bersama dan dianjurkan agar saling kompak dan bekerjasama.

Tahap yang kedua adalah presentasi kelas. Jawaban kelompok di presentasikan di depan kelas dan kelompok lain mengomentari hasil dari kelompok yang berpresentasi, dibimbing oleh peneliti dan guru pengajar. Peneliti juga menilai jawaban dari setiap kelompok untuk dimasukkan dalam penilaian motivasi siswa.

Setelah presentasi kelas sudah selesai, guru menyimpulkan apa yang dipelajari hari ini. Dan memberi pengumuman bahwa agar presentasi kelompok di pertemuan kedua agar jangan kalah dengan yang presentasi hari ini. Dan guru terus memotivasi siswa agar terus selalu giat belajar.

#### **b) Pertemuan Kedua (Tanggal 26 Januari 2011)**

Guru memasuki kelas dengan mengucap salam. Sebelum memulai pelajaran guru meng *on* kan suasana dengan permainan menyanyi 25 nama Nabi dan Rasul. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada proses pembelajaran pada pertemuan tersebut, yaitu: siswa diharapkan

mampu menjelaskan tugas-tugas Rasul, perbedaan para Rasul ulul azmi, dan fungsi beriman kepada Rasul. Peneliti memberikan apersepsi kepada siswa berupa pemberian pertanyaan seputar materi beriman kepada Rasul yang diterangkan kemarin. Pertanyaannya adalah: apakah pengertian beriman kepada Rasul menurut Istilah? “meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah menurunkan Nabi dan Rasul di dunia untuk membimbing umatnya agar bahagia di dunia dan akhirat”, salah satu siswa menjawabnya. Guru mengapresiasi jawaban siswa tersebut dengan jempol dan tepuk tangan.

Pada tahap selanjutnya, yaitu belajar dalam tim. Guru menginstruksikan agar berkumpul dengan kelompoknya kemarin. Siswa diberi soal kelompok, peneliti beserta guru membimbing pelaksanaan diskusi dan memberi pengertian bahwa berkembang atau tidaknya kemampuan teman dalam satu kelompok adalah tanggung jawab bersama dan dianjurkan agar saling kompak dan bekerjasama.

Tahap yang kedua adalah presentasi kelas. Jawaban kelompok di presentasikan di depan kelas dan kelompok lain mengomentari hasil dari kelompok yang berpresentasi, di bimbing oleh peneliti dan guru pengajar. Peneliti juga menilai jawaban dari setiap kelompok untuk dimasukkan dalam penilaian motivasi siswa.

Setelah presentasi kelas sudah selesai dan siswa paham materi tentang beriman kepada Rasul, akhirnya diadakan tes Individu untuk mengetahui perkembangan prestasi setiap siswa menggunakan model pembelajaran STAD. Tes itu dilaksanakan selama 30 menit. Seluruh siswa diinstruksikan untuk kembali

ke tempat duduknya masing-masing. Dan diberi pengertian bahwa tes ini hanya untuk mengukur kemampuannya, sehingga meminimalisir siswa yang mencotek.

Hasil tes yang sudah jadi, diamati oleh peneliti yang pada nantinya akan diperoleh skor perkembangan individu. Model pembelajaran STAD menitik tekankan keberhasilan individu yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan kelompok. Jika skor perkembangan setiap individu dalam satu kelompok tergolong baik, maka kelompok tersebut dikategorikan kelompok hebat yang nantinya mendapat penghargaan tim dari peneliti.

Dan yang mendapat predikat kelompok sempurna adalah kelompok Armond dengan mendapatkan skor kemajuan nilai sebesar 26. Sedangkan yang lainnya juga mengalami perkembangan skor kemajuan nilai yang bagus. Dengan 3 kelompok yang mendapat predikat kelompok sangat baik, yaitu: kelompok Muchkuta, The Violet, dan Lespektor. Lalu, kelompok yang mendapat predikat kelompok baik adalah Flower dan Vision. Kemudian kelompok Armond maju ke depan untuk mendapatkan hadiah dari peneliti berupa beberapa makanan ringan dan alat tulis untuk 5 orang.

Pada akhir kegiatan proses pembelajaran, peneliti membimbing satu kali dalam menyimpulkan materi dan mengevaluasi tentang materi beriman kepada Rasul.

### **c. Observasi Siklus I**

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh seorang observer pada saat kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan pelaksanaan secara sederhana disajikan dalam tabel berikut:

Tahap pembelajaran	Skor Siklus II	Skor maksimal
1. Persiapan	10	12
2. Kegiatan inti/mengelola KBM	14	20
3. Kegiatan Penutup	2	4
Jumlah skor	26	36
Rata-rata	2,9	4
Prosentase	72%	100%

**Tabel 4.1 hasil observasi Siklus I**

Persiapan guru untuk memulai pelajaran hari ini mendapat skor 10 karena guru lupa untuk mengecek kehadiran siswa sehingga mendapat skor kurang sempurna. Kegiatan inti mendapat skor nilai 14, karena guru terlalu banyak membantu siswa dalam diskusi kelompok sehingga mengurangi kreatifitas dan inovasi siswa. Selain itu, guru juga kurang mengapresiasi siswa yang mendapat skor rendah, hanya skor tinggi saja yang mendapat hadiah. Diakhir pelajaran guru masih menyimpulkan sendiri apa yang telah dipelajari hari ini, dan kurang melibatkan siswa, sehingga mendapat nilai yang kurang maksimal yaitu 2. (secara lengkap dapat dilihat pada lampiran IX).

Kemudian jika dilihat dari sudut pandang siswa, selama 2x pertemuan atau 4x40 menit siswa yang diajarkan menggunakan metode STAD, dari segi kekompakan tim mulai terbangun, karena sebelumnya belum pernah praktek belajar menggunakan diskusi kelompok. Selain itu, metode STAD memaksa untuk bekerja dalam satu tim. Dan jika satu orang tidak kompak dan rajin dalam tim tersebut. Akan berdampak pada hasil yang didapatkan kelompok.



Walaupun di siklus awal siswa masih kurang paham betul dalam model pembelajaran STAD ini, di pertemuan kedua siswa sudah mulai mengerti dan paham bagaimana belajar dalam tim.

Suasana belajar siswa menjadi mulai hidup karena antar tim terdorong untuk maju bersama dan meraih prestasi bersama. Dan saran dari peneliti agar memperbaiki semua kekurangan pada siklus I, dan diharapkan nantinya pada siklus II, siswa menjadi tidak canggung dan mampu untuk belajar menggunakan model pembelajaran STAD dengan baik.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan kegiatan observasi siklus I tersebut peneliti melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui kelemahan peneliti secara konsep maupun praktek pada siklus I, antara lain:

- 1) Peneliti membimbing dalam pembentukan kelompok tetapi tidak membagi tugas tiap-tiap kelompok sehingga menjadi ramai.
- 2) Siswa masih ada yang mengandalkan temannya dan menggantungkan jawaban kepada teman satu kelompoknya.
- 3) Siswa masih kurang berinteraksi dengan teman satu kelompoknya.
- 4) Peneliti memberikan bantuan 3-4 kali dalam diskusi kelompok, sehingga membuat siswa kurang kreatif.
- 5) Peneliti tidak menyiapkan lembar jawaban untuk tes individu.

- 6) Peneliti memberikan penghargaan pada kelompok skor tertinggi dan tidak memberikan penghargaan pada skor terendah sehingga membuat kelompok yang skor terendah merasa tidak dihargai.

### **3. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II**

#### **a. Perencanaan Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka pelaksanaan pembelajaran perlu diperbaiki, tindakan perbaikan dilakukan pada siklus II. Materi yang disajikan dalam siklus II adalah adab makan dan minum.

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: silabus tentang materi adab makan dan minum, RPP tentang materi adab makan dan minum, LKS Pendidikan Agama Islam kelas VIII semester II, bahan ajar tentang materi adab makan dan minum, soal diskusi kelompok, soal tes individu, lembar jawaban, lembar penilaian motivasi dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

Rencana perbaikan proses pembelajaran pada Siklus II sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran secara lebih matang, khususnya pada saat diskusi kelompok berlangsung agar siswa tidak ramai dan mengerjakan soal diskusi kelompok dengan baik.
- 2) Peneliti menyusun bahan ajar yang mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Peneliti memberikan bantuan kepada setiap kelompok seperlunya saja sehingga tidak membuat siswa tergantung pada peneliti.

- 4) Menyiapkan lembar jawaban untuk tes individu.
- 5) Guru melakukan pengawasan serta memberi pengertian pembelajaran ini bukan untuk siapa-siapa melainkan untuk dirinya sendiri, sehingga meminimalisir siswa yang menggantungkan jawaban kepada temannya.
- 6) Guru terus mendorong siswa agar terus menjalin kerjasama dengan timnya karena keberhasilan kelompok juga ditentukan oleh kekompakan dalam mendalami materi.

Bahan ajar yang digunakan seputar materi adab makan dan minum yang meliputi:

- 1) Menjelaskan seputar adab makan dan minum.
- 2) Menunjukkan, membaca dan mengartikan dalili naqli tentang makan dan minum
- 3) Membaca dan menghafal do'a sesudah dan sebelum makan/minum
- 4) Contoh adab makan dan minum
- 5) Mempraktekkan adab makan dan minum

#### **b. Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II selama 2 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 2 dan 16 Februari 2011 pada jam ke-4 sampai 5, tepatnya pukul 09.00 10.40. Pada tahap ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri dari 5 tahap yaitu:

- 1) Belajar dalam tim
- 2) Presentasi kelas

- 3) Tes individu
- 4) Skor pengembangan individu
- 5) Penghargaan tim

**a) Pertemuan Pertama (Tanggal 2 Februari 2011)**

Sebelum memasuki tahap belajar dalam tim, guru meng *on* kan suasana dengan permainan senam otak. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada proses pembelajaran pada pertemuan tersebut yaitu siswa dapat menjelaskan adab sesudah/sebelum makan dan minum, menunjukkan, membaca dan mengartikan dalil naqli tentang makan dan minum, serta menghafal do'a sesudah makan dan minum. Peneliti memberikan apersepsi kepada siswa berupa pemberian pertanyaan seputar materi adab makan dan minum. Pertanyaannya adalah: siapakah yang hafal do'a sebelum makan? Guru memberi kesempatan siswa untuk menjawabnya untuk melatih keberanian siswa. Kemudian salah satu siswa diberi kesempatan untuk menyebutkan do'a setelah makan. Yang bernama koko angkat tangan, dan menyebutkan do'a sebelum makan dengan sangat baik. Guru memberikan hadiah berupa ballpoint kepada siswa tersebut. Lalu, guru memotivasi siswa agar selalu giat dan tekun dalam belajar pelajaran Agama Islam dan menghubungkan materi dengan kondisi pelajar pada umumnya yang makan sambil berjalan.

Pada tahap selanjutnya, yaitu belajar dalam tim. Peneliti menginstruksikan agar berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Tidak seperti pada siklus I, pada siklus II ini siswa lebih cepat dan tanggap untuk berkumpul dan belajar

dengan teman satu kelompoknya. Siswa diberi soal kelompok, peneliti beserta guru membimbing pelaksanaan diskusi dan memberi pengertian bahwa berkembang atau tidaknya kemampuan teman dalam satu kelompok adalah tanggung jawab bersama dan dianjurkan agar saling kompak dan bekerjasama. Dan melakukan pengawasan agar meminimalisir siswa yang menggantung jawaban pada teman sekelompoknya.

Tahap yang kedua adalah presentasi kelas. Jawaban kelompok di presentasikan di depan kelas dan kelompok lain mengomentari hasil dari kelompok yang berpresentasi, di bimbing oleh peneliti dan guru pengajar. Peneliti juga menilai jawaban dari setiap kelompok untuk dimasukkan dalam penilaian motivasi siswa.

Setelah presentasi kelas sudah selesai, guru menyimpulkan apa yang dipelajari hari ini bersama-sama dengan siswa dan memberikan refleksi terhadap apa yang dipelajari dengan mengecek kefahaman siswa. Ada 2 siswa yang ditanyai mengenai bagaimana adab sebelum dan sesudah makan/minum sesuai materi yang sudah diajarkan seblumnya. Dan siswa menjawab dengan baik pertanyaan dari guru tersebut. Dan guru menutup pelajaran dengan bacaan *hamdalah*, dan mengucapkan salam.

#### **b) Pertemuan Kedua (Tanggal 16 Februari 2011)**

Guru memasuki kelas dengan mengucap salam. Sebelum memulai pelajaran guru meng *on* kan suasana dengan nyanyian/bershalawat kepada Rasulullah SAW. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada proses pembelajaran pada pertemuan tersebut, yaitu: siswa dapat

menampilkan adab makan dan minum serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti memberikan apersepsi kepada siswa berupa pemberian pertanyaan seputar materi adab makan dan minum yang diterangkan kemarin. Pertanyaannya adalah: apa saja adab sebelum makan? “membaca do’a, memakai tangan kanan”, salah satu siswa menjawabnya. Guru mengapresiasi jawaban siswa tersebut dan memberi kesempatan siswa lain untuk melengkapi. “jangan terlalu kekenyangan, makan makanan halal”, pungkas salah satu siswa bernama tri. Disambut tepuk tangan yang meriah guru pengajar dan seluruh peserta didik.

Pada tahap selanjutnya, yaitu belajar dalam tim. Guru menginstruksikan agar berkumpul dengan kelompoknya kemarin. Siswa diberi soal kelompok, peneliti beserta guru membimbing pelaksanaan diskusi dan memberi pengertian bahwa berkembang atau tidaknya kemampuan teman dalam satu kelompok adalah tanggung jawab bersama dan dianjurkan agar saling kompak dan bekerjasama.

Tahap yang kedua adalah presentasi kelas. Jawaban kelompok di presentasikan di depan kelas dan kelompok lain mengomentari hasil dari kelompok yang berpresentasi, di bimbing oleh peneliti dan guru pengajar. Peneliti juga menilai jawaban dari setiap kelompok untuk dimasukkan dalam penilaian motivasi siswa.

Setelah presentasi kelas sudah selesai dan siswa paham materi tentang adab makan dan minum, akhirnya diadakan tes Individu untuk mengetahui perkembangan prestasi setiap siswa menggunakan model pembelajaran STAD. Seluruh siswa diinstruksikan untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing.

Dan diberi pengertian bahwa tes ini hanya untuk mengukur kemampuannya, sehingga meminimalisir siswa yang mencotek. Tes ini berjalan selama 30 menit.

Hasil tes yang sudah jadi, diamati oleh peneliti yang pada nantinya akan diperoleh skor perkembangan individu yang berpengaruh terhadap predikat kelompok. Yang mendapat predikat kelompok Sempurna adalah kelompok The Violet dan Armond yang mendapatkan skor kemajuan nilai sebesar 28. Kedua tim tersebut akhirnya mendapat hadiah dari peneliti berupa makanan ringan dan alat sekolah yang berjumlah 5 buah. Ada tim lain juga yang mendapat predikat kelompok sempurna yaitu kelompok Vision dan Muchkuta dengan skor perkembangan 26. Dan kelompok Flower dan Lespektor mendapat predikat kelompok sangat baik dengan mendapat skor kemajuan nilai masing-masing sebesar 24 dan 22. Yang diakhiri tepuk tangan bersama untuk mengapresiasi kelompok yang lebih rendah, karena semua siswa sudah mengeluarkan kemampuan terbaiknya dalam mengikuti pelajaran PAI.

Pada akhir kegiatan proses pembelajaran, peneliti bekerjasama dengan siswa menyimpulkan materi dan mengevaluasi tentang materi adab makan dan minum.

### **c. Observasi Siklus II**

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Siklus II dilakukan oleh seorang observer pada saat kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan pelaksanaan secara sederhana disajikan dalam tabel berikut:

Tahap pembelajaran	Skor Siklus II	Skor maksimal
1. Persiapan	12	12
2. Kegiatan inti/mengelola KBM	17	20
3. Kegiatan Penutup	3	4
Jumlah skor	32	36
Rata-rata	3,5	4
Prosentase	88%	100%

**Tabel 4.2 hasil observasi Siklus II**

Persiapan guru untuk memulai pelajaran hari ini mendapat skor sempurna yaitu 12, mulai dari mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dilakukan dengan baik. Kegiatan inti mendapat skor nilai 17, ada penambahan 3 poin dibandingkan siklus I, namun belum mendapat skor sempurna karena masih membantu siswa 1-2 kali dalam diskusi kelompok. Sedangkan untuk penghargaan tim sudah dilakukan dengan baik oleh guru pembimbing, semua siswa mendapat penghargaan dari guru tanpa membedakan yang nilai tertinggi maupun nilai terendah. Pada kegiatan penutup guru sudah mengajak siswa untuk ikut menyimpulkan apa saja yang dipelajari hari ini. Sehingga mendapat poin 3. (secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran X).

Kemudian jika dilihat dari sudut pandang siswa, selama 2x pertemuan atau 4x40 menit siswa yang diajarkan menggunakan metode STAD, dari segi kekompakan tim sudah sangat baik dan mengerti dari tugas masing-masing individu. Kompetisi untuk meraih hadiah dalam kelompok semakin ketat karena



semakin banyak jawaban dari kelompok yang bagus karena ingin menjadi yang terdepan.

Sehingga membuat suasana belajar siswa menjadi hidup. Karena, antar tim terdorong untuk maju bersama dan meraih prestasi bersama. Dan rasa individualisme siswa mulai berkurang, karena ingin maju bersama dalam satu kelompok tersebut.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi di atas maka pelaksanaan pembelajaran yang terjadi pada siklus II, siswa sudah termotivasi dalam kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam kegiatan kelompok, guru hanya memberikan bantuan 1-2 kali. Jadi siswa sudah bisa bekerja secara mandiri.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini bertujuan untuk menyempurnakan kelemahan-kelemahan pada siklus I terkait pembagian tugas tiap kelompok, pengurangan bantuan dalam diskusi kelompok agar siswa lebih mandiri, memberi penghargaan kelompok (baik yang tertinggi maupun terendah), dan melakukan pengawasan yang lebih intens terhadap kinerja setiap kelompok.

Dalam Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini telah mengalami peningkatan dan berlangsung dengan baik. Berdasarkan refleksi II maka peneliti menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dan peneliti merasa tidak perlu untuk melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Karena, pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI telah mencapai tujuan yang diinginkan, dan siswa telah mampu menunjukkan motivasi

dan prestasinya dalam mata pelajaran PAI dari pertama hingga pertemuan yang terakhir.

Adapun indikator-indikator peningkatan motivasi dan prestasi belajar tersebut adalah:

1. Siswa meningkat motivasi belajarnya. Dengan nilai prosentase motivasi belajar siswa pada siklus II sebesar 74,8% yang artinya naik 8,5% dari siklus I (76,3%).
2. Kekompakan tim terbangun dan tumbuhnya rasa ingin maju bersama.
3. Siswa telah memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk memberikan nilai yang baik bagi kelompoknya, untuk berusaha mendapatkan predikat kelompok sempurna dengan rata-rata skor peningkatan nilai >25.
4. Siswa mampu menunjukkan skor peningkatan nilai yang sangat baik.
5. Rata-rata kelas siswa berdasarkan penilaian setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan perolehan nilai rata-rata 72 dan dengan rata-rata skor peningkatan nilai 23,6 naik pada siklus II dengan perolehan nilai rata-rata 77 dan dengan rata-rata skor peningkatan nilai 25,6.

#### **4. Hasil Motivasi Belajar**

Penelitian ini menggunakan lima aspek motivasi yang dapat diamati pada pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- a. Dorongan berprestasi dalam kelompok
- b. Partisipasi dalam kelompok
- c. Motivasi dalam mendalami Pendidikan Agama Islam

d. Usaha menyelesaikan tugas dengan baik

e. Motivasi dalam berprestasi individu

Pembelajaran melalui model kooperatif tipe STAD menekankan pada keterlibatan siswa seperti kegiatan bersaing dalam kelompok dan diskusi. Hasil perhitungan aspek motivasi belajar dari siklus I ke siklus II disajikan dalam tabel

4.3 berikut:

No	Aspek Motivasi	skor	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Rata-rata siklus I	Rata-rata siklus II
1)	Dorongan berprestasi dalam kelompok	4	5	5	-	2,8	3,2
		3	15	25	10 siswa		
		2	10	0	-		
		1	0	0	-		
2)	Partisipasi dalam kelompok	4	15	15	-	3,2	3,5
		3	5	15	10 siswa		
		2	10	0	-		
		1	0	0	-		
3)	Motivasi dalam mendalami Pendidikan Agama Islam	4	5	10	5 siswa	2,5	2,8
		3	5	5	-		
		2	20	15	-		
		1	0	0	-		
4)	Usaha menyelesaikan tugas dengan baik	4	5	15	10 siswa	3,2	3,5
		3	25	15	-		
		2	0	0	-		
		1	0	0	-		
5)	Motivasi dalam berprestasi individu	4	21	29	8 siswa	3,6	3,9
		3	7	1	1 siswa		
		2	1	0	-		
		1	1	0	-		
Prosentase (%)						76,3%	84,8%

**Tabel 4.3 Perbandingan Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II**

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I diketahui motivasi belajar mendapat 76,3% dengan rincian: dorongan berprestasi dalam kelompok mendapat jumlah skor 85, dengan rincian 0 siswa yang masuk kategori kurang baik, 10

siswa yang masuk kategori cukup baik, 15 siswa yang masuk kategori baik, 5 siswa yang masuk kategori sangat baik; partisipasi dalam kelompok mendapat jumlah skor 95, dengan rincian 0 siswa yang masuk kategori kurang baik, 10 siswa yang masuk kategori cukup baik, 5 siswa yang masuk kategori baik, 15 siswa yang masuk kategori sangat baik; motivasi dalam mendalami PAI mendapat jumlah skor 75, dengan rincian 0 siswa yang masuk kategori kurang baik, 20 siswa yang masuk kategori cukup baik, 5 siswa yang masuk kategori baik, 5 siswa yang masuk kategori sangat baik; usaha menyelesaikan tugas lebih baik mendapat jumlah skor 95, dengan rincian 0 siswa yang masuk kategori kurang baik, 0 siswa yang masuk kategori cukup baik, 25 siswa yang masuk kategori baik, 5 siswa yang masuk kategori sangat baik; dan motivasi dalam berprestasi individu mendapat jumlah skor 108, dengan rincian 1 siswa yang masuk kategori kurang baik, 1 siswa yang masuk kategori cukup baik, 7 siswa yang masuk kategori baik, 21 siswa yang masuk kategori sangat baik.

Motivasi belajar pada Siklus II mendapat prosentase 84,8% dengan rincian: dorongan berprestasi dalam kelompok mendapat jumlah skor 95, dengan rincian 0 siswa yang masuk kategori kurang baik, 0 siswa yang masuk kategori cukup baik, 25 siswa yang masuk kategori baik, 5 siswa yang masuk kategori sangat baik; partisipasi dalam kelompok mendapat jumlah skor 105, dengan rincian 0 siswa yang masuk kategori kurang baik, 0 siswa yang masuk kategori cukup baik, 15 siswa yang masuk kategori baik, 15 siswa yang masuk kategori sangat baik; motivasi dalam mendalami PAI mendapat jumlah skor 85, dengan rincian 0 siswa yang masuk kategori kurang baik, 15 siswa yang masuk kategori

cukup baik, 5 siswa yang masuk kategori baik, 10 siswa yang masuk kategori sangat baik; usaha menyelesaikan tugas lebih baik mendapat jumlah skor 105, dengan rincian 0 siswa yang masuk kategori kurang baik, 0 siswa yang masuk kategori cukup baik, 15 siswa yang masuk kategori baik, 15 siswa yang masuk kategori sangat baik; dan motivasi dalam berprestasi individu mendapat jumlah skor 119, dengan rincian 0 siswa yang masuk kategori kurang baik, 0 siswa yang masuk kategori cukup baik, 1 siswa yang masuk kategori baik, 29 siswa yang masuk kategori sangat baik. (secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.3, lampiran II dan III).

## 5. Hasil Prestasi Belajar

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengajarkan siswa belajar bersaing untuk meningkatkan prestasi belajar. Hasil perhitungan prestasi belajar pada siklus I dan siklus II dirangkum dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

No.	Keterangan	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	58	72	77
2	Rata-rata skor pertamb. nilai		23,6	25,6

**Tabel 4.4 Perbandingan Prestasi Belajar Siklus I dan Siklus II**

Nilai rata-rata dari kondisi awal hingga siklus II terus mengalami kenaikan. Kondisi awal mendapat nilai rata-rata 58, siklus I mendapat nilai rata-rata 72 dan rata-rata skor pertambahan nilai 23,6. Lalu pada siklus II mendapat nilai rata-rata 77 dan rata-rata skor pertambahan nilai 25,6. Dalam STAD, jika rata-rata skor pertambahan nilai 23,6 maka termasuk kategori kelompok sangat baik. Siklus II rata-rata skor pertambahan nilai naik 2 poin menjadi 25,6. Maka,

bisa dikategorikan kelompok sempurna dengan nilai perkembangan antara 25 sampai 30. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, siswa hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 70 dan 71,5. Itu menunjukkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa naik jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (secara lengkap dapat dilihat pada lampiran VII dan VIII).

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balerejo**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balerejo yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada rabu tanggal 19 dan 26 Januari 2011 pukul 09.00-10.40 dengan materi beriman kepada Rasul Allah. Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 2 dan 16 Februari 2011 pukul 09.00-10.40 dengan materi adab makan dan minum. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dengan tujuan tercapainya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Sebelum memulai penelitian langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terlebih dahulu. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas VIII D selama proses pembelajaran sebelumnya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Shodrudin, S.Ag. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi dan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balerejo.

Dalam observasi awal dapat diketahui bahwa selama ini guru PAI hanya menerapkan pembelajaran konvensional dengan model ceramah dan penugasan yang dirasa oleh peneliti kurang cocok diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam. Hal ini disebabkan karena metode tersebut kurang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balerejo. Dalam hal ini, kondisi siswa cenderung banyak diam, pasif, takut untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.

Dengan pembelajaran yang di terapkan oleh guru di atas mengakibatkan siswa bosan dan malas mengikuti proses belajar mengajar di karenakan pengemasan pembelajaran yang monoton, tidak menciptakan suasana belajar yang menarik dan membosankan sehingga menjadikan hilangnya semangat dan antusias siswa dalam belajar, siswa pasif dalam menerima pelajaran.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satunya adalah melakukan pemilihan metode tertentu yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Misalnya, tujuan pengajaran agar anak-anak bisa menuliskan angka 1 s/d 50, maka metode yang sesuai adalah latihan, tidak tepat bila guru hanya memakai metode ceramah saja, ataupun demonstrasi, dan lainnya.<sup>88</sup>

Hal di atas didasari oleh asumsi, bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas PBM yang dilakukannya.<sup>89</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif. Agar siswa mempunyai pemahaman yang lebih tentang materi yang diajarkan serta nantinya prestasi belajar siswa diharapkan meningkat. Karena, penerapan metode STAD

---

<sup>88</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 82

<sup>89</sup> Shlomo Sharan, *Op Cit*, hlm. 4



menuntut keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan belajar mengajar seoptimal mungkin, sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan pengamatan tentang motivasi belajar siswa kelas VIII D, siswa yang bersemangat mengerjakan soal LKS berjumlah 10 siswa, dan yang lainnya ada yang bergurau dan meminjam jawaban dari siswa lain. Selain itu, motivasi untuk mendalami PAI hanya 40%, itu terbukti hanya 12 orang saja yang sangat antusias mendengarkan penjelasan dari guru.

Dan rata-rata nilai ujian 58, dengan klasifikasi  $<65 = 53\%$  (16 siswa), nilai  $>66 = 47\%$  (14 siswa). Dan masih ada gab/jarak nilai yang cukup jauh antara nilai 30 (nilai terendah) dan 80 (nilai tertinggi), yang menandakan semangat team untuk belajar dan maju bersama dalam kelas masih kurang. Hal di atas menunjukkan rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa VIII D pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah mengetahui kondisi awal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balerejo. Pada siklus I, peneliti kemudian menerapkan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe STAD. Karena metode STAD terdapat beberapa unsur, yaitu: belajar kelompok, presentasi kelas, tes individu dan skor pengembangan individu untuk fokus peningkatan prestasi belajar. Dan ada satu lagi unsur dalam STAD yaitu penghargaan kelompok, untuk membuat motivasi belajar peserta didik meningkat. Selain itu, metode STAD memaksa untuk bekerja dalam satu tim. Dan jika satu orang tidak kompak dan rajin dalam tim tersebut. Akan berdampak pada hasil yang didapatkan kelompok.

Kelas dibentuk menjadi 6 kelompok (jumlah kelas VIII D ada 30 siswa, tiap kelompok berjumlah 5 siswa). Kemudian, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi nama kelompoknya masing-masing. Selang beberapa menit kemudian nama kelompok tersebut jadi, yaitu: kelompok Muchkota, The Violet, Flower, Lespektor, Armond, dan Vision.

Kegiatan di atas termasuk tahap belajar dalam tim. Bagaimana antar anggota kelompok saling memahami pendapatnya, saling bekerja sama dalam memecahkan masalah, melatih komunikasi setiap anggota (jika orangnya pemarah komunikasinya bagaimana dan jika pendiam bagaimana), dan punya tanggung jawab individu untuk mendapat kesempatan yang sama untuk berhasil dan sukses. Dan dalam teori Hierarki Kebutuhan Individu yang dicetuskan oleh Abraham Maslow, individu butuh tempat untuk mengapresiasi diri. Dan metode STAD ini sangat tepat untuk mengapresiasi diri, untuk belajar sesuai dengan keinginan dan potensi yang diharapkan atau hasrat dari siswa untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya.<sup>90</sup>

Kelompok merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran kooperatif, karena sepanjang hidupnya manusia tidak akan terlepas dari kelompok. Kelompok dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai kumpulan dua orang individu atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka, dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya, sehingga mereka merasa memiliki, merasa saling ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama.

---

<sup>90</sup> E. Koswara, *Teori-teori Kepribadian*, (Bandung: PT.Eresco, 1991), hlm. 125.

Dalam kelompok yang heterogen tersebut, masing-masing siswa harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok dan saling membantu satu sama lainnya untuk mencapai tujuan kelompok atau memahami materi ajar. Kegiatan siswa dalam kelompok meliputi tutorial, diskusi kelompok, kuis (saling memberi pertanyaan), membandingkan jawaban, dan mengoreksi miskonsepsi/kesalahan konsep rekan satu kelompok. Pelaksanaan kegiatan tersebut diarahkan oleh guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Kelompok bukan hanya sekedar kumpulan individu melainkan merupakan satu kesatuan yang memiliki ciri dinamika dan emosi tersendiri. Misalnya, kelompok terbentuk karena adanya ketergantungan masing-masing individu, mereka merasa tidak berdaya sehingga mereka membutuhkan perlindungan, mereka membutuhkan bantuan orang lain. Dalam situasi yang demikian, maka pimpinan kelompok bisa mengarahkan perilaku dan interaksi antara anggota kelompok.<sup>91</sup>

Jadi, belajar dalam tim mempunyai fungsi yang sangat vital dalam pembelajaran STAD dan itu yang menjadi ciri utama dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Komponen selanjutnya adalah presentasi kelas. Dimana setelah soal kelompok didiskusikan, akhirnya dipresentasikan dalam kelas. Setelah berhasil menyamakan persepsi dengan teman satu kelompok. Kelompok tersebut dituntut untuk menyamakan persepsi teman satu kelas yang berjumlah 30 orang. Adu pendapat sangat kental dalam presentasi kelompok ini. Inilah

---

<sup>91</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm.241

menariknya dari pembelajaran STAD yang mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mempertahankan pendapatnya sebaik mungkin.

Tahapan yang ketiga adalah tes individu atau ujian. Pengujian dilakukan tanpa bantuan dari teman atau siapapun. Siswa dituntut untuk paham betul dalam dua tahap sebelumnya (belajar dalam tim dan presentasi kelas), sehingga memudahkan untuk mengerjakan soal tes individu. tes individu ini juga berguna untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Dari hasil kuis ini, setiap siswa akan memiliki skor peningkatan individual, yang juga mencerminkan seberapa besar siswa berkontribusi pada skor kelompok (pencapaian tujuan kelompok). Skor peningkatan individual tersebut merupakan skor perkembangan, yang didasarkan pada seberapa jauh skor tersebut meningkat, melampaui rata-rata skor sebelumnya dari pelaksanaan kuis yang sama. Setelah pelaksanaan kuis ini juga, dengan mengacu pada beberapa kriteria, atau lembar penilaian singkat, atau dengan cara lain, setiap kelompok (bisa juga anggota tim) diberikan pengakuan atau penghargaan berupa hadiah. Guru di akhir pelajaran mengumumkan kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.

Dan ada tambahan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini. Selain mengukur prestasi siswa, metode STAD juga mengukur skor perkembangan individu setiap siswa. Skor tersebut sengaja dibuat oleh Slavin melalui penelitian terdahulunya. Skor yang terdiri dari minimal poin 5 dan maksimal poin 30. Skor 30 jika siswa mendapat nilai ujian sempurna (100), atau meningkat nilai ujiannya lebih dari 10 poin. Kalaupun menurun dari skor awal, siswa akan mendapat nilai minimal, yaitu berpoin 5. Sudah jelas bahwa Slavin

tidak hanya menghargai siswa yang pintar saja. Namun, siswa yang motivasi dan prestasi belajarnya rendahpun dapat memperoleh peluang yang sama untuk berhasil. STAD menitik beratkan pada kemajuan nilai/ skor ujian, tidak dari hasil akhir ujian tersebut. Itulah yang menjadi ciri dari pembelajaran STAD, dan membedakan dari metode-metode lain.

Tahap yang terakhir adalah penghargaan tim. Penghargaan adalah kebutuhan primer setiap individu. Jadi, setiap orang mempunyai hak untuk dihargai dan merasa puas terhadap apa yang diperbuatnya. Dengan memberikan penghargaan, siswa akan semakin termotivasi dalam belajarnya dan akan berusaha menjadi yang terbaik yang akhirnya setiap individu mengharap dialah yang akan mendapat hadiah itu. Kompetisi akan berjalan semakin sengit dan menarik, dan setiap individu akan memendam obsesi tersebut. Tugas guru sebagai pengontrol agar obsesi siswa diarahkan ke hal yang benar-benar positif.

Menurut peneliti, penghargaan tim dalam metode pembelajaran kooperatif tipe STAD mirip dengan teori *reward and punishment*. *Reward and punishment* merupakan dua bentuk metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya. *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi, *reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya.

Sementara *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Jika *reward* merupakan bentuk reinforcement yang positif; maka *punishment* sebagai bentuk reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Tujuan dari metode ini adalah menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka jangan membuat sesuatu yang jahat. Jadi, hukuman yang dilakukan mesti bersifat pedagogies, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik.

Teori di atas merupakan turunan dari teori *operant conditioning* yang dicetuskan oleh Skinner sekaligus mata rantai dari teori belajar *behavior*. Belajar menurut *operant conditioning* adalah proses dimana suatu respon atau operan dibentuk karena di-*reinforce* oleh perubahan tingkah laku organisme setelah respon terjadi. Dengan demikian respon yang timbul diikuti oleh rangsangan tertentu yang diperkuat oleh respon yang telah dilakukan organisme. Misalnya: bila seorang siswa giat-giatnya belajar dan guru melemparkan senyum tanda bangga dan memujinya, maka senyum guru akan menimbulkan kekuatan pada diri siswa untuk belajar lebih giat, dan senyum guru tersebut adalah *reinforcers* yang diatur atau dikondisikan.<sup>92</sup>

Pada dasarnya keduanya sama-sama dibutuhkan dalam memotivasi seseorang, termasuk dalam memotivasi para siswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Keduanya merupakan reaksi dari seorang guru terhadap hasil yang telah ditunjukkan oleh siswa/peserta didik; hukuman untuk perbuatan jahat dan ganjaran untuk perbuatan baik. Melihat dari fungsinya itu, seolah keduanya

---

<sup>92</sup> Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*, (Jakarta: LPFE UI, 1991), hlm. 87.

berlawanan, tetapi pada hakekatnya sama-sama bertujuan agar seseorang menjadi lebih baik, termasuk dalam memotivasi para siswa untuk terus belajar.

Dalam penggunaannya bisa disesuaikan dengan kondisi di lapangan, dan fungsi *punishment* tidak dipakai dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan peneliti. Karena, dalam pelaksanaan pembelajaran siswa sudah berusaha melakukan yang terbaik dan tidak melakukan kesalahan yang fatal yang berakibat diberikan hukuman.

Sedangkan menurut agama Islam, teori *reward and punishment* sama dengan metode pemberian motivasi dan peringatan.<sup>93</sup> Al-Qur'an menjelaskan bahwa orang yang beriman, dalam artian melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan sebaik mungkin akan mendapat *reward* atau surga yang amat indah. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Waqiah:10-12.

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ ﴿١٠﴾ أُولَئِكَ الْمُقَرَّبُونَ ﴿١١﴾ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿١٢﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman paling dahulu. Mereka Itulah yang didekatkan kepada Allah. Berada dalam surga-surga kenikmatan”. (QS. Al-Waqiah: 10-12)<sup>94</sup>

Sedangkan orang yang senantiasa melanggar perintah Allah, maka akan mendapat *punishment*, berupa siksa neraka yang amat pedih. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mu'min: 45-46

فَوَقَّعَهُ اللَّهُ سِيَفَاتٍ مَّا مَكْرُوهًا ۖ وَحَاقَ بِإِثْمِهَا فِرْعَوْنَ سُوًى الْعَذَابِ ﴿٤٥﴾ النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا ۖ وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ ﴿٤٦﴾

<sup>93</sup> Muhammad Fadhil, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986), hlm. 101-103

<sup>94</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 482

*Artinya: "Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, dan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh azab yang Amat buruk. Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras". (QS. Al-Mu'min: 45-46)<sup>95</sup>*

## **B. Hasil Motivasi dan Prestasi Belajar Siklus I dan Siklus II**

Pengamatan pada siklus I, antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih belum begitu terlihat. Mereka terlihat belum memahami apa itu pembelajaran kooperatif. Di menit-menit awal guru masih banyak membimbing siswa mengenai metode STAD ini. Perasaan canggung masih menghinggap di pikiran siswa. Karena kelompok yang disusun peneliti secara acak dan heterogen. Namun, lama-kelamaan siswa sudah mulai paham dan mau berinteraksi dengan teman satu kelompoknya. Adapun kendala-kendalanya yaitu siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *cooperative learning*, siswa kurang dapat berinteraksi dengan anggota kelompoknya, siswa masih menggantungkan pada teman yang lebih pintar untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang diajukan. Oleh karenanya peneliti sekaligus guru perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya untuk terus meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I diketahui adanya peningkatan prestasi siswa kelas VIII D dengan mendapat nilai rata-rata 72 dan skor pertambahan nilai 23,6 yang pada nilai awal hanya mendapat nilai rata-rata kelas 58 dan kelas kontrol yang hanya mendapat rata-rata 70. Dari segi motivasi belajar

---

<sup>95</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 426



mendapat prosentase 76,3% dengan rincian: dorongan berprestasi dalam kelompok mendapat jumlah skor 85, dengan rincian 0 siswa yang masuk kategori kurang baik, 10 siswa yang masuk kategori cukup baik, 15 siswa yang masuk kategori baik, 5 siswa yang masuk kategori sangat baik; partisipasi dalam kelompok mendapat jumlah skor 95, dengan rincian 0 siswa yang masuk kategori kurang baik, 10 siswa yang masuk kategori cukup baik, 5 siswa yang masuk kategori baik, 15 siswa yang masuk kategori sangat baik; motivasi dalam mendalami PAI mendapat jumlah skor 75, dengan rincian 0 siswa yang masuk kategori kurang baik, 20 siswa yang masuk kategori cukup baik, 5 siswa yang masuk kategori baik, 5 siswa yang masuk kategori sangat baik; usaha menyelesaikan tugas lebih baik mendapat jumlah skor 95, dengan rincian 0 siswa yang masuk kategori kurang baik, 0 siswa yang masuk kategori cukup baik, 25 siswa yang masuk kategori baik, 5 siswa yang masuk kategori sangat baik; dan motivasi dalam berprestasi individu mendapat jumlah skor 108, dengan rincian 1 siswa yang masuk kategori kurang baik, 1 siswa yang masuk kategori cukup baik, 7 siswa yang masuk kategori baik, 21 siswa yang masuk kategori sangat baik. (secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.3, lampiran II, III dan VIII).

Kelompok yang mendapat predikat kelompok sempurna adalah kelompok Armond dengan mendapatkan skor kemajuan nilai sebesar 26. Sedangkan yang lainnya juga mengalami perkembangan skor kemajuan nilai yang bagus. Dengan 3 kelompok yang mendapat predikat kelompok sangat baik, yaitu: kelompok Muchkuta, The Violet, dan Lespektor. Lalu, kelompok yang mendapat predikat kelompok baik adalah Flower dan Vision. Kemudian kelompok Armond maju ke

depan untuk mendapatkan hadiah dari peneliti berupa beberapa makanan ringan dan alat tulis untuk 5 orang. (secara lengkap dapat dilihat pada lampiran V).

Menindak lanjuti dari pelaksanaan dari siklus I peneliti melanjutkan penelitian ketahap selanjutnya yaitu pada siklus II, yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 2 dan 16 Februari 2011 pukul 09.00-10.40 dengan materi adab makan dan minum.. Peneliti masih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada siklus II antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah mulai terlihat. Siswa mampu menyesuaikan diri dan semangat dalam KBM serta aktif dalam menjawab pertanyaan. Dalam hal ini mereka sudah mengalami peningkatan yang baik, dan kepedulian untuk bekerjasama dengan kelompoknya sudah mulai nampak. Siswa sudah termotivasi dalam kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam kegiatan kelompok, guru hanya memberikan bantuan 1-2 kali. Jadi siswa sudah bisa bekerja secara mandiri

Dalam pembelajaran kooperatif yang pada dasarnya untuk membantu dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama, maka tanpa disadari pada diri anak/siswa sebenarnya mereka melakukan suatu hubungan interaksi sosial dalam pembelajaran, hal itu ditandai adanya saling menghargai hasil pemikiran atau pendapat setiap siswa dengan teman-temannya.

Pada lembar observasi, menunjukkan peningkatan prestasi belajar pada siklus II dengan rata-rata nilai 77 meningkat 5 poin dari siklus I (72). siklus I mendapat rata-rata skor pertambahan nilai 23,6 lalu pada siklus II mendapat rata-rata skor pertambahan nilai 25,6, yang artinya naik 2 poin. Dalam STAD, jika

rata-rata skor pertambahan nilai 23,6 maka termasuk kategori kelompok sangat baik. Siklus II rata-rata skor pertambahan nilai naik 2 poin menjadi 25,6. Maka, bisa dikategorikan kelompok sempurna dengan nilai perkembangan antara 25 sampai 30. Dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 71,5. Itu menunjukkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa naik jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (secara lengkap dapat dilihat pada lampiran VII dan VIII).

Motivasi belajar siswa pada siklus II juga mengalami kenaikan. Pada siklus I mendapat prosentase keseluruhan 76,3%, sedangkan siklus II naik menjadi 84,8% yang artinya naik 8,5%. Kenaikan itu dikarenakan 10 siswa pada siklus I aspek dorongan berprestasi dalam kelompok yang masuk kategori cukup baik, pada siklus II sudah berusaha diperbaiki dan menjadi baik. Kenaikan juga terjadi di aspek partisipasi dalam kelompok, 10 siswa yang berkategori cukup baik naik menjadi baik. Aspek motivasi dalam mendalami Pendidikan Agama Islam, 5 siswa yang berkategori cukup baik naik ke kategori sangat baik. 10 siswa juga mengalami kenaikan dari kategori baik ke sangat baik dalam aspek usaha menyelesaikan tugas dengan baik. Dan dalam aspek motivasi dalam berprestasi individu meningkat 9 anak, dengan rincian 1 anak kategori kurang baik naik ke kategori baik, dan 1 anak kategori cukup baik menjadi sangat baik, dan 7 anak kategori baik naik ke kategori sangat baik. (secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.3, lampiran II dan III).

Kelompok yang mendapat predikat kelompok sempurna adalah kelompok The Violet dan Armond dengan total skor kemajuan nilai sebesar 28. Kedua tim

tersebut akhirnya mendapat hadiah dari peneliti berupa makanan ringan dan alat sekolah yang berjumlah 5 buah. Ada tim lain juga yang mendapat predikat kelompok sempurna yaitu kelompok Vision dan Muchkuta dengan skor perkembangan 26. Dan kelompok Flower dan Lespektor mendapat predikat kelompok sangat baik dengan mendapat skor kemajuan nilai masing-masing sebesar 24 dan 22. (secara lengkap dapat dilihat pada lampiran VI).

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II ini telah mengalami peningkatan dan berlangsung dengan baik. Berdasarkan refleksi II maka peneliti menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dan peneliti merasa tidak perlu untuk melanjutkan pada siklus selanjutnya. Karena, pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI telah mencapai tujuan yang diinginkan, dan siswa telah mampu menunjukkan motivasi dan prestasinya dalam mata pelajaran PAI dari pertama hingga pertemuan yang terakhir.

Berdasarkan data empiris dan hasil analisis dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balerejo. Adapun indikator-indikator peningkatan motivasi dan prestasi belajar tersebut adalah:

1. Siswa meningkat motivasi belajarnya. Dengan nilai prosentase motivasi belajar siswa pada siklus II sebesar 84,8% yang artinya naik 8,5% dari siklus I (76,3%).
2. Kekompakan tim terbangun dan tumbuhnya rasa ingin maju bersama.

3. Siswa telah memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk memberikan nilai yang baik bagi kelompoknya, untuk berusaha mendapatkan predikat kelompok sempurna dengan rata-rata skor peningkatan nilai  $>25$ .
4. Siswa mampu menunjukkan skor peningkatan nilai yang sangat baik.
5. Rata-rata kelas berdasarkan penilaian setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan perolehan nilai rata-rata 72 dan dengan rata-rata skor peningkatan nilai 23,6 naik pada siklus II dengan perolehan nilai rata-rata 77 dan dengan rata-rata skor peningkatan nilai 25,6. Dan dibandingkan dengan nilai kelas kontrol yang hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 70 dan 71,5.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan analisa data di lapangan yang dilakukan peneliti selama II siklus, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balerejo Madiun, adalah sebagai berikut:
  - a) Melakukan pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang yang bersifat heterogen (jenis kelamin, prestasi, motivasi, suku, dan lain-lain)
  - b) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
  - c) Siswa tiap kelompok melakukan presentasi di depan kelas yang dibimbing oleh guru mata pelajaran.
  - d) Guru melakukan pengamatan kepada setiap kelompok untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar setiap siswa.
  - e) Guru melakukan tes individu/kuis untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

- f) Guru memberikan skor perkembangan individu setelah mengetahui hasil dari tes individu, skor yang didapatkan antara 5 sampai 30.
  - g) Guru memberikan penghargaan kepada tim yang terbaik dan tidak lupa mengapresiasi juga kepada tim yang lebih rendah.
2. Motivasi dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balerejo Madiun setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* meningkat sangat baik. Hasil penelitian pada siklus I diketahui adanya peningkatan prestasi siswa kelas VIII D, dengan mendapat nilai rata-rata 72 dan skor pertambahan nilai 23,6 yang pada nilai awal hanya mendapat nilai rata-rata kelas 58. Sedangkan, Siklus II dengan rata-rata nilai 77 dan mendapat rata-rata skor pertambahan nilai 25,6. Sedangkan nilai kelas kontrol yang hanya mendapat 70 dan 71,5. Motivasi berprestasi siswa pada siklus I dan II juga mengalami kenaikan. Pada siklus I mendapat prosentase keseluruhan 76,3%, sedangkan siklus II naik menjadi 84,8%. Kenaikan itu dikarenakan 10 siswa pada siklus I aspek dorongan berprestasi dalam kelompok yang masuk kategori cukup baik, pada siklus II sudah berusaha diperbaiki dan menjadi baik. Kenaikan juga terjadi di aspek partisipasi dalam kelompok, 10 siswa yang berkategori cukup baik naik menjadi baik. Aspek motivasi dalam mendalami Pendidikan Agama Islam, 5 siswa yang berkategori cukup baik naik ke kategori sangat baik. 10 siswa juga mengalami kenaikan dari kategori baik ke sangat baik dalam aspek usaha menyelesaikan tugas dengan baik. Dan dalam aspek motivasi dalam berprestasi individu meningkat 9 anak, dengan rincian 1

anak kategori kurang baik naik ke kategori baik, dan 1 anak kategori cukup baik menjadi sangat baik, dan 7 anak kategori baik naik ke kategori sangat baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada lembaga pendidikan/kepala sekolah. Agar menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kegiatan belajar mengajar bidang Pendidikan Agama Islam, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
2. Para pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam. Agar penerapan metode STAD berjalan benar-benar efektif, guru harus mengikuti prosedur atau cara-cara penerapan metode STAD, berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memberi pengertian tentang metode STAD. Di samping itu guru harus lebih meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa terpacu untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dan memberikan reward (hadiah) bagi kelompok/individu yang berprestasi.
3. Peserta didik. Agar lebih giat dalam belajar untuk dapat mengoptimalkan segala kemampuannya, aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, dapat bekerjasama yang baik dengan anggota kelompoknya dan dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari karena telah mengetahui



manfaat dari materi yang telah dipelajari. Karena itu merupakan jalan untuk mendapatkan motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik.

4. Para pembaca. Semoga bermanfaat sebagai bahan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar, terutama tentang pemilihan dan penentuan metode yang tepat untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam.
5. Peneliti. Mempunyai wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan.
6. Penelitian lebih lanjut. Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap variabel yang berbeda atau melakukan penelitian model pembelajaran kooperatif tipe lainnya yang cocok untuk mata pelajaran pendidikan agama islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1993. Surabaya: Surya Cipta Aksara.
- Amiruddin, Aam. *Tafsir Al-Qur'an Kontemporer Juz Amma Jilid I*. Bandung: Khazanah Intelektual
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- B. Miles, Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Tjejep Rohendi Rohidi "Terj". Jakarta: Universitas Indonesia.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Buchori, Muchtar. 1992. *Posisi Dan Fungsi Pendidikan agama Islam Dalam Kurikulum Perguruan Tinggi*. Malang: Makalah IKIP Malang.
- Daradjat, Zakiah dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- E Slavin, Robert. 2009. *Cooperative learning Teori, Riset, dan Praktik*, Lita "Terj", Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Fadhil, Muhammad. 1986. *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Ghoni, M. Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Isjoni. 2009. *Cooperative learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: GP Press.
- Kamal, Allamah. 2004. *Tafsir Nurul Qur'an Jilid IV*. Jakarta: Al. Huda.

- \_\_\_\_\_. 2005. *Tafsir Nurul Quran Jilid VIII*. Jakarta: Al. Huda.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3, "Terj"* M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Koswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: PT.Eresco.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Lie, Anita. 2003. *Cooperative learning (Mempraktikkan Cooperative learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mastuhu. 1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, dkk. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid. 2005. *Penelitian Pembelajaran Apa dan Bagaimana*. Makalah disampaikan dalam rapat persiapan pembekalan mahasiswa PKLI Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Malang: UIN Maliki Malang.
- NK, Roestiyah. 1982. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Esa, Baharudin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. AR Ruzz: Media Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2006. Bandung: Citra Umbara.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pnenado Media Grup.
- Sharan, Shlomo. 2009. *Handbook of Kooperatif Learning Inovasi Pengajaran dan pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*, Sigit Prawoto"Terj". Yogyakarta: Imperium.
- Soedarso, F. X. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Departemen Pendidikan Nasional.
- Subroto, Suryo. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudana Degeng, I. Nyoman. 2003. *Belajar dan Pembelajaran; Bahan Sajian Akta Mengajar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudjana, Nana. 1991. *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*. Jakarta: LPFE UI.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik*. Bandung: Tarsito.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya
- Tri Rahayu, Iin dan Tristiadi Ardi Ardani. 2004. *Observasi dan wawancara*. Malang: Banyumedia.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Widyantini, *Modul Penerapan Pendekatan Kooperatif STAD dalam Pembelajaran Matematika SMP*, disampaikan dalam Paket Fasilitas Pemberdayaan KKG dan MGMP Matematika.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

**LAMPIRAN**

**-**

**LAMPIRAN**

## **Lampiran I**

### **Gambaran tentang SMP Negeri 2 Balerejo**

Adapun Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Balerejo, sebagai berikut:

#### **1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

**Visi : Terwujudnya Manusia Berimtaq, Berprestasi dan Berbudaya.**

#### **Indikator :**

- a. Terwujudnya pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan
- b. Terwujudnya kinerja aparat sekolah yang efektif dan bertanggungjawab.
- c. Terwujudnya sistem pembelajaran yang efektif.
- d. Terwujudnya budaya sikap budi luhur dan akhlak mulia.
- e. Terwujudnya budaya disiplin, bertanggungjawab, transparan dan akuntabel.
- f. Terwujudnya budaya lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan berwawasan lingkungan.

#### **Misi :**

- a. Mengembangkan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan.
- b. Menciptakan kinerja aparat sekolah yang efektif dan bertanggungjawab.
- c. Melaksanakan sistem pembelajaran yang efektif
- d. Menumbuhkan budaya sikap budi luhur dan akhlaq mulia.
- e. Menumbuhkembangkan budaya disiplin, tanggungjawab, transparan dan akuntabel.
- f. Menciptakan budaya lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan berwawasan lingkungan.

#### **Tujuan :**

- a. Berkembangnya pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan.
- b. Terciptanya kinerja aparat sekolah yang efektif dan bertanggungjawab.
- c. Terwujudnya prestasi hasil belajar siswa.
- d. Tumbuhnya budaya sikap budi luhur dan akhlaq mulia.

- e. Berkembangnya budaya disiplin, tanggungjawab, transparan dan akuntabel.
- f. Terciptanya budaya lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan berwawasan lingkungan.

### **Strategi Pencapaian**

- a. Menjalin kerjasama internal semua warga sekolah dan mengaktifkan kegiatan Keagamaan dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan
- b. Menertibkan kehadiran guru dan karyawan dan mengadakan pengecekan terhadap perangkat pembelajaran yang dimiliki guru.
- c. Melakukan supervisi klinis dan mengadakan pembinaan rutin setiap bulan.
- d. Dengan MGMP sekolah mengadakan pelatihan untuk mengembangkan model pembelajaran dengan media elektronik, teknik-teknik penyusunan laporan PTK dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dalam pembelajaran.
- e. Bekerjasama dengan komite sekolah untuk mendapatkan dukungan dalam rencana pengembangan sekolah, mensosialisasikan kepada orangtua dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan dana.
- f. Menjalin kerjasama internal dengan semua warga sekolah untuk menyusun model-model penilaian, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ujian sekolah serta soal-soal persiapan olimpiade, mengadakan pelatihan penyusunan alat penilaian.
- g. Melibatkan seluruh warga sekolah untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, serta kerindangan sekolah.

### Hasil yang Diharapkan

- a. Tersedianya kurikulum satuan pendidikan yang lengkap.
- b. Meningkatnya prestasi di bidang non akademik.
- c. Tercapainya tenaga pendidikan profesional.
- d. Terpenuhinya proses pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- e. Terpenuhinya standar ketuntasan kompetensi 6,5 dan nilai rata-rata Ujian Nasional 7,00,
- f. Berprestasi dalam berbagai lomba dan olempiade SAINS.
- g. Tercapainya manajemen sekolah sesuai Standar Nasional Pendidikan
- h. Terpenuhinya dana untuk operasional dan pengembangan sekolah.
- i. Tercapainya sistem penilaian yang valid.

### 2. Data Guru dan Data Tenaga Administrasi

#### Data Guru

NO	NAMA	NIP LAMA/BARU	STATUS TMT Per	GOL.	MENGAJAR
1	SUBEKI, S.Ag	19530625 198211 1 001	KS. Juli 2010	IV/b	Pendais
2	Drs. SUPARMINTO	131859347/ 196209291989031007	PNS 1-3- 1989	IV/b	IPS/Geografi
3	Dra. DYAH RETNO S.	131789893/ 196305161988032010	PNS 1-3- 1988	IV/b	PKn/KNA
4	Dra. KOESNAH MOESFIDAH	131848406/ 196303181989032011	PNS 1-3- 1989	IV/b	IPS/PLH/KNA
5	Dra. SRI LESTARI	131900444/ 196506261990032009	PNS 1-3- 1990	IV/b	BAD/KNA
6	Drs. MUHAMMAD ANSORI	131901616/ 196601111990031007	PNS 1-3- 1990	IV/b	Penjas/KNA
7	EDY AGUS MARDIONO, S.Pd	131100004/ 196108041981121007	PNS 1- 12-1981	IV/a	Fisika/Mat
8	LILIK BUDIWIYANTI, S.Pd	131415773/ 195701201984032005	PNS 1-3- 1984	IV/a	BIN/BK/KNA



9	SUMINI, S.Pd	131567079/ 196306121986012005	PNS 1-1- 1986	IV/a	BIN/kesenian/PLH/KNA
10	PUJIATI SULISTYANINGSIH, S.Pd	131576327/ 196402291986012001	PNS 1-1- 1986	IV/a	BIN/BIG/KNA
11	ZAINAL ARIFIN, S.Pd	131610595/ 195809121986031026	PNS 1-3- 1986	IV/a	BIN/PLH/Agama/KNA
12	SRI WAHYU KARTINI, S.Pd	131266313/ 196301121983032009	PNS 1-3- 1983	IV/a	Matematika/KNA
13	ANI LESTARININGSIH, S.Pd	131838672/ 196509201989032010	PNS 1-3- 1989	IV/a	BIN/BIG/KNA
14	SUSANTO, S.Pd	131898978/ 196501111990031008	PNS 1-3- 1990	IV/a	BIG / KNA
15	Drs. AMINUDIN, MM	132170933/ 196707061997031006	PNS 1-3- 1997	IV/a	IPS Geo/TIK/KNA
16	Dra. NARTI	132145608/ 196401021995122002	PNS 1- 12-1995	IV/a	BIN/PLH/KNA
17	Dra. PURWATI HANDAYANI	132143707/ 196505111995122004	PNS 1- 12-1995	IV/a	IPA Fisika
18	Dra. ENDAH NURWAHEDI	132145207/ 196605011995122002	PNS 1- 12-1995	IV/a	BP/BK / KNA
19	RETNO PURWANTINI, S.Pd	132145569/ 196907021995122003	PNS 1- 12-1995	IV/a	BIG / KNA
20	Dra. SRI SUSILANINGSIH, S.Pd	132170684/ 196910081997032008	PNS 1-3- 1997	IV/a	Seni Budaya/KNA
21	LUCY HANDARUNI, S.Pd	132171905/ 196805181997032003	PNS 1-3- 1997	IV/a	BIN / KNA
22	SITI PURWANI, S.Pd	132166851/ 197204221997022003	PNS 1-2- 1997	IV/a	IPA Fisika/Sains Biologi
23	NANIK SRI HARTATI, S.Pd	132171602/ 197106161997032004	PNS 1-3- 1997	IV/a	BIG / KNA
24	SUDJARWO, S.Pd	132108636/ 196302281994121002	PNS 1- 12-1994	III/d	BP/BK / KNA
25	SITI ROMDATI, S.Pd	132188601/	PNS 1-2- 1997	III/d	IPS Ekonomi/PLH/KNA

		196906221998022003	1998		
26	Drs. HERI PURWANTO	132199071/ 196905291998021003	PNS 1-2- 1998	III/d	Matematika/KNA
27	SUPRAPTO, S.Pd	131391534/ 196104051984031012	PNS 1-3- 1984	III/d	BIN/Penjas/KNA
28	DJOKO PURNOMO, S.Pd	132050816/ 196001151993031008	PNS 1-3- 1993	III/c	PKn/Penjas/KNA
29	ENI WINDARTI, S.Pd	510131551/ 196805182002122002	PNS 1- 12-2002	III/c	Sejarah/PLH/KNA
30	SUTANTO, S.Pd	510137153/ 196811102003121001	PNS 1- 12-2003	III/c	IPA/Sains Biologi
31	DIDIK SUBAGIYO, S.Pd	510137182/ 196909222003121004	PNS 1- 12-2003	III/b	BIN/Penjas/KNA
32	ZAINUL MUSTOFA, S.Pd	510137148/ 198011092003121004	PNS 1- 12-2003	III/b	TIK
33	Dra. LILIK RETNO DIWATI, S.Pd	510137144/ 196805062003121004	PNS 1- 12-2003	III/b	Geo/Seni Budaya/KNA
34	LUSIA HERNAWATI, S.Pd	510204419/ 197510232008012008	PNS 1-1- 2008	III/a	Matematika/KNA
35	IMROATUN SOLIKAH, S.Pd	510204513/ 197603032008012012	PNS 1-1- 2008	III/a	Matematika/KNA
36	AMNI RISNA WARDANI, S.Pd	19830408 200902 2 009	PNS 1-2- 2009	III/a	Bhs. Jawa/KNA
37	ERLIANA TRI WIJAYANTI, S.Pd	19801125 200902 2 003	PNS 1-2- 2009	III/a	<i>Tugas mengajar di SMP 1 Balerejo</i>
38	SHODRUDIN, S.Ag	150323291	PNS DPK 1- 12-2003	III/c	Pend. Agama Islam
39	AIDA INSANI, S.Pd I	-	GTT 1- 7-2008	-	Pend. Agama Islam
40	ANDRIE KRIESNA S.S.Pd	-	GTT 1- 8-2010	-	Bhs. Inggris

### Data Tenaga Administrasi

NO	NAMA	NIP LAMA/BARU	STATUS TMT Per	GOL.	TUGAS
1	DJOKO PURWANTO	132060191 / 19611208 1993031002	PNS 1-3- 1993	III/a	Koord. TU/Bendahara
2	SUDARMAN	131811205 / 19620518 1989011002	PNS 1-1- 1989	II/c	Petugas Kebersihan
3	RUKIMAH	510160736/19630521 2006042003	PNS 1-4- 2006	II/b	Urs. Kesiswaan
4	SRI PURWANINGSIH	510169233 / 19661031 2007012008	PNS 1-1- 2007	II/a	Pembantu Bendahara
5	DARNO	510169231 / 19640917 2007011018	PNS 1-1- 2007	II/a	Urs. Kepegawaian
6	YANTO	510169197 / 19700910 2007011022	PNS 1-1- 2007	II/a	Urs. Persuratan
7	JARWO	510169520 /19620203 2007011006	PNS 1-1- 2007	I/c	Urs. Inventarisasi
8	SUMARNO	510169165 /19700820 2007011025	PNS 1-1- 2007	I/c	Penjaga Sekolah/Kebersihan
9	SARWONO	-	PTT 1-7- 2010	-	Satpam
10	SUMARYONO	-	PTT 1-7- 2010	-	Penjaga Sekolah

### 3. Data Siswa

#### a. Data Siswa per Kelas Menurut Jenis Kelamin

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	14	12	26
2.	VII B	20	10	30
3.	VII C	17	10	27
4.	VII D	18	10	28
5.	VII E	16	10	26
6.	VII F	16	12	28

7.	VII G	12	14	26
8.	VIII A	22	10	32
9.	VIII B	22	10	32
10.	VIII C	15	17	32
11.	VIII D	20	10	30
12.	VIII E	22	8	30
13.	VIII F	20	10	30
14.	VIII G	14	18	32
15.	IX A	16	16	32
16.	IX B	16	18	34
17.	IX C	18	15	33
18.	IX D	18	16	34
19.	IX E	18	16	34
20.	IX F	19	15	34
21.	IX G	18	15	33
	J U M L A H	370	271	641

**b. Data Siswa Menurut Usia**

No.	U s i a	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
1.	< 13 Th	66	30	-	-	-	-	66	30	106
2.	13 Th	58	27	1	2	-	-	59	30	99
3.	14 Th	13	4	52	63	48	65	113	121	245
4.	15 Th	5	1	61	43	48	49	114	83	198
5.	16 Th	1	-	9	5	11	2	21	8	28
6.	17 Th	-	-	3	1	2	-	5	1	6
7.	18 Th	-	-	-	-	2	-	2	-	2
8.	19 Th	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	J U M L A H	133	92	126	114	111	106	370	271	641

**c. Data Lulusan 3 Tahun Terakhir**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta			L U L U S			Tidak Lulus		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1	2006/2007	104	92	196	82	81	163	22	11	33
2	2007/2008	98	88	186	91	79	170	7	9	16
3	2008/2009	109	108	217	108	100	208	1	8	9
4	2009/2010	110	108	218	110	107	217	-	1	1

**d. Data Siswa DO dan Mengulang per Kelas Menurut Jenis Kelamin**

No	Data Siswa	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
1.	DO	-	-	-	1	-	-	-	-	1
2.	Mengulang	2	-	1	-	-	-	-	-	3

**4. Data Sarana Prasana**

**a. Luas Tanah Menurut Status Kepemilikan dan Penggunaan**

Satus Pemilikan	Luas Tanah	Penggunaan				
		Bangunan	Halaman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain-lain
SHM	20.600 m <sup>2</sup>	2.408 m <sup>2</sup>	906 m <sup>2</sup>	2.430 m <sup>2</sup>	9.682 m <sup>2</sup>	5.173 m <sup>2</sup>

**b. Data Ruang dan Penggunaannya**

No	Jenis Ruang	Kebutuhan		Kondisi			Ket.
		Seharusnya	Yang Ada	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	21	20		6	1	
2.	Ruang Lab. IPA	2	3	1	2	-	

3.	Ruang Perpustakaan	1	1	1	-	-	
4.	Ruang Lab. Komputer	2	1	1	-	-	
5.	Ruang Guru	2	1	-	1	-	
6.	Ruang T U	1	1	-	1	-	
7.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	1	-	
8.	Ruang BP	1	1	1	-	-	
9.	Ruang Multimedia	3	-	-	-	-	
10.	Ruang Keterampilan	3	-	-	-	-	
11.	Ruang Gudang	2	1	-	1	-	
12.	Ruang OSIS	1	-	-	-	-	
13.	Ruang Kopsis	1	-	-	-	-	
14.	Ruang UKS	1	-	-	-	-	
15.	Ruang Pertemuan	1	-	-	-	-	
16.	Rumah Penjaga Skl.	1	1	1	-	-	
17.	Ruang Ibadah	1	1	-	1	-	
18.	Kamar Mandi Guru	2	2	1	1	-	
19.	Kamar Mandi Siswa	10	4	2	1	1	
20.	Ruang Lab. Bahasa	1	-	-	-	-	

**c. Data Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar ( Ruang Teori dan Praktik )**

Kompter	Printer	LCD	Note Book	OHP	Lemari	TV / Audio	Meja Siswa	Kursi Siswa
16	2	2	2	1	3	2	342	645

**5. Data Kegiatan Ekstra Kurikuler**

No	Jenis Kegiatan	Peserta	Waktu Pelaksanaan	Pembina
1.	Pramuka	Klas 7 Wajib	Setiap Hari Selasa Jam 15.00 – 16.30	Eni Windarti, S.Pd Sutanto, S.Pd
2.	Seni Tari	22 siswa	Setiap Hari Jum'at Jam 14.00 – 16.00	Sri Susilaningsih,S.Pd Sumini, S.Pd
3.	T P Q	36 siswa	Setiap Hari Jum'at Jam 14.00 – 16.00	Shodrudin, S.Ag Aida Inzani, S.Pdi
4.	Bola Volly	24 siswa	Setiap Hari Kamis Jam 14.30 – 16.30	Dra. Hj. Koesnah M. Djoko Purnomo, S.Pd
5.	Basket	20 siswa	Setiap Hari Kamis Jam 14.30 – 16.30	Drs. Muhamad Ansori Suprpto, S.Pd
6.	Pembinaan Siswa OSN	18 siswa	Setiap hari Sabtu Jam 12.00 – 14.00	Sri Wahyu K, S.Pd Edy Agus Mardiono Siti Purwani, S.Pd

## Lampiran II

### LEMBAR PENILAIAN MOTIVASI SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Balerejo  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Materi : Adab Makan dan Minum  
 Kelas / Semester : VIII D/II

Berikan tanda cek (v) pada kolom skor untuk mengetahui motivasi siswa dalam belajar!

No	Nama	Dorongan berprestasi dalam kelompok				Partisipasi dalam kelompok				Motivasi dalam mendalami PAI				Usaha menyelesaikan tugas dengan lebih baik				Motivasi dalam berprestasi				Skor Total			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	fitri murniasari			√				√			√					√					√				15
2	putra irawan			√				√			√					√					√				14
3	edi setiawan			√				√			√					√					√				15
4	heri purwanto			√				√			√					√					√				15
5	nur rohim			√				√			√					√					√				15
6	jamiatul khoiroh				√				√		√						√					√			18
7	reni nur vitawati				√				√		√						√					√			18
8	eko wahyudi				√				√		√						√					√			18
9	lina dwiningsih				√				√		√						√					√			18
10	tri wahyuni				√				√		√						√					√			18
11	jeni sumarsih			√					√		√						√					√			16
12	ricky adi saputro			√					√		√						√					√			16
13	frandy ichwan a.			√					√		√						√					√			16
14	nindi prahesti			√					√		√						√					√			16
15	vina dwi lestari			√					√		√						√			√					13
16	koko budi prasetyo			√					√				√				√					√			18
17	rudi yuianto			√					√				√				√					√			18
18	nanda ardiana			√					√				√				√					√			18
19	imam subakri			√					√				√				√					√			17
20	hermawan ardhian			√					√				√				√					√			17
21	muchlis nour huda		√					√				√					√					√			13
22	susanti		√					√				√					√					√			14
23	gilang pradana		√					√				√					√					√			13
24	khorelis setiawan		√					√				√					√					√			14
25	indra pitana		√					√				√					√					√			14
26	nur rahmad budi s.		√					√				√					√					√			12
27	bayu widodo		√					√				√					√					√			12
28	hendri wira triawan		√					√				√					√			√					11
29	ma'sum almaskhuri		√					√				√					√					√			13
30	indra prastama		√					√				√					√					√			13
Jumlah skor		85				95				75				95				108				458			
Rata-rata		2,8				3,2				2,5				3,2				3,6				15,3			
Prosentase (%)		76,3%																							

Jumlah siswa = 30

Skor yang diperoleh = 458



Skor total	= 600
Skor dorongan berprestasi dalamkelompok	= 85
Skor partisipasi dalam kelompok	= 95
Skor motivasi dalam mendalami PAI	= 75
Skor usaha menyelesaikan tugas dengan lebih baik	= 95
Skor motivasi dalam berprestasi	= 108

$$\text{Rata-rata dorongan berprestasi dalamkelompok} = \frac{\sum \text{skoryangdiperoleh}}{\text{jumlahtsiswa}} = \frac{85}{30} = 2,8$$

$$\text{Rata-rata partisipasi dalam kelompok} = \frac{\sum \text{skoryangdiperoleh}}{\text{jumlahtsiswa}} = \frac{95}{30} = 3,2$$

$$\text{Rata-rata motivasi dalam mendalami PAI} = \frac{\sum \text{skoryangdiperoleh}}{\text{jumlahtsiswa}} = \frac{75}{30} = 2,5$$

Rata-rata usaha menyelesaikan tugas dengan lebih baik

$$= \frac{\sum \text{skoryangdiperoleh}}{\text{jumlahtsiswa}} = \frac{95}{30} = 3,2$$

$$\text{Rata-rata motivasi dalam berprestasi} = \frac{\sum \text{skoryangdiperoleh}}{\text{jumlahtsiswa}} = \frac{108}{30} = 3,6$$

$$\text{Rata-rata yang diperoleh} = \frac{\sum \text{skoryangdiperoleh}}{\text{jumlahtsiswa}} = \frac{458}{30} = 15,3$$

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{skoryangdiperoleh}}{\text{skortotal}} \times 100\% =$$

$$\frac{458}{600} \times 100\% = 76,3\%$$

### Lampiran III

#### LEMBAR PENILAIAN MOTIVASI SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Balerejo  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Materi : Adab Makan dan Minum  
 Kelas / Semester : VIII D/II

Berikan tanda cek (v) pada kolom skor untuk mengetahui motivasi siswa dalam belajar!

No	Nama	Dorongan berprestasi dalam kelompok				Partisipasi dalam kelompok				Motivasi dalam mendalami PAI				Usaha menyelesaikan tugas dengan lebih baik				Motivasi dalam berprestasi				Skor Total			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	fitri murniasari			√				√			√				√					√				15	
2	putra irawan			√				√			√				√						√				15
3	edi setiawan			√				√			√				√						√				15
4	heri purwanto			√				√			√				√						√				15
5	nur rohim			√				√			√				√						√				15
6	jamiatul khoiroh				√				√				√				√					√			20
7	reni nur vitawati				√				√				√				√					√			20
8	eko wahyudi				√				√				√				√					√			20
9	lina dwiningsih				√				√				√				√					√			20
10	tri wahyuni				√				√				√				√					√			20
11	jeni sumarsih			√					√			√					√					√			17
12	ricky adi saputro			√					√			√					√					√			17
13	frandy ichwan a.			√					√			√					√					√			17
14	nindi prahesti			√					√			√					√					√			17
15	vina dwi lestari			√					√			√					√				√				16
16	koko budi prasetyo			√					√				√				√					√			19
17	rudi yuianto			√					√				√				√					√			19
18	nanda ardiana			√					√				√				√					√			19
19	imam subakri			√					√				√				√					√			19
20	hermawan ardhian			√					√				√				√					√			19
21	muchlis nour huda			√					√				√				√					√			16
22	susanti			√					√				√				√					√			16
23	gilang pradana			√					√				√				√					√			16
24	khorelis setiawan			√					√				√				√					√			16
25	indra pitana			√					√				√				√					√			16
26	nur rahmad budi s.			√					√				√				√					√			15
27	bayu widodo			√					√				√				√					√			15
28	hendri wira triawan			√					√				√				√					√			15
29	ma'sum almaskhuri			√					√				√				√					√			15
30	indra prastama			√					√				√				√					√			15
Jumlah skor		95				105				85				105				119				509			
Rata-rata		3,2				3,5				2,8				3,5				3,9				17			
Prosentase (%)		84,8%																							

Jumlah siswa = 30

Skor yang diperoleh = 509

Skor total	= 600
Skor dorongan berprestasi dalamkelompok	= 95
Skor partisipasi dalam kelompok	= 105
Skor motivasi dalam mendalami PAI	= 85
Skor usaha menyelesaikan tugas dengan lebih baik	= 105
Skor motivasi dalam berprestasi	= 119

$$\text{Rata-rata dorongan berprestasi dalamkelompok} = \frac{\sum \text{skoryangdiperoleh}}{\text{jumlahtsiswa}} = \frac{95}{30} = 3,2$$

$$\text{Rata-rata partisipasi dalam kelompok} = \frac{\sum \text{skoryangdiperoleh}}{\text{jumlahtsiswa}} = \frac{105}{30} = 3,5$$

$$\text{Rata-rata motivasi dalam mendalami PAI} = \frac{\sum \text{skoryangdiperoleh}}{\text{jumlahtsiswa}} = \frac{85}{30} = 2,8$$

Rata-rata usaha menyelesaikan tugas dengan lebih baik

$$= \frac{\sum \text{skoryangdiperoleh}}{\text{jumlahtsiswa}} = \frac{105}{30} = 3,5$$

$$\text{Rata-rata motivasi dalam berprestasi} = \frac{\sum \text{skoryangdiperoleh}}{\text{jumlahtsiswa}} = \frac{119}{30} = 3,9$$

$$\text{Rata-rata yang diperoleh} = \frac{\sum \text{skoryangdiperoleh}}{\text{jumlahtsiswa}} = \frac{509}{30} = 17$$

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{skoryangdiperoleh}}{\text{skortotal}} \times 100\% =$$

$$\frac{509}{600} \times 100\% = 84,8\%$$

## PEDOMAN PENSKORAN MOTIVASI

No	Aspek Penilaian	Indikator Penskoran	Skor
1	Dorongan berprestasi dalam kelompok	Jika jawaban soal kelompok sangat baik	4
		Jika jawaban soal kelompok baik	3
		Jika jawaban soal kelompok cukup baik	2
		Jika jawaban soal kelompok kurang baik	1
2	Partisipasi dalam kelompok	Semua anggota ikut mengerjakan soal kelompok	4
		Jika 3 anggota ikut yang mengerjakan soal kelompok	3
		Jika 2 anggota yang mengerjakan soal kelompok	2
		hanya 1 anggota yang mengerjakan soal kelompok	1
3	Motivasi dalam mendalami Pendidikan Agama Islam	Jika ada 3-5 anggota kelompok yang bertanya	4
		Jika ada 2 anggota kelompok yang bertanya	3
		hanya 1 anggota kelompok yang bertanya	2
		Tidak ada anggota kelompok yang bertanya	1
4	Usaha menyelesaikan tugas dengan lebih baik	Jika siswa mengerjakan 6 soal diskusi kelompok	4
		Jika siswa mengerjakan 5 soal diskusi kelompok	3
		Jika siswa mengerjakan 4 soal diskusi kelompok	2
		Jika siswa mengerjakan <3 soal diskusi kelompok	1
5	Motivasi dalam berprestasi	Jika nilai ulangan >66	4
		Jika nilai ulangan 61-65	3
		Jika nilai ulangan 56-60	2
		Jika nilai ulangan <55	1

**Ket.**

**4 : Sangat Baik**

**3 : Baik**

**2 : Cukup Baik**

**1 : Kurang Baik**

## Lampiran IV

### Kondisi Awal Siswa Penilaian motivasi dan Prestasi Belajar

No Urt.	No Induk	Nama Siswa	L/P	Nilai awal	Mengerjakan LKS	Memperhatikan guru
1	4315	FITRI MURNIASARI	P	70	√	√
2	4316	JAMIATUL KHOIROH	P	70	√	√
3	4317	JENI SUMARSIH	P	75	√	√
4	4318	KOKO BUDI PRASETYO	L	70	√	√
5	4320	MUCHLIS NOUR HUDA	L	60	-	-
6	4321	NUR RAHMAD BUDI S.	L	70	-	√
7	4354	PUTRA IRAWAN	L	60	-	-
8	4355	RENI NUR VITAWATI	P	70	√	√
9	4356	RICKY ADI SAPUTRO	L	30	-	-
10	4357	RUDI YUIANTO	L	70	-	-
11	4361	SUSANTI	P	70	√	√
12	4373	BAYU WIDODO	L	60	-	-
13	4377	EDI SETIAWAN	L	70	√	√
14	4378	EKO WAHYUDI	L	70	√	√
15	4380	FRANDY ICHWAN A.	L	80	-	√
16	4388	NANDA ARDIANA	P	60	-	-
17	4408	GILANG PRADANA	P	40	-	-
18	4409	HENDRI WIRA TRIAWAN	L	50	-	-
19	4410	HERI PURWANTO	L	30	-	-
20	4414	LINA DWININGSIH	L	60	-	-
21	4417	NINDI PRAHESTI	L	75	√	√
22	4439	IMAM SUBAKRI	L	30	-	-
23	4442	KHORLIS SETIAWAN	L	55	-	-
24	4443	MA'SUM ALMASKHURI	L	30	-	-
25	4446	NUR ROHIM	L	60	-	-
26	4455	TRI WAHYUNI	P	75	√	√
27	4457	VINA DWI LESTARI	P	40	-	-
28	4476	HERMAWAN ARDHIAN	L	60	-	-
29	4477	INDRA PITANA	L	30	-	-
30	4478	INDRA PRASTAMA	L	60	-	-
TOTA SKOR				1750	10	12
Rata-rata				58		

Lampiran V

Perbandingan Nilai Siklus I

No Urt.	Nama Siswa	Nilai	Nilai Siklus I	Skor Pertam. Nilai
	<b>Kelompok Mochkuta</b>			
1	FITRI MURNIASARI	70	70	20
2	PUTRA IRAWAN	60	65	20
3	EDI SETIAWAN	70	75	20
4	HERI PURWANTO	30	70	30
5	NUR ROHIM	60	75	30
	<b>Jumlah Nilai</b>			120
<b>Kelompok Sangat Baik</b>		<b>Rata-rata pertamb. nilai</b>		<b>24</b>
	<b>Kelompok The Violet</b>			
6	JAMIATUL KHOIROH	70	90	30
7	RENI NUR VITAWATI	70	85	30
8	EKO WAHYUDI	70	75	20
9	LINA DWININGSIH	60	80	30
10	TRI WAHYUNI	75	90	30
	<b>Jumlah Nilai</b>			140
<b>Kelompok Sangat Baik</b>		<b>Rata-rata pertamb. nilai</b>		<b>24</b>
	<b>Kelompok Flower</b>			
11	JENI SUMARSIH	75	80	20
12	RICKY ADI SAPUTRO	30	70	30
13	FRANDY ICHWAN ANSORI	80	75	10
14	NINDI PRAHESTI	75	75	20
15	VINA DWI LESTARI	40	50	20
	<b>Jumlah Nilai</b>			100
<b>Kelompok Baik</b>		<b>Rata-rata pertamb. nilai</b>		<b>20</b>
	<b>Kelompok Lespektor</b>			
16	KOKO BUDI PRASETYO	70	75	20
17	RUDI YUIANTO	70	70	20
18	NANDA ARDIANA	60	75	30
19	IMAM SUBAKRI	30	65	30
20	HERMAWAN ARDHIAN P.	60	65	20
	<b>Jumlah Nilai</b>			120
<b>Kelompok Sangat Baik</b>		<b>Rata-rata pertamb. nilai</b>		<b>24</b>
	<b>Kelompok Armond</b>			
21	MUCLIS NOUR HUDA	60	65	20
22	SUSANTI	70	75	20

23	GILANG PRADANA	40	65	30
24	KHORLIS SETIAWAN	55	70	30
25	INDRA PITANA	30	70	30
	<b>Jumlah Nilai</b>			130
<b>Kelompok Sempurna</b>		<b>Rata-rata pertamb. nilai</b>		<b>26</b>
	<b>Kelompok Vision</b>			
26	NUR RAHMAD BUDI S.	70	65	10
27	BAYU WIDODO	60	65	20
28	HENDRI WIRA TRIAWAN	50	60	20
29	MA'SUM ALMASHURI	30	70	30
30	INDRA PRASTAMA	60	70	20
	<b>Jumlah Nilai</b>			100
<b>Kelompok Baik</b>		<b>Rata-rata pertamb. nilai</b>		<b>20</b>

## Lampiran VI

### Perbandingan Nilai Siklus II

No Urt.	Nama Siswa	Nilai	Nilai Siklus II	Skor Pertam. nilai
	<b>Kelompok Mochkuta</b>			
1	FITRI MURNIASARI	70	85	30
2	PUTRA IRAWAN	60	75	30
3	EDI SETIAWAN	70	70	20
4	HERI PURWANTO	30	75	30
5	NUR ROHIM	60	70	20
	<b>Jumlah Nilai</b>			130
<b>Kelompok Sempurna</b>		<b>Rata-rata pertamb. nilai</b>		<b>26</b>
	<b>Kelompok The Violet</b>			
6	JAMIATUL KHOIROH	70	85	30
7	RENI NUR VITAWATI	70	90	30
8	EKO WAHYUDI	70	75	20
9	LINA DWININGSIH	60	90	30
10	TRI WAHYUNI	75	90	30
	<b>Jumlah Nilai</b>			140
<b>Kelompok Sempurna</b>		<b>Rata-rata pertamb. nilai</b>		<b>28</b>
	<b>Kelompok Flower</b>			
11	JENI SUMARSIH	75	90	30
12	RICKY ADI SAPUTRO	30	80	30
13	FRANDY ICHWAN ANSORI	80	75	10
14	NINDI PRAHESTI	75	80	20
15	VINA DWI LESTARI	40	65	30
	<b>Jumlah Nilai</b>			120
<b>Kelompok Sangat Baik</b>		<b>Rata-rata pertamb. nilai</b>		<b>24</b>
	<b>Kelompok Lespektor</b>			
16	KOKO BUDI PRASETYO	70	80	20
17	RUDI YUIANTO	70	75	20
18	NANDA ARDIANA	60	70	20
19	IMAM SUBAKRI	30	70	30
20	HERMAWAN ARDHIAN P.	60	70	20
	<b>Jumlah Nilai</b>			110
<b>Kelompok Sangat Baik</b>		<b>Rata-rata pertamb. nilai</b>		<b>22</b>
	<b>Kelompok Armond</b>			
21	MUCLIS NOUR HUDA	60	75	30



22	SUSANTI	70	70	20
23	GILANG PRADANA	40	75	30
24	KHORLIS SETIAWAN	55	75	30
25	INDRA PITANA	30	75	30
	<b>Jumlah Nilai</b>			140
<b>Kelompok Sempurna</b>		<b>Rata-rata pertamb. nilai</b>		<b>28</b>
	<b>Kelompok Vision</b>			
26	NUR RAHMAD BUDI S.	70	75	20
27	BAYU WIDODO	60	70	20
28	HENDRI WIRA TRIAWAN	50	70	30
29	MA'SUM ALMASKHURI	30	75	30
30	INDRA PRASTAMA	60	80	30
	<b>Jumlah Nilai</b>			130
<b>Kelompok Sempurna</b>		<b>Rata-rata pertamb. nilai</b>		<b>26</b>

## Lampiran VII

### Gambaran Nilai Keseluruhan

No Urt.	Nama Siswa	Nilai awal	Nilai Siklus I	Skor pertamb	Nilai Siklus II	Skor pertamb
1	FITRI MURNIASARI	70	70	20	85	30
2	PUTRA IRAWAN	60	65	20	75	30
3	EDI SETIAWAN	70	75	20	70	20
4	HERI PURWANTO	30	70	30	75	30
5	NUR ROHIM	60	75	30	70	20
6	JAMIATUL KHOIROH	70	90	30	85	30
7	RENI NUR VITAWATI	70	85	30	90	30
8	EKO WAHYUDI	70	75	20	75	20
9	LINA DWININGSIH	60	80	30	90	30
10	TRI WAHYUNI	75	90	30	90	30
11	JENI SUMARSIH	75	80	20	90	30
12	RICKY ADI SAPUTRO	30	70	30	80	30
13	FRANDY ICHWAN ANSORI	80	75	10	75	10
14	NINDI PRAHESTI	75	75	20	80	20
15	VINA DWI LESTARI	40	50	20	65	30
16	KOKO BUDI PRASETYO	70	75	20	80	20
17	RUDI YUIANTO	70	70	20	75	20
18	NANDA ARDIANA	60	75	30	70	20
19	IMAM SUBAKRI	30	65	30	70	30
20	HERMAWAN ARDHIAN P.	60	65	20	70	20
21	MUCHLIS NOUR HUDA	60	65	20	75	30
22	SUSANTI	70	75	20	70	20
23	GILANG PRADANA	40	65	30	75	30
24	KHORLIS SETIAWAN	55	70	30	75	30
25	INDRA PITANA	30	70	30	75	30
26	NUR RAHMAD BUDI S.	70	65	10	75	20
27	BAYU WIDODO	60	65	20	70	20
28	HENDRI WIRA TRIAWAN	50	60	20	70	30
29	MA'SUM ALMASKHURI	30	70	30	75	30
30	INDRA PRASTAMA	60	70	20	80	30
TOTA SKOR		1750	2150	710	2300	770
Rata-rata		58	72	23,6	77	25,6

**Lampiran VIII****Nilai Kelas Kontrol****Kelas VIII E**

No Urt.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Nilai
1	ANITA AKHSAN	P	65	72
2	AZELIA MAYDA SAVIRA	P	69	69
3	DINA ARIYANI	P	60	75
4	RINA ARDIYANTI NINGSIH	P	70	70
5	YAYUK PUJI LESTARI	P	72	72
6	ANDRI SYARIFUDIN	L	70	70
7	YENI DWI RAHAYU NINGTYAS	P	73	73
8	ARI SEPTIAN	L	70	70
9	ELIA WENI VERONIKA	P	76	76
10	FEBRI KIRANANG RARASWATI	P	75	75
11	IFAN BAGUS SATRIYA	L	70	68
12	IIQ FATMA AINUR R.	P	68	68
13	WENI INDRIYANI	P	72	72
14	ACHMAD CHAIDAR ADIBUDDIN	L	60	68
15	ACHMAD MIFTACHUL ROZAK	L	71	71
16	AGHITA PUTRI WAHYUNI	P	70	76
17	ARI KURNIAWAN SYARIFUDIN	L	72	72
18	AZIZATUL KHUSNAH	P	65	70
19	CAHYANINGWULANDARI	P	71	70
20	DEVI ASMARADANI	P	70	70
21	FITROTUL KIROMIM BAROROH	P	70	70
22	IKRIMATUL CHOUTSIYAH	P	75	75
23	IMAMATUN NISAK	P	69	69
24	RIZAAL MANTOFANI	L	73	75
25	SEPTIAN YAYAN ABADI	L	70	68
26	SULIANTO	L	73	73
27	CHUSNUL WINARSIH	P	65	70
28	FITA RIKO ANGGRASIA	P	70	74
29	YEMINA KARINA HANDAYANI	P	72	72
30	ARISTANTIKA SUFA	P	70	74
31	CITA NUANSA CITRA	P	70	70
32	IFAH NADIROTUL AIDA	P	72	72
TOTA SKOR			70	71,5
Rata-rata			2238	2289

## Lampiran IX

### LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama sekolah : SMP Negeri 2 Balerejo

Kelas : VIII D/II

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi : Adab Makan dan Minum

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1	Persiapan					
	a. Memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa		√			2
	b. Memotivasi siswa				√	4
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	4
2	Kegiatan inti/mengelola KBM					
	a. Pembentukan kelompok				√	4
	b. Menyampaikan materi kepada siswa		√			2
	c. Membimbing dalam diskusi kelompok		√			2
	d. Presentasi kelas			√		3
	e. Memberikan penghargaan			√		3
3	Kegiatan Penutup					
	a. Menyimpulkan materi pembelajaran		√			2
	Jumlah Skor total					36
	Jumlah skor yang didapat					26
	Jumlah Penilaian					9
	Rata-rata					2,9
	Prosentase					72%

Skor yang total = 36

Skor yang diperoleh = 26

Aspek penilaian = 9

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum \text{skoryangdiperoleh}}{\sum \text{aspekpenilaian}} = \frac{26}{9} = 2,9$$

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{skoryangdiperoleh}}{\sum \text{skortotal}} \times 100\% = \frac{26}{36} \times 100\% = 72\%$$

**Ket.**

**4 : Sangat Baik**

**3 : Baik**

**2 : Cukup Baik**

**1 : Kurang Baik**

## Lampiran X

### LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Nama sekolah : SMP Negeri 2 Balerejo

Kelas : VIII D/II

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi : Adab Makan dan Minum

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1	Persiapan					
	a. Memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa				√	4
	b. Memotivasi siswa				√	4
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	4
2	Kegiatan inti/mengelola KBM					
	a. Pembentukan kelompok				√	4
	b. Menyampaikan materi kepada siswa			√		3
	c. Membimbing dalam diskusi kelompok			√		3
	d. Presentasi kelas			√		3
	e. Memberikan penghargaan				√	4
3	Kegiatan Penutup					
	a. Menyimpulkan materi pembelajaran			√		3
	Jumlah Skor total					36
	Jumlah skor yang didapat					32
	Jumlah Penilaian					9
	Rata-rata					3,5
	Prosentase					88%

Skor yang total = 36

Skor yang diperoleh = 32

Aspek penilaian = 9

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum \text{skoryangdiperoleh}}{\sum \text{aspekpenilaian}} = \frac{32}{9} = 2,9$$

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{skoryangdiperoleh}}{\sum \text{skortotal}} \times 100\% = \frac{32}{36} \times 100\% = 88\%$$

**Ket.**

**4 : Sangat Baik**

**3 : Baik**

**2 : Cukup Baik**

**1 : Kurang Baik**

## **Nama-Nama Kelompok**

### **Kelompok I (Mochkuta)**

FITRI MURNIASARI

PUTRA IRAWAN

EDI SETIAWAN

HERI PURWANTO

NUR ROHIM

### **Kelompok IV (Lespektor)**

KOKO BUDI PRASETYO

RUDI YUIANTO

NANDA ARDIANA

IMAM SUBAKRI

HERMAWAN ARDHIAN P.

### **Kelompok II (The Violet)**

JAMIATUL KHOIROH

RENI NUR VITAWATI

EKO WAHYUDI

LINA DWININGSIH

TRI WAHYUNI

### **Kelompok V (Armond)**

MUHLIS NOUR HUDA

SUSANTI

GILANG PRADANA

KHORLIS SETIAWAN

INDRA PITANA

### **Kelompok III (Flower)**

JENI SUMARSIH

RICKY ADI SAPUTRO

FRANDY ICHWAN ANSORI

NINDI PRAHESTI

VINA DWI LESTARI

### **Kelompok VI (Vision)**

NUR RAHMAD BUDI S.

BAYU WIDODO

HENDRI WIRA TRIAWAN

MA'SUM ALMASKHURI

INDRA PRASTAMA



## Foto-foto Kegiatan Pembelajaran



Aktivitas siswa saat mencari teman satu kelompoknya



Suasana saat belajar dalam tim



Salah satu siswa yang antusias untuk bertanya



Aktivitas siswa saat berkumpul dalam kelompoknya



Perwakilan kelompok yang menerima hadiah pada Siklus I



Perwakilan kelompok yang menerima hadiah pada Siklus II

# BAB XI

## Beriman Kepada Rasul

### Standar Kompetensi

11. Meningkatkan Keimanan kepada Rasul Allah

### Kompetensi Dasar

- 11.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah
- 11.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah.
- 11.3 Meneladani sifa-sifat Rasul Allah

### Indikator

1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Rosul Allah.
2. Menjelaskan tugas-tugas Rosul .
3. Menjelaskan perbedaan Rosul Ulul Azmi dengan Rosul lain.
4. Menunjukkan , membaca, mengartikan dan menghafal dalil naqli tentang beriman kepada Rosul .
5. Menjelaskan fungsi beriman kepada Rosul
6. Menyebutkan nama Rosul Allah
7. Menyebutkan sifat-sifat Rosul Allah
8. Meneladani sifat-sifat Rosulullah SAW dalam kehidupan sehari - hari

## **Nabi dan Rasul**

### **1. Pengertian Nabi dan Rasul**

**Nabi** (Arab: نبي) dalam agama Islam adalah laki-laki yang diberi oleh Allah wahyu dan tidak wajib di sampaikan kepada umatnya. Dikatakan bahwa, jumlah nabi ada 124 ribu orang,<sup>[1]</sup> sebagaimana disebutkan di dalam hadits Muhammad.

Kata “**nabi**” berasal dari kata *naba* yang berarti “dari tempat yang tinggi”; karena itu orang ‘yang di tempat tinggi’ semestinya punya penglihatan ke tempat yang jauh (prediksi masa depan) yang disebut *nubuwwah*.

**Rasul** (Arab: رسول *Rasūl*; Plural رسل *Rusul*) adalah seorang yang mendapat wahyu dari Allah dengan suatu syari’at dan ia diperintahkan untuk menyampaikannya dan mengamalkannya. Setiap rasul pasti seorang nabi, namun tidak setiap nabi itu seorang rasul. Jadi jumlah para nabi itu jauh lebih banyak ketimbang para rasul.

Ar-Rusul bentuk jamak dari kata "Rasul", yang berarti orang yang diutus untuk menyampaikan sesuatu. Namun yang dimaksud "rasul" di sini adalah orang yang diberi wahyu syara' untuk disampaikan kepada umat.

Menurut syariat Islam jumlah rasul ada 312, sesuai dengan hadits yang telah disebutkan oleh Muhammad, yang diriwayatkan oleh At-Turmudzi.

Menurut Al-Qur’an Allah telah mengirimkan banyak nabi kepada umat manusia. Bagaimanapun, seorang rasul memiliki tingkatan lebih tinggi karena menjadi pimpinan ummat, sementara nabi tidak harus menjadi pimpinan. Diantara

rasul yang memiliki julukan Ulul Azmi adalah Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan Muhammad. Mereka dikatakan memiliki tingkatan tertinggi dikalangan rasul.

## **2. Perbedaan nabi dan rasul**

Rasul adalah laki-laki yang diperintahkan Allah untuk menyampaikan wahyu kepada kaumnya pada zamannya. Percaya kepada para nabi dan para rasul merupakan Rukun Iman yang keempat dalam Islam.

Para Nabi boleh menyampaikan wahyu yang diterimanya tetapi tidak punya kewajiban atas umat tertentu atau wilayah tertentu. Sementara, kata “rasul” berasal dari kata *risala* yang berarti penyampaian. Karena itu, para rasul, setelah lebih dulu diangkat sebagai nabi, bertugas menyampaikan wahyu dengan kewajiban atas suatu umat atau wilayah tertentu. Dari semua rasul, Muhammad sebagai ‘Nabi Penutup’ yang mendapat gelar resmi di dalam Al-Qur’an *Rasulullah* adalah satu-satunya yang kewajibannya meliputi umat dan wilayah seluruh alam semesta ‘Rahmatan lil Alamin’.

## **3. Nabi dan rasul dalam Al-Qur’an**

Al-Qur’an menyebut beberapa orang sebagai nabi. Nabi pertama adalah Adam. Nabi sekaligus rasul terakhir ialah Muhammad yang ditugaskan untuk menyampaikan Islam dan peraturan yang khusus kepada manusia di zamannya sehingga hari kiamat. Isa yang lahir dari perawan Maryam binti Imran juga merupakan seorang nabi.

Selain ke-25 nabi sekaligus rasul, ada juga nabi lainnya seperti dalam kisah Khidir bersama Musa yang tertulis dalam Surah Al-Kahf ayat 66-82. Terdapat juga kisah Uzayr dan Syamuil. Juga nabi-nabi yang tertulis di Hadits dan Al-Qur'an, seperti Yusya' bin Nun, Zulqarnain, Iys, dan Syits.

Sedangkan orang suci yang masih menjadi perdebatan sebagai seorang Nabi atau hanya wali adalah Luqman al-Hakim dalam Surah Luqman.

#### **4. Nama Nabi dan Rasul yang Wajib Diketahui**

- |             |                  |
|-------------|------------------|
| 1. Adam     | 14. Musa         |
| 2. Idris    | 15. Harun        |
| 3. Nuh      | 16. Dzulkifli    |
| 4. Hud      | 17. Daud         |
| 5. sholeh   | 18. Sulaiman     |
| 6. Ibrahim  | 19. Ilyas        |
| 7. Luth     | 20. Ilyasa       |
| 8. Ismail   | 21. Yunus        |
| 9. Ishaq    | 22. Zakaria      |
| 10. Yaqub   | 23. Yahya        |
| 11. Yusuf   | 24. Isa          |
| 12. Ayub    | 25. Muhammad saw |
| 13. Syu'aib |                  |

## 5. Menghafal Nabi dan rasul dengan lagu “Balonku ada Lima”

adam, idris, nuh dan hud

sholeh, ibrahim dan luth

ismail, ishaq dan yakub

yusuf, ayub dan syuaib

musa, harun, dzulkifli ... daud

sulaiman, ilyas, ilyasa

yunus, zakaria, yahya

isa akhirnya Muhammad

## 6. Nama Nabi dan Rasul dalam Al-Qur'an dan Hadits

Dari Al-Quran dan hadits disebutkan beberapa nama nabi sekaligus rasul, diantaranya yaitu:

- Nuh seorang nabi sekaligus rasul pertama, diutus untuk Bani Rasib.
- Hud diutus untuk ‘Ād yang tinggal di Al-Ahqaf, Yaman.
- Shaleh diutus untuk kaum Tsamūd.
- Ibrahim diutus untuk kaum Kaldān di Kaldaniyyun Ur, Iraq.
- Yunus diutus untuk bangsa Assyria di Ninawa, Iraq.
- Ilyas diutus untuk kaum Phiniq dan Bani Israel.
- Ilyasa diutus untuk Bani Israel dan kaum Amoria di Panyas, Syam.
- Uzayr diutus untuk Bani Israel.
- Daud diutus untuk Bani Israel.
- Sulaiman diutus untuk Bani Israel.
- Daniyal diutus untuk Bani Israel.
- Shamu`ayl diutus untuk Bani Israel.

- Luth diutus untuk negeri Sadūm dan Amūrah.
- Isma'il diutus untuk untuk Qabilah Yaman, Mekkah.
- Ishaq diutus untuk Kan'ān di wilayah Al-Khalil, Palestina.
- Yaqub diutus untuk Kan'ān di Syam.
- Yusuf diutus untuk Hyksos dan Kan'ān di Mesir.
- Ayyub diutus untuk Bani Israel.
- Syu'aib diutus untuk negeri Madyan dan Aykah.
- Musa diutus untuk Bani Israel.
- Harun diutus untuk Bani Israel.
- Zulkifli diutus untuk kaum Amoria di Damaskus.
- Syam'un diutus untuk Bani Israel.
- Zakaria diutus untuk Bani Israil di Palestina.
- Yahya diutus untuk Bani Israil di Palestina.
- Yusha diutus untuk Bani Israel di Palestina.
- Isa diutus untuk Bani Israil di Palestina.
- Muhammad seorang nabi & rasul terakhir yang diutus di Jazirah Arab dan seluruh bangsa didunia.

Sedangkan Adam, Syits dan Idris yang diutus sebelumnya hanyalah bertaraf sebagai seorang Nabi saja, bukan sebagai Rasul kerana mereka tidak

memiliki umat atau kaum dan tidak memiliki kewajiban untuk menyebarkan risalah yang mereka yakini.

Dalam sebuah situs web, Idris dikatakan memiliki umat yang bernama Zuriat Qabil. Sedangkan Khaḍr seorang nabi yang dianggap misterius, ia tidak diketahui lebih lanjut untuk kaum apa dia diutus.

#### **7. Kriteria nabi dan rasul**

Dikatakan bahwa nabi dan rasul memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi, diantaranya adalah:

- Dipilih dan diangkat oleh Allah.
- Mendapat mandat (wahyu) dari Allah.
- Bersifat cerdas.
- Dari umat Bani Adam (Manusia).
- Nabi dan Rasul adalah seorang pria.

#### **8. Sifat-sifat para nabi dan rasul Allah SWT :**

##### 1. Siddiq / siddik / sidiq / sidik

Siddiq berarti benar dan perkataan dan perbuatan. Jadi mustahil jika seorang nabi dan rosul adalah seorang pembohong yang suka berbohong.

##### 2. Amanah / Amanat

Amanah artinya terpercaya atau dapat dipercaya. Jadi mustahil jika seorang nabi dan rosul adalah seorang pengkhianat yang suka khianat.

##### 3. Fathonah / Fathanah / Fatonah

Fathonah adalah cerdas, pandai atau pintar. Jadi mustahil jika seorang nabi dan rosul adalah seorang yang bodoh dan tidak mengerti apa-apa.



#### 4. Tabligh / Tablik / Tablig

Tabligh adalah menyampaikan wahtu atau risalah dari Allah SWT kepada orang lain. Jadi mustahil jika seorang nabi dan rosul menyembunyikan dan merahasiakan wahyu / risalah Alah SWT.

## BAB XII

### Adab Makan dan Minum

#### Standar Kompetensi

12. Membiasakan Perilaku Terpuji

#### Kompetensi Dasar

- 12.1 Menjelaskan adab makan dan minum
- 12.2 Menampilkan contoh adab makan dan minum
- 12.3 mempraktekan adab makan dan minum.

#### Indikator

1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Rosul Allah.
2. Menjelaskan adab makan dan minum .
3. Menunjukan, membaca, mengartikan dan menghafal dalil naqli tentang makan dan minum.
4. Menghafal do'a sebelum dan sesudah makan dan minum.
5. Menampilkan contoh adab makan dan minum.
6. mempraktikan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari

## **Adab Makan dan Minum**

### **1. Pengertian Adab Makan dan Minum**

Makan dan minum memiliki aturan, baik yang bersumber dari adat kebiasaan masyarakat maupun bersumber pada ajaran agama. Setiap orang harus dapat memahami semua adab makan dan minum yang berlaku di masyarakat baik di lingkungan sendiri maupun di daerah orang lain. Adab makan dan minum artinya mempraktekkan cara makan dan minum yang sesuai dengan aturan agama yang berlaku di masyarakat

Makan dan minum merupakan kebutuhan hidup bagi setiap insan. Bahkan, semua makhluk hidup membutuhkan makan dan minum. Meskipun demikian, kita sebagai orang islam, makan dan minum tidak semata-mata untuk menjaga ketahanan fisik. Dengan makan dan minum, kita berharap dapat lebih bertahan dalam menjalankan ibadah. Selain itu kita dapat merasakan nikmat karunia Allah SWT. Yang mana dalam makanan dan minuman itu. Akhirnya kita berharap makanan dan minuman itu dapat membawa diri kita untuk lebih dekat kepada Allah SWT dan bersyukur kepada-Nya



#### **Penjelasan Kata Sulit**

Adab	: tata cara; sopan santun
Halal	: boleh
Doa	: permohonan kepada Allah SWT
Minuman	: segala jenis cairan yang dapat diminum
Khamar	: minuman yang beralkohol/memabukkan
Hewani	: sesuatu yang bersumber dari hewan
Nabati	: sesuatu yang bersumber dari tumbuhan

Sebagai orang islam, kita harus meneladani Nabi Muhammad SAW dalam segala hal, termasuk dalam cara makan dan minum. Berikut ini beberapa adab makan dan minum yang baik menurut Sunah Rasulullah SAW

1. Sebelum makan, kita sebaiknya membersihkan tangan terlebih dahulu
2. Jika akan makan atau minum, kita membaca basmalah. Setelah selesai, kita membaca hamdalah. Apabila lupa membaca doa, kita dianjurkan Rosullullah membaca doa sebagai berikut

Artinya :

*Apabila salah seorang di antara kamu akan makan, hendaklah membaca, "Basmalah". Apabila ia lupa pada pemulaan makan, hendaklah membaca "Bismillahi awwalahu wa akhirahu" (H. R. Abu Dawud dari Aisyah nomor : 3275)*



3. Kita makan dan minum dengan tangan kanan, mengambil makanan yang terdekat, dan tidak mengambil makanan yang jauh dari tempat duduk.

Baca dan pahamiilah sabda Rasullullah SAW berikut ini

Artinya :

*Bacalah basmalah (jika akan makan/minum) , makanlah dengan tangan kananmu dan ambillah makanan yang terdekat (H.R. Al Bukhari nomor 4957 dan muslim nomor 3767 dari Umar bin Abu Salamah)*



4. Kita tidak boleh berlebihan dalam makan dan minum. Perut diisi makanan sepertiga minuman sepertiga dan udara sepertiga  
Baca dan pahami firman Allah SWT, berikut ini

Artinya :

*Makanlah dari rezeki yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas....(QS. Taha/20:81)*

Artinya :

*Tidak ada yang lebih jahat daripada orang yang memadati perutnya dengan makanan untuk menguatkan badannya. Jika perlu makan, hendaklah perutnya diisi sepertiga makanan, seperti air (minuman), dan sepertiga lagi untuk udara (bernapas) (H.R at Tirmizi dari Miqdam bin Ma'di Karib nomor 2302)*

5. Kita makan atau minum dengan posisi duduk, tidak terungkap, tidak berdiri dan tidak ambil berjalan.

Baca dan pahami sabda Rasulullah SAW, berikut ini :

Artinya :

*Janganlah ada salah seorang di antara kamu yang minum, sambil berdiri. Barang siapa lupa. hendaklah menumpahkan apa yang telah diminumnya (H.R Muslim dari Abu Hurairah nomor 3775)*



6. Kita mulai makan dari pinggir bukan dari tengah

Baca dan pahami sabda Rasulullah SAW berikut ini

Artinya :

*Berkah itu turun dari tengah-tengah makanan. Oleh karena itu, makanlah dari pinggir dan janganlah langsung mengambil dari tengah-tengah makanan itu. (H.R Tarmizi dari Ibnu Abbas nomor 1727)*

7. Kita tidak boleh minum satu gelas sekaligus, tetapi diminum dua atau tiga kali

Baca dan pahami sabda Rasulullah SAW. Berikut ini !

Artinya :

*Bahwa Nabi Muhammad SAW, melarang bernapas dalam tempat air minumnya (H.R. Muslim dari Abu Qatadah nomor 394)*

8. Kita Hendaknya menghabiskan makanan yang sudah diambil
9. Kita tidak boleh mencela makanan atau minuman
10. Jika makan bersama orang yang lebih tua, sebaiknya kita mempersilakannya terlebih dahulu
11. Sesudah Makan, hendaknya membaca do'a, Membersihkan gigi dari sisa makanan dan berkumur-kumur, Mencuci tangan dan peralatannya, Membersihkan meja makanan



**Soal Ujian**  
**Materi Beriman Kepada Rasul**

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar**

1. Sebutkan 25 nama Nabi dan Rasul yang wajib diketahui?
2. Apakah pengertian beriman kepada Rasul?
3. Apakah perbedaan Nabi dan Rasul?
4. Apakah arti amanah dan fatonah?
5. Beri contoh sifat shidiq dan tablig?
6. Apakah pengertian Nabi Ulul Azmi?
7. Sebutkan nama-nama Nabi Ulul Azmi?
8. Sebutkan mukjizat nabi Nuh?
9. Sebutkan fungsi beriman kepada Rasul Allah?
10. Bagaimana sikapmu jika bertemu orang yang mengaku nabi?

**Jawaban!**

1. Nabi Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Ayub, Su'aib, Musa, Harun, Dzulkifli, Daud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa', Yunus, Zakaria, Yahya, Isa, dan Muhammad.
2. Meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT menurunkan Nabi dan Rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umatnya untuk keselamatan dunia dan akhirat.
3. A. Nabi: orang yang diberikan wahyu, untuk dirinya sendiri (tidak wajib untuk disampaikan kepada umatnya).  
B. Rasul: orang yang diberikan wahyu, untuk dirinya sendiri dan umatnya (wajib untuk disampaikan kepada umatnya)
4. Amanah: dapat dipercaya  
Fatonah: pandai, cerdas
5. Tidak berbohong kepada orang tua, tetangga, teman dan lain-lain  
Meyampaikan pesan/titipan orang lain, walaupun kita sibuk.

6. Ulul Azmi adalah para Rasul yang memiliki kesadaran, keabahan, dan keteguhan hatinya dalam melaksanakan perintah Allah dan dalam menghadapi rintangan atau menjalankan perintah-Nya dari ancaman dan perawanan orang-orang yang memusuhinya.
7. Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammag.
8. Membuat perahu besar.
9. Mendapat rahmat Allah, kita mendapat figur yang dijadikan suri tauladan, sebagai perantara mengenal Allah, dapat membedakan yang hak dan yang bathil, dan mengetahui adanya kehidupan setelah mati.
10. Tidak mempercayainya, karena Nabi Muhammad SAW adalah Nabi penutup (khotimun anbiya'), dan tidak ada nabi lagi setelah nabi Muhammad SAW.



**Soal Ujian**  
**Materi Adab Makan dan Minum**

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar**

1. Kita diajarkan untuk selalu makan dan minum sesuai aturan Islam.
  - a. Sebutkan 3 adab sebelum makan?
  - b. Sebutkan 3 adab sesudah makan?
2. Apakah bahayanya jika kita makan berlebihan?
3. Tulislah do'a sebelum makan?
4. Apakah hikmah yang kita peroleh dari adab makan dan minum?
5. Dalam kehidupan sehari-hari, seorang muslim harus senantiasa mengamalkan nilai-nilai Islam.
  - a. Sebutkan contoh adab makan dalam kehidupan sehari-hari?
  - b. Sebutkan contoh adab minum dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawaban!**

1. Mencuci tangan terlebih dahulu, berdo'a sebelum makan, dan posisi duduk yang tenang dan sopan  
Berdo'a setelah selesai makan, membersihkan sisa makanan dengan berkumur, dan mencuci tangan setelah makan
2. Tidak baik buat kesehatan dan makan yang berlebihan adalah perbuatan yang disenangi setan.
3. اللهم بارك لنا فيما رزقتنا وقنا عذاب النار
4. Mampu merasakan nikmatnya karunia atau rahmat Allah  
Mampu membawa kita untuk lebih dekat dengan Allah  
Mengajarkan agar kita selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah.
6. Makan di sekalahan, tidak boleh berdiri dan tergesa-gesa  
Minum dengan posisi atau di tempat duduk yang enak dan tidak boleh bergurau sewaktu minum

**Soal Diskusi Kelompok**  
**Materi Beriman kepada Rasul**

1. Rumuskan pengertian beriman kepada Rasul menurut referensi yang pernah anda baca?
2. Mengapa Nabi hanya dari kaum laki-laki?
3. Apakah nabi Muhammad pernah berbohong?
4. Apakah perbedaan mukjizat dan sihir?
5. Mengapa disebut Rasul Ulul Azmi?
6. Apa fungsi beriman kepada rasul di kehidupan sehari-hari?

**Jawaban!**

1. Meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT menurunkan Nabi dan Rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umatnya untuk keselamatan dunia dan akhirat.
2. Begitu juga tidak ada nabi atau rasul dari kaum wanita. Kenabian adalah mutlak pilihan Allah, tidak ada intervensi siapapun dalam penunjukannya, sesuai dengan QS. Al-Anbiya': 7.

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴾

*Artinya: Kami tiada mengutus Rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, Maka Tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.*

*Disamping itu tugas-tugas kenabian yang harus dilakukan memang banyak yang bertentangan dengan fitrah kewanitaan, seperti menerima wahyu, berbaur dengan umat, berjihad, keluar rumah, dsb. Bagaimana jadinya jika nabi itu wanita yang sedang berhalangan lalu mendesak turun wahyu.. Dan sepanjang sejarah manusia memang belum pernah ada nabi wanita.*

3. Tidak pernah, karena memiliki sifat Shidiq (jujur)
4. Mukjizat: kemampuan luar biasa yang diberikan oleh Allah kepada umatnya, yang tidak dapat ditiru oleh siapapun  
Sihir: ilmu yang dimiliki oleh manusia, yang biasanya berasal dari jin/makhluk gaib lainnya, yang dapat ditiru oleh manusia lain.

5. Karena kelima nabi tersebut, memiliki tingkat kesabaran, ketabahan, dan keteguhan hatinya yang tinggi dalam menghadapi setiap cobaan yang diberikan Allah.
6. Bisa dijadikan sebagai suri tauladan yang baik  
Bertambah takwanya kepada Allah  
Mendapat rahmat Allah  
Bisa membedakan yang mana hak dan bathil, dll

**Soal Diskusi Kelompok**  
**Materi Adab Makan dan Minum**

1. Rumuskan pengertian tentang adab makan dan minum?
2. Bagaimana menurut anda, jika melihat orang yang makan sambil jalan?
3. Sebutkan hikmah adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari?
4. Mengapa ketika makan tidak boleh kekenyangan?
5. Bagaimana adab makan dan minum yang benar sesuai ajaran Islam?
6. Mengapa kita dianjurkan untuk membaca basmalah sebelum makan?

**Jawaban!**

1. Adab artinya tata-cara, adab makan dan minum berarti aturan atau tata cara makan dan minum yang sesuai dengan ajaran Islam
2. Tidak baik, karena tidak sopan dan tidak sesuai tata-cara Islam.
3. Mampu merasakan atas nikmat yang diberikan oleh Allah  
Mampu membawa dirinya untuk dekat dengan Allah  
Menambah rasa syukur atas makanan dan minuman yang kita makan
4. Kekenyangan tidak baik untuk kesehatan dan dan berlebih-lebihan adalah perbuatan mubadzir yang disukai oleh syetan
5. Sebelum makan membaca basmalah dan do'a  
Makan menggunakan tangan kanan  
Makan-makanan yang halal  
Makan jangan berlebihan  
Sesudah makan membaca do'a  
Mencuci taangan sesudah makan, dsb
6. Agar tidak diganggu oleh syetan.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Balerejo Madiun**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**Kelas/Semester : Kelas VIII/Semester II**

**Aspek : Aqidah Akhlak**

**Waktu : 4 x 40 menit**

### **I. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian Beriman kepada Rasul secara bahasa setelah membaca dari buku Pendidikan Agama Islam kelas VIII semester II dengan baik dan benar
2. Siswa dapat menjelaskan pengertian Beriman kepada Rasul secara istilah setelah membaca dari buku Pendidikan Agama Islam kelas VIII semester II dengan baik dan benar
3. Siswa dapat menyebutkan nama-nama 25 Nabi dan Rasul yang wajib diketahui secara urut dan baik.
4. Siswa dapat menjelaskan tugas-tugas Rasul Allah setelah membaca dari buku Pendidikan Agama Islam kelas VIII semester II dengan benar.
5. Siswa dapat menjelaskan perbedaan Rasul Ulul Azmi dengan Rasul yang lainnya.
6. Siswa dapat menjelaskan fungsi beriman kepada Rasul Allah setelah membaca dari buku Pendidikan Agama Islam kelas VIII semester II dengan tepat.
7. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat Rasul Allah setelah membaca dari buku Pendidikan Agama Islam kelas VIII semester II dengan benar.
8. Siswa dapat meneladani sifat-sifat Rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.

### **II. MATERI AJAR**

1. Pengertian Beriman kepada Rasul secara bahasa
2. Pengertian Beriman kepada Rasul secara istilah

3. Nama-nama 25 Nabi dan Rasul yang wajib diketahui
4. Tugas-tugas dan sifat-sifat Rasul Allah
5. Rasul Ulul Azmi
6. Fungsi beriman kepada Rasul Allah
7. meneladani sifat-sifat Rasul

### III. METODE/STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

### IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan pertama

##### A. Kegiatan Awal

No	Kegiatan	Strategi/ metode	Waktu	Sumber/bahan/alat kebutuhan
1.	Meng <i>on</i> kan suasana	Game perkenalan	5 menit	
2.	Menunjukkan tema dan menyebutkan Tujuan Pembelajaran	ceramah	2 menit	
3	<b>Apersepsi:</b> Membangun semangat siswa. Guru menanyakan beberapa hal tentang Beriman Kepada Rasul	Tanya Jawab	3 menit	
4.	<b>Motivasi:</b> Guru memotivasi siswa tentang keutamaan dan manfaat Beriman Kepada Rasul	Ceramah	5 menit	

##### B. Kegiatan Inti

No	Kegiatan	Strategi/ metode	Waktu	Sumber/bahan/alat kebutuhan
1.	<b>Fase eksplorasi:</b> guru menjelaskan	Ceramah	5 menit	

	materi secara bertahap			
2.	<b>Fase Elaborasi:</b> Guru meminta murid berkumpul bersama kelompoknya dan membahas materi beriman kepada Rasul	Diskusi kelompok	30 menit	
3.	<b>Fase konfirmasi :</b> siswa membuat kesimpulan sementara tentang apa yang dipelajari	Presentasi kelompok	20 menit	

### C. Penutup

No	Kegiatan	Strategi/ metode	Waktu	Sumber/bahan/alat kebutuhan
1.	<b>membuat rangkuman/kesimpulan:</b> guru memberikan kesimpulan	Ceramah	4 menit	
2.	<b>Memberi penilaian/ refleksi :</b> guru memberikan penilaian secara lisan	Refleksi	4 menit	
3.	<b>Memberikan umpan balik :</b> guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar	Tanya Jawab	2 menit	
4.	<b>Memberikan tindak lanjut:</b> guru memberikan pekerjaan rumah	PR	2 menit	

### Pertemuan kedua

#### A. Kegiatan Awal

No	Kegiatan	Strategi/ metode	Waktu	Sumber/bahan/alat kebutuhan
1.	Meng <i>on</i> kan suasana	Menyanyi nama Nabi	5 menit	

		dan Rasul		
2.	Menunjukkan tema dan menyebutkan Tujuan Pembelajaran	ceramah	2 menit	
3	<b>Apersepsi:</b> Membangun semangat siswa. Guru menanyakan beberapa hal tentang Beriman Kepada Rasul	Tanya Jawab	3 menit	
4.	<b>Motivasi:</b> Guru memotivasi siswa tentang keutamaan dan manfaat Beriman Kepada Rasul	Ceramah	5 menit	

### B. Kegiatan Inti

No	Kegiatan	Strategi/ metode	Waktu	Sumber/bahan/alat kebutuhan
1.	<b>Fase eksplorasi:</b> guru menjelaskan materi secara bertahap	Ceramah	5 menit	
2.	<b>Fase Elaborasi:</b> Guru meminta murid berkumpul bersama kelompoknya dan membahas materi beriman kepada Rasul	Diskusi kelompok	10 menit	
3.	<b>Fase konfirmasi :</b> siswa membuat kesimpulan sementara tentang apa yang dipelajari	Presentasi kelompok	10 menit	

### C. Penutup

No	Kegiatan	Strategi/ metode	Waktu	Sumber/bahan/alat kebutuhan
1.	<b>membuat rangkuman/kesimpulan:</b> guru memberikan kesimpulan	Ceramah	4 menit	



2.	<b>Memberi penilaian/ refleksi</b> : guru memberikan penilaian dengan memberikan soal tes individu	Tes tulis	30 menit	
3.	<b>Memberikan umpan balik</b> : guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar	Tanya Jawab	3 menit	
4.	<b>Memberikan tindak lanjut:</b> guru memberikan pekerjaan rumah	PR	3 menit	

## V. SUMBER/BAHAN/ALAT KEBUTUHAN

1. Al-Qur'an dan Terjemah
2. Buku Ajar
3. LKS

## VI. PENILAIAN

### *Teknik*

- Tes Tertulis

### *Bentuk Instrumen*

- Essay

### *Instrumen*

## UJI KOMPETENSI

### A. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

11. Sebutkan 25 nama Nabi dan Rasul yang wajib diketahui?
12. Apakah pengertian beriman kepada Rasul?
13. Apakah perbedaan Nabi dan Rasul?
14. Apakah arti amanah dan fatonah?
15. Beri contoh sifat shidiq dan tablig?
16. Apakah pengertian Nabi Ulul Azmi?

17. Sebutkan nama-nama Nabi Ulul Azmi?
18. Sebutkan mukjizat nabi Nuh?
19. Sebutkan fungsi beriman kepada Rasul Allah?
20. Bagaimana sikapmu jika bertemu orang yang mengaku nabi?

Kriteria/Rubriks:

80 – 100	= Bagus Sekali
70 – 79	= Bagus
60 – 69	= Cukup
<59	= Kurang

Peserta didik dapat menjawab bagus sekali kalau jawaban yang diberikan tepat sesuai dengan pertanyaannya, dan begitu seterusnya.

Guru Pembimbing,

SHODRUDIN, S.Ag  
NIP. 150323291

Balerejo, 19 Januari 2011

Peneliti,

HAWWIN MUZAKKI  
NIM. 07110105

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SMP Negeri 2 Balerejo Madiun  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : Kelas VIII/Semester II  
**Aspek** : Aqidah Akhlak  
**Waktu** : 4 x 40 menit

### **I. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat menjelaskan adab makan dan minum setelah membaca dari buku Pendidikan Agama Islam kelas VIII semester II dengan benar.
2. Siswa dapat menunjukan, membaca dan mengartikan dalil naqli tentang makan dan minum setelah membaca dari buku Pendidikan Agama Islam kelas VIII semester II dengan benar.
3. Siswa dapat membaca dan menghafal do'a sebelum dan setelah makan dengan baik dan benar yang dibimbing oleh guru mata pelajaran.
4. Siswa dapat menampilkan contoh adab makan dan minum setelah membaca dari buku Pendidikan Agama Islam kelas VIII semester II dengan benar.
5. Siswa dapat mempraktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.

### **II. MATERI AJAR**

1. Menjelaskan adab makan dan minum.
2. Dalil naqli tentang adab makan dan minum.
3. Membaca dan menghafal do'a sebelum dan setelah makan.
4. Contoh adab makan dan minum.
5. Mempraktekkan adab makan dan minum

### **III. METODE/STRATEGI PEMBELAJARAN**

1. Ceramah

## 2. Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

### IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan pertama

##### A. Kegiatan Awal

No	Kegiatan	Strategi/ metode	Waktu	Sumber/bahan/alat kebutuhan
1.	Meng <i>on</i> kan suasana	Senam Otak	5 menit	
2.	Menunjukkan tema dan menyebutkan Tujuan Pembelajaran	Ceramah	2 menit	
3	<b>Apersepsi:</b> Membangun semangat siswa. Guru menanyakan beberapa hal tentang adab makan dan minum	Tanya Jawab	3 menit	
4.	<b>Motivasi:</b> Guru memotivasi siswa tentang keutamaan dan manfaat adab makan dan minum	Ceramah	5 menit	

##### B. Kegiatan Inti

No	Kegiatan	Strategi/ metode	Waktu	Sumber/bahan/alat kebutuhan
1.	<b>Fase eksplorasi:</b> guru menjelaskan materi secara bertahap	Ceramah	5 menit	
2.	<b>Fase Elaborasi:</b> Guru meminta murid berkumpul bersama kelompoknya dan membahas materi adab makan dan minum	Diskusi kelompok	30 menit	
3.	<b>Fase konfirmasi :</b> siswa membuat kesimpulan sementara tentang apa	Presentasi kelompok	20 menit	

	yang dipelajari			
--	-----------------	--	--	--

### C. Penutup

No	Kegiatan	Strategi/ metode	Waktu	Sumber/bahan/alat kebutuhan
1.	<b>membuat rangkuman/kesimpulan:</b> guru memberikan kesimpulan	Ceramah	4 menit	
2.	<b>Memberi penilaian/ refleksi :</b> guru memberikan penilaian secara lisan	Refleksi	4 menit	
3.	<b>Memberikan umpan balik :</b> guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar	Tanya Jawab	2 menit	
4.	<b>Memberikan tindak lanjut:</b> guru memberikan pekerjaan rumah	PR	2 menit	

### Pertemuan kedua

#### A. Kegiatan Awal

No	Kegiatan	Strategi/ metode	Waktu	Sumber/bahan/alat kebutuhan
1.	Meng <i>on</i> kan suasana	menyanyi	5 menit	
2.	Menunjukkan tema dan menyebutkan Tujuan Pembelajaran	ceramah	2 menit	
3	<b>Apersepsi:</b> Membangun semangat siswa. Guru menanyakan beberapa hal tentang adab makan dan minum	Tanya Jawab	3 menit	
4.	<b>Motivasi:</b> Guru memotivasi siswa tentang keutamaan dan manfaat adab makan dan minum	Ceramah	5 menit	

## B. Kegiatan Inti

No	Kegiatan	Strategi/ metode	Waktu	Sumber/bahan/alat kebutuhan
1.	<b>Fase eksplorasi:</b> guru menjelaskan materi secara bertahap	Ceramah	5 menit	
2.	<b>Fase Elaborasi:</b> Guru meminta murid berkumpul bersama kelompoknya dan membahas materi adab makan dan minum	Diskusi kelompok	10 menit	
3.	<b>Fase konfirmasi :</b> siswa membuat kesimpulan sementara tentang apa yang dipelajari	Presentasi kelompok	10 menit	

## C. Penutup

No	Kegiatan	Strategi/ metode	Waktu	Sumber/bahan/alat kebutuhan
1.	<b>membuat rangkuman/kesimpulan:</b> guru memberikan kesimpulan	Ceramah	4 menit	
2.	<b>Memberi penilaian/ refleksi :</b> guru memberikan penilaian dengan memberikan soal tes individu	Tes tulis	30 menit	
3.	<b>Memberikan umpan balik :</b> guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar	Tanya Jawab	3 menit	
4.	<b>Memberikan tindak lanjut:</b> guru memberikan pekerjaan rumah	PR	3 menit	

## V. SUMBER/BAHAN/ALAT KEBUTUHAN

1. Al-Qur'an dan Terjemah

2. Buku Ajar

3. LKS

## **VI. PENILAIAN**

### *Teknik*

- Tes Tertulis

### *Bentuk Instrumen*

- Essay

### *Instrumen*

## **UJI KOMPETENSI**

### **A. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!**

1. Kita diajarkan untuk selalu makan dan minum sesuai aturan Islam.
  - a. Sebutkan 3 adab sebelum makan?
  - b. Sebutkan 3 adab sesudah makan?
2. Apakah bahayanya jika kita makan berlebihan?
3. Tulislah do'a sebelum makan?
4. Apakah hikmah yang kita peroleh dari adab makan dan minum?
5. Dalam kehidupan sehari-hari, seorang muslim harus senantiasa mengamalkan nilai-nilai Islam.
  - a. Sebutkan contoh adab makan dalam kehidupan sehari-hari?
  - b. Sebutkan contoh adab minum dalam kehidupan sehari-hari?

Balerejo, 19 Januari 2011

Guru Pembimbing,

Peneliti,

SHODRUDIN, S.Ag  
NIP. 150323291

HAWWIN MUZAKKI  
NIM. 07110105

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 2 Balerejo Madiun

SUBEKI, S.Ag  
NIP. 195306251982111001





## SILABUS

**SEKOLAH** : SMP NEGERI 2 BALEREJO MADIUN  
**KELAS** : VIII  
**MATA PELAJARAN** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
**SEMESTER** : II/GENAP

**Standar Kompetensi (Aqidah Akhlak) : 11. Meningkatkan Keimanan Kepada Rosul Allah.**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian				Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Jenis Tagihan	Tehnik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
11.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rosul Allah	Iman kepada Rosul	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membaca dan menelaah materi tentang Iman kepada Rosul</li> <li>- Siswa mendiskusikan materi tentang Iman kepada Rosul</li> <li>- Siswa meneladani sifat-sifat Rosul</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Rosul Allah.</li> <li>2. Menjelaskan tugas-tugas Rosul .</li> <li>3. Menjelaskan perbedaan Rosul Ulul Azmi dengan Rosul lain.</li> <li>4. Menunjukkan , membaca, mengartikan dan menghafal dalil naqli tentang beriman kepada Rosul .</li> <li>5. Menjelaskan fungsi beriman kepada Rosul</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ulangan</li> <li>Tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tulis</li> <li>Tugas kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Uraian</li> <li>Menulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebutkan tugas-tugas Rosul !</li> <li>- Salinlah dalil naqli tentang iman kepada Rosul !</li> </ul>	2 X Pertemuan (4 Jam Pelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bahan Ajar</li> <li>LKS</li> <li>Buku PAI Kelas VIII</li> </ul>

<p>11.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rosul Allah. Meneladani sifat-sifat Rosul Allah</p> <p>11.3. Meneladani sifat-sifat Rosul.</p>			<p>6. Menyebutkan nama Rosul Allah</p> <p>7. Menyebutkan sifat-sifat Rosul Allah</p> <p>8. Meneladani sifat-sifat Rosulullah SAW dalam kehidupan sehari – hari</p>	Kuis	Tanya Jawab	Jawaban singkat	<p>- Sebutkan nama-nama Rosul yang wajib di imani !</p> <p>- Sebutkan sifat-sifat Rosul !</p> <p>- Diskusikan dengan kelompokmu tentang keteladanan Rosulullah !</p>		
---	--	--	--	------	-------------	-----------------	--	--	--

**Standar Kompetensi (Aqidah Akhlak) : 12. Membiasakan Perilaku Terpuji.**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian				Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Jenis Tagihan	Tehnik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<p>12.1. Menjelaskan adab makan dan minum</p> <p>12.2. Menampilkan contoh adab makan dan minum.</p> <p>1.3.3. Mempraktekan adab makan dan minum.</p>	Sifat terpuji	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membaca dan menelaah materi tentang sifat terpuji</li> <li>- Siswa mendiskusikan materi tentang sifat terpuji</li> <li>- Siswa menampilkan contoh adab makan dan minum</li> <li>- Siswa mempraktekan adab makan dan minum</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan adab makan dan minum .</li> <li>2. Menunjukkan,membaca, mengartikan dan menghafal dalil naqli tentang makan dan minum.</li> <li>3. Menghafal do'a sebelum dan sesudah makan dan minum.</li> <li>4. Menampilkan contoh adab makan dan minum.</li> <li>5. Mempraktikan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol>	<p>Ulangan</p> <p>Tugas</p> <p>Kuis</p>	<p>Tes Tulis</p> <p>Tugas kelompok</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>Uraian</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Jawaban singkat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jelaskan adab makan dan minum !</li> <li>- Bacalah dalil naqli tentang makan dan minum !</li> <li>- Hafalkan doa sebelum makan !</li> <li>- Bagaimana adab makan dan minum yang sesuai dengan tuntunan Islam !</li> </ul>	2 X Pertemuan (4 jam pelajaran)	<p>Bahan Ajar</p> <p>LKS</p> <p>Buku PAI Kelas VIII</p>

Balerejo, 19 Januari 2011

Guru Pembimbing,

Peneliti,

SHODRUDIN, S.Ag  
NIP. 150323291

HAWWIN MUZAKKI  
NIM. 07110105

Mengetahui,  
Kepala SMP Negeri 2 Balerejo Madiun

SUBEKI, S.Ag  
NIP. 195306251982111001

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Fax. (0341) 552398

---

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Hawwin Muzakki

NIM/Jurusan : 07110105/ Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing : M. Amin Nur, M.A

Judul Skripsi : *“Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D SMP Negeri 2 Balerejo Madiun”*

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	11 November 2010	Proposal Skripsi	1.
2	21 Desember 2010	Revisi Proposal	2.
3	29 Januari 2011	Bab II dan Bab III	3.
4	9 Februari 2011	ACC II dan III	4.
5	19 Februari 2011	Bab IV dan Bab VI	5.
6	24 Februari 2011	Revisi Bab IV dan Bab VI	6.
7	7 Maret 2011	ACC Bab IV dan Bab VI	7.
8	15 Maret 2011	ACC Keseluruhan Skripsi	8.

Malang, 15 Maret 2011  
**Dekan,**

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
**NIP. 19620507 199503 1 001**